No. 13/Tahun II/Jumadil Akhir/Agustus 2003

MUSLIMAH

Tren Remaja Islam

EDISI ULANG TAHUN • IKUTI LOMBA PENULISAN CERPEN & NOVELET BERHADIAH JUTAAN RUPIAH

ANDAI SITI NURHALIZA BERKERUDUNG...







Pulau Jawa Rp.12.000,-
Luar Jawa Rp.13.000,-

daftar ISI

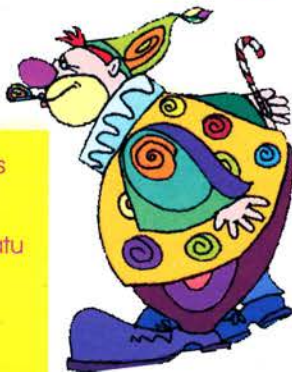
isi







Buatmu



Cover:
Model : Muna, Echi,Ella,Dyja, Ayu, Antis
Busana : La Vileta & Namira
Koleksi kerudung : Natasya
Rias wajah : Tim artistik Mustika Ratu menggunakan produk Mustika Putri
Gaya kerudung : Icha
Foto : Dewi
Lokasi : Studio MUSLIMAH



MUSLIMAH
Tren Remaja Islam
Kelas 16 Agenda No. D00.2003.16467.16616
Kelas 41 Agenda No. J00.2003.16468.16617

Penerbit:
PT. Variapop Grup,
Editorial & Manajemen:
H.Mustafa B.H Ton
Pemimpin Umum/Perusahaan:
Wirdaningsih A.Y.
Wkl Pemimpin Umum/Perusahaan:
Eddy Syahwardi
Pemimpin Redaksi:
Ridwan Malik
Redaktur:
Siwi Wulandari
Staf Redaksi:
Irra Fachriyanti,
Hartini Setiasih , Zunatun Nadiva
Sekretaris Redaksi:
Rica Susanti
Fotografer:
Dewi Nurcahyani
Ilustrator:
Ali Yoppy, Abdul Razak, Ribki
Artistik:
Virlya Medina Chovif
Sirkulasi:
Ronny Wardhana, Umar Usman,
Nurulita, Ade
Sekretariat:
Santhy, Mutia, Puspa
Bagian Umum:
Ahmad Syaiful, Atho
Alamat Redaksi:
Senkom Amsterdam Blok B
Kota Wisata
Jl. Transyogy KM 6
Cileungsi 16968
Redaksi (021) 849 34710
Sirkulasi (021) 3148143-3148132
Percetakan:
PT. Enka Parahiyangan. Jl.
Lapangan Tembak no. 1 Cibubur.
Jakarta Timur



DIVA Asia yang EMOH jadi BRITNEY

Cindailah mana hendak berkias,
jalinnya laut rentak beribu
Bagailah mana hendak berhias,
cerminku retak seribu.

Lagu Melayu nan merdu lantunan suara dara ayu negeri Jiran yang tak asing di negeri kita, yap, Siti Nurhaliza. Siapa tak kenal dia, cantik, sederhana, santun, dan sopan.

Siti—ini panggilan akrabnya, lho—memang layak disebut diva Asia. Gimana nggak, sejak gebrakan karirnya di dunia musik, Siti telah mengantongi 72 penghargaan di bidangnya. Namnya gak hanya berkibar di negerinya, tapi merambah keberbagai negara, selain Indonesia, ia juga dikenal di berbagai negara, seperti Thailand, Brunai, China, Eropa sampai Uzbekistan.

Beberapa penghargaan

Kesuksesan album Siti membawanya pada berbagai event penting. Ia antara lain diundang oleh stasiun tivi Jepang NHK untuk berpatisipasi di acara "Asia Pop Queen" pada bulan Oktober 1998. Dia juga sempat tampil di Kyoto Television dalam acara "Asia Music Expo" yang digelar di Nagoya pada bulan November 1998.

Di luar musik, Siti juga terpilih sebagai endorsement produk Loreal-Maybeline di Malaysia. Dan sepanjang tahun 2000 hingga 2001, dia juga dikontrak oleh perusahaan soft drink Pepsi.

Meski sangat populer di banyak negara, sikap Siti terhadap keluarga dan kawan-kawan dekatnya tetap baik, oleh karena itu dia sangat dipuja dan jadi idola remaja tidak hanya di Malaysia, tapi juga di Asia, ini bukan karena kepopulerannya sebagai penyanyi, namun semua itu karena gaya, tindak-tanduk, dan tutur bahasanya yang terus berpegang teguh pada budaya Melayu telah memberi warna indah pada penggemarnya.

Kepopulerannya juga telah mengundang **YB. Dato' Shahrizal Abdul Jalil**, Menteri Pembangunan Wanita Wanita dan Keluarga merangkap ahli Parlimen Lembah Pantai memberi penghargaan pada Siti sebagai The Malaysia Book of Record-Most Awards Won Artiste. Penghargaan ini hampir mirip dengan Museum Rekor Indonesia (MURI).

Berangkat dari bawah

Oh ya, nama lengkap gadis ini adalah **Siti Nurhaliza binti Tarudin**, lahir di Kampung Awah, Temerluh, Pahang, Malaysia, 11 Januari 1979. Dia anak kelima dari delapan bersaudara...(rame ya keluarganya). Putri pasangan **Tarudin** dan **Siti Salmah** ini masa kecilnya diisi dengan berdagang pisang goreng keliling bersama adiknya. Siti memang dilahirkan dari keluarga sederhana. Bakat seninya mengalir dari kedua orang tuanya terutama ibunya yang sangat suka menyanyi.

Karir Siti diawali dari menjuarai bintang HMI, RTM (Radio Televisi Malaysia) tahun 1995 silam dengan melantunkan lagu *Camar yang pulang*, dan Siti membutuhkan waktu lima tahun untuk meraih predikat sebagai penyanyi paling populer di Malaysia.

Saat ini, menurut sebuah sumber, Siti termasuk deretan orang paling kaya di Malaysia. Ia memang memiliki segalanya, rumah mewah, mobil mewah,tanah yang amat luas. Namun Siti menampik apabila dia disebut sebagai jutawan muda. "Saya bukan jutawan, juga bukan artis nomor satu Malaysia yang paling kaya," sanggahnya. Kendati begitu bukan berarti ia tidak bersyukur dengan apa yang ia peroleh sekarang. Masih dengan santun ia berkata," Saya senantiasa bersyukur dengan apa yang saya peroleh sekarang. Mudah-mudahan saya tidak menjadi manusia yang lupa diri."

Siti adalah artis yang tidak lupa pada kulitnya. Seperti yang diakui bundanya, walaupun sudah begitu sibuk dan popular, Siti tetap menghormati dan mengikuti apa nasehat dan perintah dari ortu. "Siti selalu mengikuti nasehat orang tua. Dia itu anak yang penurut sekali, tidak



pernah membantah. Dia juga tetap memperlakukan kami (orang tua) dengan hormat dan santun. Begitu pun kami sebagai orang tua, walaupun ia artis terkenal, tapi perlakuan kami dan saudaranya yang lain tidak berubah, dan tidak kami membedakan mereka," katanya panjang lebar.



Ogah gaya Britney

Bersyukurlah Siti karena telah tumbuh dalam lingkungan dengan ajaran Islam yang kuat. Agama yang ditanamkan ortu terhadap Siti, begitu membekas dan akhirnya berpengaruh pada gaya hidupnya sekarang. Lihat aja penampilannya, amat bersahaja, tetap dengan gaya Melayunya yang sopan dan anggun. Hal ini juga yang membuat nilai plus pada Siti, dimana ia dipuji sebagai artis yang sopan dan 'lurus'.

Gak hanya artis Malaysia yang memujinya setinggi langit, artis Indonesia pun selalu menggabarkan Siti, sebagai artis yang patut dijadikan contoh, terutama penampilannya. Simak aja deh busana-busana yang selalu membalut tubuhnya, gak pernah berpakaian mini apalagi seksi. Selalu berlengan panjang dan baju panjang pula.

"Soal busana saya memang sangat selektif, ini saran dari keluarga, mereka selalu mengkritik kalau saya tampil 'berani'," jawabnya. Gak heran apabila busana-busana ala 'barat' yang membanjir di mana-mana. Siti gak bergeming, dengan tegas ia berkata, "Saya tak mau jadi mirip Britney Spears." Dia ingin tetap seperti sekarang, baik dalam penampilan maupun kehidupan sehari-hari. Sobat MUSLIMAH tahu kan, Siti lebih sering terlihat memakai baju tertutup ketika show, ini menunjukkan komitmen dia terhadap budaya Melayu yang terus dilestarikannya.

Malahan ia menambahkan dirinya ingin sekali memakai jilbab."Suatu hari nanti saya pasti akan memakai jilbab, Insyaallah," katanya mantap. Ya mudah-mudahan, kita doakan keinginan Siti ini. Bagaimanapun Jilbab kan bukan penghalang gerak langkah Siti untuk berprestasi. Justru ketika ia mampu eksis dengan jilbab, akan semakin banyak orang kagum padanya.

Begitu juga soal pergaulan, Siti ati-ati banget dalam hal ini. Maklum aja, dunia entertainment, seperti yang banyak orang bilang, adalah dunia yang antara hitam dan putih, cuma dibatasi oleh sehelai rambut. Artinya, pergaulan yang negatif mudah sekali terjadi di sini. Kini, hampir satu dasawarsa, ia terjun sebagai penyanyi, tapi berita-berita miring tentang Siti jarang sekali kita jumpai. Soal ini Siti memang hati-hati banget, soal pacaran misalnya, Siti selalu berkomentar, gak ada manfaatnya, bagusnya cari suami aja.



Untuk suami pun Siti mempunya kriteria yang singkat tapi padat. Syaratnya cowok itu harus membawanya dalam jalan yang lurus, dan harus bertanggung jawab dunia dan akherat. Padahal syarat ini gak mudah, dan hanya di dapati dari orang-orang yang beriman kuat aja. **(yoon/sw)**



1,2,3. Dengan jilbab Siti nampak anggun

4. Siti Salmah, sang Bunda

MAIL BOX



Bagi sobat yang mau sumbang saran, kritik, masukkan, kirimkan ke redaksi Muslimah. Tuliskan di sudut amplop MAIL BOX, sertakan foto kopi, identitas, KTP/SIM/kartu pelajar. Atau via e-mail ke majalah_muslimah@hotmail.com

MUSLIMAH DI PAPUA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Muslimah yang makin manis aja, semoga kamu bertambah oke dan komplit. Aku penggemar barumu!!! Nggak sengaja pinjam diteman, eh malah kecanduan. Aku mau langganan tapi susah bener......

Coba donk buka cabang di Papua, biar kita bisa bebas berekspresi menambah ide dan mudah ngedapatin majalah Muslimah! Tolong buka yach rubrik mendesain baju muslim yang keren dan tolong lagi tampilin mbak Neno Warisman serta Hadad Alwi. Thanks to. Muslimah yang okeee..... Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kani
Jl. Gerilyawan No. 57 Rt.01/05
Kel. Awiyo – Papua 99351

KOK JAWA SENTRIS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Aku senang sekali dengan kehadiranmu walau aku baru bisa mulai pada edisi ke-empat. Dulunya aku juga pernah baca pada majalah hidayah tapi aku nggak tahu mesti dapetin kamu dimana? Terus waktu aku lagi iseng jalan-jalan ke toko buku, aku ngeliat kamu. Aku lihat langsung dech, aku ambil dan aku lihat setelah aku baca sekilas ternyata isinya benar-benar bagus dan aku sangat bersyukur karena selama ini aku selalu ingin untuk membaca majalah yang sarat dengan islam dan alhamdulillah kamu datang, selamat ya, semoga makin sukses.

Aku ada usul nich, gimana kalau majalah Muslimah juga memuat cara bikin souvenir atau yang lainnya.

Oh ya kok kebanyakan surat yang dimuat hanya dari jawa saja? Tolong dong yang luar jawa juga di muat.

Ok dech, cuma itu yang dapat saya sampaikan, aku harap redaksi Muslimah dapat memakluminya. Sukses selalu ya dan terima kasih atas dimu-atnya surat saya. Wassalamu-'alaikum Wr. Wb





Roza Octavia – Batam

ALAMAT IRFAN HAKIM

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Langsung aja yach....saya mau menanyakan tentang alamat Irfan Hakim yang ada pada majalah Muslimah edisi Mei 2003. soalnya disana tidak dicantumkan alamatnya, tolong banget yach, soalnya saya ingin menanyakan sama dia mengenai dakwah yang dia lakukan dalam dunia glamour itu, kalau bisa dengan no. telephonenya. Mungkin hanya itu saja, atas bantuannya saya ucapkan terima kasih banyak. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Usweh
Jl. Lampar No. 19 A
Papringan – Yogyakarta

Via Muslimah aja...

ALAMAT KURSUS BUTIK

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan segala hormat, hallo redaksi Muslimah yang budiman, saya merasa ketagihan setelah saya membaca Muslimah pertama kali, karena banyak sekali pelajaran yang bisa saya ambil dari setiap rubrik yang di tampilkan, terutama pada edisi bulan Januari yang mengetengahkan tentang profesi dan butik, karena memang sejak dulu saya sangat senang banget sama dunia fashion dan butik, tetapi tak tersalurkan.

Oleh sebab itu, saya minta tolong kepada Muslimah sekiranya mau memberikan alamat-alamat kursus butik dan jahit. Karena kendalanya saya sekarang, saya engga tau alamat-alamat tersebut yang dekat dengan daerah rumah saya.

Atas pertolongan Muslimah saya ucapkan banyak terima kasih. Jazakumullah Khairan Katsira. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Siti Rohilah
Jl. SMEA VI No. 24 Rt.005/09
Cawang – Kramat Jati
Jakarta Timur 13630

Ada sobat yang bisa bantu?

KRITIK JILBAB GAUL

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Salam jihad selalu buat Muslimah. Saya ucapkan khusus buat para kru Muslimah yang sholehah and semoga Allah selalu membimbing langkah kita Amien..

Sebelumnya saya ucapkan terima kasih jazakumullah khoirul jaza buat Muslimah atas di muatnya surat ini. Subhanallah..saya senang sekali bisa baca Muslimah, bisa berkenalan dan menyapa Muslimah, pada kesempatan ini pula saya bisa berkirim surat ke redaksi Muslimah.

Muslimah yang mudah-mudahan di sayang Allah..Seandainya boleh dan berkenan saya punya sedikit kritikan buat Muslimah dan juga pembaca yang setia mengenai topik minggu lalu yang di muat oleh Muslimah yaitu 'Jilbab Gaul" yang terbit pada Tahun 1 Edisi 10 Rabiul Awal 1424 / Mei 2003 dalam rubrik "Apa Kata Kamu" ada pendapat /pemikiran saya yang kontra dengan sahabat-sahabat mengenai "jilbab gaul".Menurut saya jilbab gaul itu tidak oleh (pendapat saya) lebih jelasnya silahkan baca buku "Kudung Gaul" karangan Abu Al-Gifari atau silahkan buka Al Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59 dan surat An-Nur ayat 31.

Sebenarnya wanitalah yang lebih banyak memiliki jalan untuk masuk ke surga karena banyak sekali peluang jihad untuk wanita ketimbang laki-laki, tapi kenapa di Neraka lebih banyak perempuan dari pada laki-laki itu salah satunya adalah wanita kurang sekali yang mempedulikan auratnya. Sehingga wanita lebih banyak yang suka memamerkan tubuhnya (naudzubillahi mindzalik) sedangkan definisi jilbab adalah :Kain yang menutupi rambut (kepala) sehingga menjulur sampai menutupi dada atau menutupi seluruh tubuh. Realitanya sangat jauh sekali dengan jilbab gaul yang dililitkan keleher sedangkan dada dibiarkan begitu saja, sekali pun sudah ditutupi dengan pakaian bukan berati tertutup kalau masih terlihat bentuknya (dada)

Sama sekali saya sangat tidak setuju apabila ada yang mengatakan bahwa jilbab gaul itu boleh-boleh saja. Sahabat-sahabat Muslimah mari kita buktikan islam yang sesungguhnya, islam adalah prilaku dan islam memiliki syi'ar, mari kita buktikan dalam kehidupan kita.

Melalui Muslimah ini mari kita saling mengingatkan bukan saling membiarkan dan menjatuhkan atau membiarkan saudara kita tergelincir atau terjatuh. Islam itu indah mari kita nikamti keindahan islam dengan saling mengingatkan jadikan Muslimah sebagai peluang jihad untuk terus belajar memperbaiki diri.

Semoga Muslimah selalu sukses tak hanya di hadapan pembaca tetapi sukses di hadapan Allah dan selalu menjadi yang terbaik di sisi-Nya Amien..Akhir kata saya ucapkan terima kasih dan mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kata-kata yang tidak berkenan.

FATIMAH, Perum Griya Prima
Blok E no.11 Batu aji Batam

Fatimah yang istiqomah, terima kasih atas tanggapannya terhadap rubrik Serba-serbi. Yang bertema 'Jilbab Gaul'.

COVER MUSLIMAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Salam ukhuwah untuk para pembaca Muslimah di bumi Allah SWT. Selama ini saya sangat senang karena saya mengira majalah Muslimah mampu untuk menyalurkan bakat teman-teman kita, tetapi mengapa sampai saat ini tidak ada kelanjutannya dalam hal cover majalah ini, yang saya masih ragu, apakah Muslimah dalam memilih seseorang untuk menjadi cover itu dinilai hanya cantiknya saja atau hanya yang mempunyai kelebihan saja?

Seandainya saja iya, kalau begitu banyak sekali orang yang merasa minder dan malu kalau pemilihannya seperti itu. Mudah-mudahan Muslimah mengerti dan mampu menyalurkan yang terbaik. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Eka Supriatin – Bekasi Utara & Neneng Agustini Bandung

Setiap Muslimah pasti punya kelebihan, cuma kelebihan itu bermacam-macam. Kalau kelebihan itu gak kita gali, ya gak ketemu. Saran Muslimah, gali deh potensi diri biar bisa merasa berarti. Insyaallah *Muslimah mau ngadain* event *tentang potensi diri,tunggu ya...*

CERPEN PLAGIAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, sekarang bertambah lagi majalah remaja Islam, yang bisa nambah wawasan kita semua. Aku permisi mau kritik sedikit boleh khan...?

Lewat Muslimah, aku mau nanya nich, kepada Asep Setiawan, pengarang cerpen yang berjudul "Tiga Belas" dan dimuat di Muslimah edisi 09 Shafar 1424 / April 2003. Apakah cerpen tersebut murni karangan Asep? Atau (kalau bisa diganti pertanya-annya). Apakah Asep pernah mengirimkan cerpen yang serupa di majalah remaja yang lain (CERIA edisi 21 November 1994 – 5 Desember 1994, saat ini sudah tidak terbit)?

Bersama surat ini saya sertakan copy-an dari cerpen yang saya maksud. Cerpen itu berjudul "Angka 13", karangan dari Cemara Sultan.

Kepada Muslimah, tolong diseleksi lagi ya cerpennya. Khan kasihan Cemara Sultan nggak dapat royalty tuch!

Tolong jangan marah yach, ini demi kebaikan kamu juga khan...Semoga Muslimah tambah Ok. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
Toeti Alawiyah
Jl. Kertarajasa No.14 Kepanjen
Jombang, Jawa Timur 61411

Terima kasih atas informasinya. Kali ini redaksi merasa kecolongan dengan cerpen tersebut. Kami berjanji untuk lebih teliti lagi, dan akan mem-blacklist saudara Asep Setiawan

CERIA BERSAMA

Pagi itu, redaksi **MUSLIMAH** ramai banget, iya lah, pemotretan dengan enam model sudah pasti mirip reuni, saling kangen-kangenan dan tuker informasi.

"Aduh, pada ngapain aja kalian selama ini? Kabarnya baik-baik aja kan?" seru **Dyja** yang nama panjangnya **Andi Khadijah Dayana Tenri Sokki**, gadis kelahiran Makassar, 23 Januari 1982.

Dyja langsung *make up* dan ganti kostum, tapi kok ngaca terus, teman-temannya jadi curiga, dia lagi ngapain sih. Sadar diperhatikan, Dyja ngeles "bajunya lucu, ini dijual nggak, mbak?" ujarnya kalem, padahal emang pingin banget punya baju itu.

Dyja yang masih kuliah di STIE Tri Dharma Widya semester VI ini suka sekali makan coklat, makanya waktu selesai pemotretan, **MUSLIMAH** dapat sekotak coklat, *nyam-nyam-nyam yummy*, lain kali coklatnya lebih banyak ya Dyj.

Di ruang redaksi, kesibukan terus berlanjut, belum ada yang terpengaruh dengan kesibukan studio karena dikejar *deadline*, pintu terbuka, "Assalamu'alaikum, saya **Echie**." Sapa si wajah baru **Desi Sari Puspita** seraya mengulurkan tangan sambil senyum manis. Mahasiwa Teknik Sipil UI angkatan 2002 kelahiran Jakarta, 1 Desember 1984 ini memang baru pertama foto bareng **MUSLIMAH**.

Selama persiapan pemotretan, ponsel Echie terus bertuit-tuit, meski kuliah libur, aktifitas kampus jalan terus, harusss!!! Soalnya aktifis kita yang satu ini adalah Kepala Biro Humas Eksternal Ikatan Mahasiswa Teknik FTUI dan ketua divisi humas keputrian TI FTUI, dan juga masuk tim humas keputrian FT UI. *Tight schedule* ya Chie? *Have nice work*, deh.

Lagi seru-serunya persiapan foto, **Nining Susanti** yang akrab disapa **Antis** buka suara, "ini untuk edisi ulang tahun kemerdekaan ya?"

"Bukaaaaaan," jawab yang lain bareng-bareng, Antis senyum simpul, ternyata dia itu lahir pas banget 17 Agustus 1985, di Bekasi.....merdekaaa!!!

Gadis yang baru lulus SMU ini bercita-cita bisa kerja di bidang jurnalistik, "do'ain, ya. Aku pingin banget jadi reporter." Katanya.

Di pojok ruangan yang penuh orang, karena ada empat Beautician dari kosmetika PUTRI, para model dan kru **MUSLIMAH. Ella Siti Nurlaela Hamna Putri,** gadis kelahiran Bekasi, 2 Maret 1988 yang lebih suka dipanggil **Ella** memperhatikan seniornya yang sedang didandanin.



Si percaya diri yang baru saja melepas seragam biru putihnya bakalan jadi siswa SMU 1 Bekasi ini senyum-senyum dikulum karena dialah yang paling muda diantara mereka.

Mantan wakil ketua OSIS dan Mayoret Marching Band SMP al-Muhtadin ini ternyata terkena juga penyakit agak malu-malu, maklum baru ketemu. "Asik nih, jadi banyak teman." Ujarnya, masih tetap malu-malu.

Ada satu model yang sejak tadi diem adem ayem dan nggak gerak-gerak, **Ayu**. Mahasiswa STIKOM Inter Study jurusan Public Relation pernah jadi cover MUSLIMAH edisi Mei. Lengkapnya **Ida Ayu Yudhianti,** lahir di Jakarta, 10 September 1983 memang sedang ditata jilbabnya, kalau tengak-tengok bisa ketusuk jarum pentul.

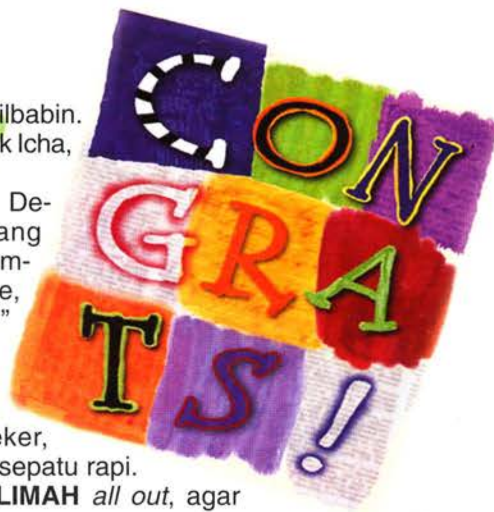
"Aku suka fotomu di cover, lho." Puji Dyja.

Masih dengan kalem Ayu bilang, "Aku juga suka lihat fotomu di rubrik kreasi jilbab, cantik sekali." Ucapnya tulus.

Ayu

Antis

Dyja



Nggak lama, **Muna**, sapaan akrab **Maimuna Alaydrus** datang, dia dijemput mobil **MUSLIMAH** karena belum tahu kantor **MUSLIMAH** yang baru. Duh, kasian, takut nyasar ya?

Gadis kelahiran Solo, 14 Juli 1983 ini langsung bergabung dan nambahin ramainya studio yang sudah berubah jadi **RSSS** (Ruangan Susah Sekali Selonjor). Muna yang mahasiswa Inter Study Jurusan Tata Busana merasa sudah siap dan serius banget untuk mewujudkan cita-cita, jadi designer. Makanya, dia antusias melihat baju-baju yang bakal dipakai pemotretan.

"Nggak lama lagi, baju karya Muna yang menghiasi cover MUSLIMAH, amin." Do'anya. Ya deh, kita juga menunggu karya Muna.

Diantara canda dan kesibukan di ujung ruang ganti, mbak Icha sibuk merekayasa gaya jilbab enam kepala, kebayang kan pegelnya. Cuma mukanya lho yang kelihatan, soalnya badan mbak Icha ketutup sama model yang sedang antri dijilbabin. Lihat hasil kreasi mbak Icha, keren kan?

Di studio, mbak Dewi, fotografer, sedang ngetes ketajaman lampu, "biar hasilnya oke, ini kan edisi spesial." Ujarnya sambil bolak-balik mengurangi ketajaman lampu studio, kakinya nyeker, nggak sempet pake sepatu rapi. Pokoknya kru **MUSLIMAH** *all out*, agar edisi ini oke punya.

Studio sudah disetting sejak malam, dar-der-dor suara balon pecah dan puuuuushhh-puuuuussssh pompa balon nemanin kru **MUSLIMAH** yang sedang setting studio dengan balon dan pita sampai ngantuk.

And Now, Show time... jepret... jepret..... jepret

Sessi pemotretan cover dimulai, gelak tawa mewarnai teriknya matahari di luar studio, tapi semangat mereka untuk dapat hasil yang bagus terus digenjot.

"Ada yang mau permen?" Tanya mbak Yuyun, koordinator fashion, sambil membawa sekantong permen, "ada rasa jambu, jeruk, mangga, nanas, pokoknya banyak." Tawarnya sambil meringis. Emang mbak ini suka rada garing.

Di ujung tangga studio, pasukan kru **MUSLIMAH** jadi gerombolan pengarah gaya. Kirain nggak bakalan tergoda karena kejepit *deadline*, tapi jadi seru karena semua beramai-ramai ngasih semangat.

Untuk edisi ulang tahun ini, kita menampilkan baju dari butik Samira dan La-Vileta, coba lihat, perpaduan rok kotak-kotak dengan semi kebaya berpayet karya **mbak Farhana** dari butik **Samira** kelihatan chic, juga abaya kotak-kotak kecil yang manis, dengan hiasan payet-payet memanjang berbentuk bunga dan tangkainya dari butik **La Vileta** karya **mbak Evi**.

Echi

Ella

Muna

DiULTAH MUSLIMAH

Busana: **Samira** by Farhana, Jl. Berdikari No. 1 Rawabelong, Jak-Bar (021) 532 6636.
La-Vileta by Evi, Jl. Gurame No 6A Rawamangun Jak-Tim (021) 489 7140/ 452 2974
Jilbab: Natasya Col-lection, ITC Cempaka Mas (021) 4290 3725
Make up: Tim artistik Mustika Ratu dengan produk Mustika Putri.
Kreasi Jilbab: Icha
Foto: Dewi
Koord/teks: Yuyun

Selebritis dan nasionalisme?? Alah...mana ada seleb yang nasionalis. Buktinya, kebanyakan dari mereka lebih suka memakai produk luar negeri dibanding produk Indonesia. Eiit...tunggu dulu, jangan suka 'pukul rata'. Simak dulu penuturan mereka tentang nasionalisme, baru ambil kesimpulan, oce!!

Monika Oemardi (Artis):
Nasionalisme adalah rasa kebangsaan yaitu cinta kepada negara sendiri. Termasuk di dalamnya adalah mencintai produk dalam negeri.

Pakai produk dalam negeri?

Tentu saja. Baju yang kupakai adalah produksi Indonesia, harganya cuma Rp 35.000. Tas dan sepatu ini buatan Bandung. Kosmetika pun aku pakai yang produk dalam negeri.



SELEBRITIS BICARA TENTANG NASIONALISME

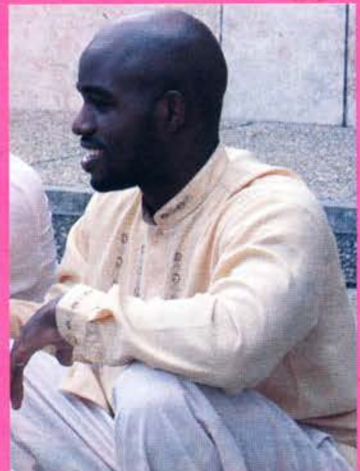
Mustafa (Vokalis DEBU):
Kami orang asing di sini. Nasionalisme atau cinta tanah air itu adalah cinta karena itu ciptaan Allah. Kalau cinta karena lahir di situ, itu nggak bener. Seperti Amerika, yang bikin rusak adalah orangnya. Aku tidak bisa cinta kepada Amerika, karena itu negara kuffur. Kalau sudah cinta kepada Allah, cinta lainnya akan beres.

Pakai produk Indonesia?

Tidak masalah itu produk Indonesia atau produk negara mana pun yang penting halal.



Najib Ali (Manajer DEBU):
Nasionalisme itu tidak penting. Ini adalah pertanyaan yang aneh buat saya. Saya tidak memilih tempat saya dilahirkan. Itu adalah suatu yang alami. Tidak ada perasaan benci atau cinta. Sekarang saya berada di Indonesia, maka saya cinta Indonesia. Di mana pun saya berada, maka saya suka tempat tersebut.



Pakai produk Indonesia?

Saya memakai produk yang halal dan sehat, tidak ada pertimbangan lain.



Agus Idwar Jumhadi (Munsyid dan presenter Diambang Fajar):



Bagi saya nasionalisme adalah bagaimana kita bisa menghasilkan suatu karya untuk kepentingan masyarakat luas. Dilihat dari kepeduliannya kepada masyarakat. Sebenarnya remaja itu punya rasa nasionalisme, tapi tidak jadi tren dikalangan mereka. Nggak asyik, membayangkan nasionalisme itu seperti yang dijabarkan di pelajaran PPKN. Tapi ketika nasionalisme itu dijabarkan dengan mengajak mereka ke yatim piatu, mereka sangat antusias. Dan ternyata kepedulian mereka tinggi

Pakai produk dalam negeri?

Saya nggak masalah pakai produk dalam negeri asal kualitasnya bagus. Tapi sampai sekarang belum ada yang kualitasnya bagus tuh. Apalagi tren dari Barat itu sangat berpengaruh. Selain itu rata-rata yang bermerk berasal dari luar negeri, kualitasnya bagus. *Sepatu Nike (tapi buatan Tangerang, hehehe)*.



Muhammad Iqbal (Snada):

Cinta kepada tanah air adalah salah satu kewajiban juga. Cuma, dalam Islam itu kan tidak dikotak-kotakkan, semua sama. Tidak berarti karena dia orang Inggris, Amerika, Cina, Jepang maka jadi berbeda. Remaja sekarang kayaknya tidak peduli dengan nasionalisme deh karena mereka lebih cenderung dengan gaya hidup yang konsumerisme, gaya hidup yang hura-hura, *have fun* doang, tidak pernah memikirkan nasionalisme segala macam. Gaya hidup mereka lebih cenderung hedonisme.

Pakai produk dalam negeri?

Kalo saya belum memakai produk dalam negeri. Ini masalah kualitas. Sebenarnya saya cinta produk dalam negeri, cuma ingin dong saya berpenampilan bagus. Saya tidak melihat merk. Apa pun merknya yang penting bagus dan cocok untuk saya. *Baju Calvin Clein, Hammer. Sepatunya Pierre Cardin*

KATA REMAJA TENTANG NASIONALISME

Katanya nasionalisme di kalangan remaja itu nol. Nol besar malah. Bener nggak sih seperti itu. *So*, yang paling bijak adalah menanyakan langsung kepada remajanya sendiri, apa sih arti nasionalisme bagi mereka. Jangan-jangan mereka nggak mengerti apa nasionalisme itu ??? Weleh...weleh...bablas



Riana Dwi Mulyani (IAI Salemba):

Nasionalisme itu rasa cinta kita kepada tanah air. Contohnya cinta pada produksi dalam negeri. Anak muda sekarang lebih suka yang produk luar, seperti lagu, lebih suka lagu Barat walau mereka tidak mengerti liriknya. Begitu juga dengan pakaian, tidak menyiratkan identitas kita sebagai orang Timur.

.Pakai produk dalam negeri?

Iya dong. Aku suka beli pakaian dan perlengkapannya di ITC Mangga Dua, itu produksi dalam negeri sekali kan?!

Rangga Sebastian (lulusan SMU Cendana Pekanbaru):



Nasionalisme itu rasa bangga yang gede terhadap negaranya sendiri. Sebagian remaja masih punya sifat nasionalisme. Saya lihat sih di remaja yang masih kecil, nasionalismenya masih kuat karena mereka masih suka ikut-ikutan upacara.

Pakai produk dalam negeri?

Ya iya lah. Dari mulai baju, sepatu, celana sampai tas adalah buatan Indonesia. Baju yang kupakai buatan Bandung. Dan aku bangga memakainya selama itu *comfort* dipakai.



Siti Khotimah, Susi Nurliah dkk (Siswa SLTP dan MAN):

Nasionalisme adalah cinta kepada tanah air dan seluruh alam Indonesia. Dibuktikan dengan tidak merusak alam. Remaja sekarang nasionalismenya masih kurang karena masih banyak yang merusak alam.

Pakai produk dalam negeri?

Tentu saja, semua yang kami pakai, produk dalam negeri lho.

Muhammad Kiki Somantri (Siswa SMK Telkom):



Nasionalisme adalah suatu sikap bangga terhadap negaranya sendiri. Nasionalisme itu ada dua arti, arti sempit dan luas. Nasionalisme yang sempit adalah membanggakan negara sendiri tapi menjelekkan bangsa lain. Nasionalisme yang luas, bangga terhadap bangsa sendiri tapi tidak menjelekkan bangsa lain. Nasionalisme d kalangan remaja sangat kurang. Contoh, banyak tawuran.

Pakai produk dalam negeri?

Kalau untuk baju, tas dan sepatu, kebanyakan merknya luar negeri tapi ternyata buatan dalam negeri. Para penjual jarang yang jual merk dalam negeri. Itu bukan berarti tidak nasionalisme, pedagang kan cari untung.



Muhammad Rifky (pengamen):

Nasionalisme adalah mempunyai rasa tenggang rasa, sukarelawan, gotong royong, musyawarah dan segala bentuk kerja sama. Remaja pun punya nasionalisme kok. Contohnya banyak yang menyumbang ke yatim piatu dan korban bencana alam.

Pakai produk dalam negeri?

Tentu saja.

Kata-katanya lembut tapi lugas dan sangat blak-blakan. Itulah Tika Bisono, psikolog jebolan UI yang mantan penyanyi. Masih ingat kan lagu *Ketika Senyummu Hadir?*. Dulu lagu ini sempat menjadi hits. Kini, ibu dari dua putri dan satu putra ini lebih memilih untuk berkarir di dunia psikolog. Jabatannya sebagai kepala divisi training pada sebuah perusahaan dan pemred di majalah Parents Guide, membuktikan kepeduliannya terhadap kualitas sumber daya manusia.

Tak heran kalau psikolog yang sedang mengambil S2 di UI ini begitu antusian membicarakan tentang nasionalisme di kalangan Remaja, yang katanya Nol!! Simak wawancara lengkapnya dengan wartawati Muslimah, **Irra Fachriyanthi** di kantornya yang asri di Menara Duta Kuningan.

Menurut Mbak Tika, nasionalisme itu apa?

Nasionalisme itu sebenarnya rasa kebanggaan, *attachment*, dan *sense of belonging* terhadap negara dan ideologinya. Dan itu biasanya memiliki sifat patriotik. Kasarnya sih nasionalisme itu adalah loyal kepada negara. Realitinya nggak membelot jadi warga negara lain. Tinggal di luar negeri nggak apa-apa, tapi tetap warga RI. Ada *attachment* secara ideologi dan emosional.

Di era globalisasi ini, masih perlu nggak sih nasionalisme itu?

Masih dong. Tiap negara punya identitas dan itulah yang membutuhkan nasionalisme. Globalisasi itu dalam artian komunikasi, bisnis transportasi, kerja sama antar negara, dan peleburan budaya. Tapi, masalah identitas dan kenegaraan sangat perlu nasionalisme.

Orang nasionalis itu seperti apa sih?

Ngomong gampang dan sederhananya, orang nasionalis itu adalah yang berprinsip *bad or good is my country*. Walau kondisi negara amburadul, dia tetap setia, bukan untuk memporak-porandakan negara tapi memberi masukan. Demo oke saja, tapi tujuannya bukan untuk menghancurkan tapi memberi masukan. Orang nasionalis adalah mereka yang bisa menerima, memahami dan akhirnya *follow action*-nya ada untuk memperbaiki.

Nasionalisme itu perlu ditunjukkan nggak?

Sangat bisa dan nasionalisme itu memang harus ditunjukkan. Nasionalisme itu sangat melekat dalam keseharian kita. Dari mulai kita bangun pagi sampai tidur. Contohnya, kita menterjemahkan indah dan suburnya ibu pertiwi dengan cara menjaga lingkungan sekitar rumah, tidak membuang sampah sembarangan. Berlaku sopan, dan berakhlak baik juga bagian dari nasionalisme. Membela yang lemah dan tertindas juga nasionalisme. Tidak perlu menunggu negara diserang Amerika atau teroris, baru nasionalisme itu muncul. Tapi sayangnya, kita termasuk di dalamnya para pejabat, ketika membicarakan nasionalisme, jarang mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Tapi sepertinya remaja nggak ngerti, kalau nasionalisme itu begitu sederhana penjabarannya. Kenapa ya Mbak?

Remaja nggak paham soal nasionalisme karena ortu mereka nggak nasionalisme, guru mereka juga nggak nasionalisme, *and they have no idea*, nasionalisme itu apa sih? Misalnya nasionalisme itu bahasa gedenya adalah membela kemerdekaan. Itu bisa dijabarkan dengan membela haknya sendiri, membela hak saudaranya, atau membela hak pembantunya.

Tika Bisono, psikolog:

Nasionalisme Di Kalangan Remaja, NOL!!!



Menurut pandangan Mbak Tika, bagaimana nasionalisme dikalangan remaja?

Nol !! Buatku nasionalisme di kalangan remaja itu nol. Tapi nolnya itu bukan salahnya remaja dan bukan pula salah industri, yang selalu jadi kambing hitam. Apalagi kita sudah memasuki jaman industri. Yang salah adalah justru kenapa remaja itu nggak diajarin soal nasionalisme. Bahwa nasionalisme itu bisa berdampingan dengan globalisasi. Bahwa jika kita bisa memperjuangkan nama Indonesia dalam bentuk apa pun, itu namanya Nasionalisme.

Buktinya apa kalau nasionalisme remaja itu nol?

Buktinya adalah dari perilaku mereka yang merusak negara, merusak moral bangsa bahkan merusak diri sendiri. Itu tanda bahwa nggak ada nasionalisme. Kalau ada nasionalisme, minimal mereka akan menjaga diri. Mau ngasih apa ke negara kalau masih minta-minta. Nasionalisme masih bisa dipupuk, walau masih mikirin isi perut. Teori Maslow bagiku masih didebat. Katanya kalau kita belum bisa memenuhi kebutuhan dasar, maka kita tidak akan bisa mengaktualisasikan diri. Itu nggak benar. Kalau saja ada tokoh yang memberi contoh dan menjadi panutan, bisa kok nasionalisme di tumbuhkan. Masyarakat Indonesia itu kan masih *paternalistic*, jadi perlu contoh.

Ada hubungan nggak antara gaya hidup dengan nasionalisme? Terutama soal pilihan terhadap produk luar negeri dibanding produk dalam negeri.

Nggak ada. Itu kan hanya *fashion*, pengaruh dari globalisasi. Kita nggak bisa menyalahkan industri. Banyak yang nasionalis ko walau lebih senang memakai produk luar negeri. Alasan mereka lebih suka memilih produk luar karena kualitas produk dalam negeri tidak bagus. Harga murah tapi cepat rusak. Lagian walau mereka pakai produk luar, nggak terus berpindah ke luar negara kan? Bahkan ketika orang berada di luar negeri, nasionalisme mereka biasanya tinggi.

Ah, ini fenomena yang menarik. Kenapa orang itu menjadi begitu nasionalis ketika berada di luar negeri?

Artinya nasionalisme itu sebenarnya ada di hati mereka, tapi ketika kembali lagi ke Indonesia, nggak ada *pattern* nasionalisme. Nasionalisme nggak di bawa ke dalam realitas kehidupan. Hanya terbatas pada slogan.

Ketika berada di luar negeri, *they are proud to being Indonesian*. Pada saat di sana, mereka berkolaborasi dengan orang-orang dari bangsa lain yang nasionalis. Apalagi di Amerika, nasionalisme mereka sangat tinggi padahal kebanyakan dari mereka adalah para imigran.

Kembali ke soal gaya hidup. Kenapa orang bangga memakai produk yang ber-merk padahal produk tersebut sebenarnya buatan Indonesia?

Karena produk *branded* itu mencerminkan kualitas. Dengan memakai barang bermerk, bisa dikategorikan sebagai orang berkualitas. Terlihat keren dan gaya. Karena merk itu mencerminkan *style* dan *long lasting* alias awet. Selain itu juga, bisa meningkatkan *self confidence* karena *branded* itu bisa menaikkan *social status*. Itu yang fashion. Tapi kalau gaya hidup yang berkaitan dengan sikap hidup baru bisa dikaitkan dengan nasionalisme.

Bagaimana dengan anjuran cinta produk dalam negeri oleh pemerintah?

Sah-sah saja tapi bagaimana dengan mereka (orang-orang pemerintah) itu sendiri. Jadi kembali lagi ke panutan. Apakah dengan adanya anjuran tersebut, lantas orang-orang akan berubah?

Berbahayakah jika remaja tidak punya nasionalisme?

Iyalah, sangat berbahaya. Negara ini akan bubar. Nasionalisme itu kan rasa membela kelangsungan negara dan eksistensi negara di luar. Nasionalisme itu ada patriotismenya juga.

Solusinya gimana?

Nggak mengerti. Aku ngomong kayak gini itu *always* tiap Agustusan. Seperti media juga. Sangat sistemtis. Tapi begitu selesai makan kerupuk, panjat pinang de el el, *its goes up in smoke. It doesn't life in you.* Solusi termudahnya, harus ada panutan. Artinya, orang-orang di atas itu harus mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi.

(*Begitu antusiasnya Tika Bisono bicara tentang nasionalisme, tapi waktu jua yang membatasi. Dengan berat hati Muslimah meninggalkan psikolog yang saat itu sedang sakit tapi tetap semangat. Thanks ya mba*).

Jadi Orang Nasionalis, Siapa Takut?

Menjelang Agustusan biasanya kata-kata ini menjadi sangat populer, nasionalisme dan patriotisme. Katanya, remaja sekarang sudah nggak punya kedua kata sakti itu dalam kamus kehidupan mereka. Ihh...serem banget ya? Emang apa sih nasionalisme atau patriotisme itu? Begitu pentingkah nasionalisme itu?

Nasionalisme secara sederhana diartikan sebagai perasaan bangga dan cinta terhadap tanah air atau negara kita yaitu Indonesia. Kebanggaan dan kecintaan itu tak sekedar slogan atau kata manis di bibir saja, tapi dibuktikan dengan kerja nyata memberikan yang terbaik minimal bagi lingkungan sekitar kita. Nggak perlu nunggu jadi tentara, polisi atau paskibraka untuk menjadi seorang nasionalis.

Kalau nasionalisme itu cinta terhadap negara sendiri, berarti kita nggak boleh cinta ama negara lain? *So*, kita juga boleh dong menjelek-jelekkan negara lain? Ya...enggak gitulah sobat. Kalau sobat berpikiran seperti itu maka sobat memandang nasionalisme secara sempit.

Sebagai seorang muslim, tentu sobat tahu bahwa sesama muslim itu saling bersaudara di mana pun berada, tidak memandang warna kulit, suku, dan bangsa. Dengan menjadi seorang nasionalis, bukan berarti sobat jadi membenci negara lain. Tapi, sobat juga pasti tahu kalau cinta tanah air itu adalah sebagian dari iman. Maka, nggak benerlah kalau ada yang bilang nggak perlu jadi nasionalis yang terpenting adalah religius.

Jika kita melihat nasionalisme dari presfektif yang luas, maka sobat bisa menyimpulkan kalau orang nasionalis itu adalah orang yang religius juga. Nggak percaya? Nggak setuju ? Sah-sah saja. Tapi, sobat harus baca yang di bawah ini. Baru nanti menyimpulkan. *Yes or Not??*

Ciri-ciri Orang Nasionalis.

1. Tidak merusak diri

Seorang yang nasionalis tidak akan merusak dan meng-hancurkan dirinya sendiri dengan mengkonsumsi NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif). Juga tidak akan mengotori moralnya dengan perilaku-perilaku amoral baik secara hukum negara, hukum masyarakat dan terutama hukum agama.



2. Berakhlak mulia

Orang nasionalis, tahu menempatkan dirinya. Terhadap yang lebih tua, dia akan mencintai dan



menghormati. Sedangkan terhadap yang muda, menyayangi dan menghargai. Pun begitu terhadap makhluk hidup lainnya tidak akan berlaku sewenang-wenang.

3.Tidak merusak alam dan lingkungan sekitar

Bagaimana mau dibilang nasionalis kalau masih membuang sampah sembarangan? *So*, orang nasionalis itu akan menjaga kebersihan lingkungannya, menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan sekitarnya.







4.Berani membela yang hak dan benar.

Orang nasionalis tidak akan gentar memperjuangkan kebenaran dan hak-hak orang yang tertindas. Seorang nasionalis tidak akan diam saja melihat dirinya, teman atau saudaranya ditindas pengompas atau tukang palak. Nasionalis sejati pun tidak takut menegur orang-orang disekitarnya yang berlaku tidak benar.

5. Selalu berprestasi

Inilah nasionalis sejati, mereka yang bisa memaksimalkan segala potensi yang ada pada dirinya agar bisa bermanfaat bagi-bagi orang di sekitarnya. Jika ia pandai menulis, maka ia akan menjadi penulis yang mengajak orang-orang pada kebaikan dan tulisan-tulisannya menjadi motivator kebajikan. Jika ia berbakat dalam musik, maka ia akan menciptakan nada-nada indah yang menjadi inspirasi bagi banyak orang untuk menjadi baik. Jika ia seorang dokter, insinyur, politisi, pengusaha atau pun ulama maka ia akan menjadi orang yang ahli di bidangnya dan menjadikan profesinya itu sebagai ladang dakwah dan kebaikan.

Gimana sobat Muslimah? Ternyata nggak susah kan untuk menjadi seorang nasioanalis sejati. Contoh-contoh di atas hanyalah sebagian kecil dari ciri orang nasionalis. Intinya seorang nasionalis sejati itu selalu berusaha membuat dirinya bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya melalui karya-karyanya. Seorang nasionalis sejati akan selalu mengisi hari-harinya dengan prestasi.

Dan yang terpenting lagi adalah pengertian bahwa menjadi orang nasionalis itu nggak sulit dan spirit nasionalisme itu begitu kental dalam kehidupan kita sehari-hari. *So*, jadi orang nasionalis, siapa takut??? **(Irfach)**

Semangat, itu kata yang pas untuk menggambarkan sosok ibu Khofifah. Sebagian dari kita mengenalnya sebagai politisi perempuan yang santun dan *low profile*. Pimpinan Pusat Muslimat Nadlatul Ulama ini sehari-hari aktif di kegiatan sosial dan sering berkunjung ke daerah-daerah untuk melihat masyarakat lebih dekat. Itu sebabnya, beliau mengatakan, "negara kita sangat kaya, tapi kita selalu merasa miskin sehingga kita tidak bangga pada negara kita sendiri."

MUSLIMAH menemui beliau ketika melayat Prof. Dr. Khaeriyah Yaumil Agus Achir, ketua BKKBN di pemakaman Karet, Jakarta Pusat. Hari itu wajahnya nampak agak mendung karena beliau merasa sangat kehilangan. Menurut ibu Khofifah, ibu Khaeriyah ini sangat konsisten pada komitmennya terhadap nasib bangsa, juga kesetiaannya pada dunia pendidikan.

Ibu Khofifah pernah menjabat sebagai ketua BKKBN sebelum digantikan oleh almarhumah. Siang itu, beliau mengenakan seragam MUSLIMAT NU berwarna hijau. Waktu MUSLIMAH menanyakan tas yang beliau kenakan merek apa, dengan singkat dijawabnya, "ini tas buatan Tanggul Angin, Surabaya."

Tas ibu nampak manis karena serasi dengan sepatu yang dikenakannya. MUSLIMAH hampir setengah hari bersama dengan beliau, mengikuti aktifitasnya sejak jam sepuluh pagi di hotel Kartika Chandra dalam rangka seminar politik lalu dilanjutkan ke pamakaman.

Setelah selesai melayat, MUSLIMAH bersama Ibu diundang makan siang oleh seorang koleganya di restoran Jepang di bilangan Jakarta Pusat. Asyik kan?

Selama MUSLIMAH mengikuti kegiatan beliau, yang terpancar dari kesehariannya adalah kesederhanaan, penuh perhatian, dan jadwalnya padat banget. Tapi beliau masih sempat menelepon putra-putrinya.

Ketika ditanya pendapatnya tentang nasionalisme, Ibu terdiam sejenak, lalu beliau sangat antusias berbicara tentang nasionalisme karena menurutnya, " nasionalisme di kalangan remaja bukan berarti tidak ada, tetapi ada sebagian pelajar atau mahasiswa kita yang belajar di luar negeri, melihat keadaan di sana yang serba indah, ketika kembali mereka ke tanah air merasa frustasi melihat keadaan Indonesia. Hal ini bisa menghilangkan semangat nasionalisme."

"Tetapi ada juga lho kawan kita yang tetap bangga membawa merah putih, misalnya mereka yang ikut olimpiade fisika, juara-juara olah raga, dan yang lainnya. Mereka bangga membawa merah putih dan mewakili Indonesia untuk lebih dikenal. Tetapi, negara kita kurang menghargai prestasi anak bangsanya sendiri." Lanjut ibu Khofifah

Lantas, bagaimana bentuk penghargaan negara terhadap mereka yang berprestasi?

"Bentuk penghargaan negara terhadap prestasi mereka salah satunya adalah menjamin kehidupan mereka. Misalnya, ada pebulutangkis kita yang pindah ke Singapura, atlit ini tidak peduli apakah dia memakai merah putih atau tidak, yang penting saya bisa hidup. Jadi, apabila ada erosi terhadap nasionalisme memang tidak bisa disalahkan, karena memang bangsa ini kurang menghargai prestasi mereka."

Bila melihat keadaanya seperti itu, apa usaha yang harus dilakukan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme?

"Kalau remaja yang dituntut tingkat nasionalismenya



tinggi, nanti dulu. Mestinya pejabatnya yang harus dituntut untuk itu. Kalau pejabat dengan sengaja menarik iuran atau pungli (pungutan liar), itu sama saja dia sengaja merusak bangsa, ini termasuk para koruptor. Itu artinya, para pejabat inilah yang tidak punya rasa nasionalisme sama sekali."

Ibu Khofifah juga berpendapat, kalau nasionalisme itu tidak diartikan hanya dengan upacara tujuh belasan. Kan, itu sangat verbalistik. Mencium merah putih dan menangis di depan bendera. Karena menurut beliau, Paskibraka, Pramuka, itu nggak menjamin remaja punya semangat nasionalisme.

pada tidak menyukai produk dalam negeri. Atau bisa jadi, mereka termasuk orang yang tidak mempunyai integritas diri, orang yang mengalami krisis identitas, jadi untuk mendapatkan kepercayaan diri dan mendapat pengakuan dari orang lain, maka dia memakai produk *top brand*. Imbasnya, tingkat konsumerisme menjadi tinggi, dan devisa kita terbuang kemana-mana. Contoh yang baik adalah India, kain sarinya bisa menjadi identitas nasional, banyak orang yang menyukainya. Kalau identitas bangsa kita saat ini hampir tidak ada, kecuali lagu Indonesia Raya dan bahasa Indonesia."

Tips dari ibu Khofifah agar nasionalisme kita tetap terjaga.

"*Be your self, be their self.* Misalnya, ini lho negeriku, pernah punya *success story*. Kisah sukses itu penting, misalnya, Rudi Hartono juara All England delapan kali, negara kita menjuarai piala Thomas, bung Karno pernah mengukir prestasi dengan menjadi ketua GNB (Gerakan Non Blok), ukiran Jepara sangat diminati di luar negeri, tas Tajur nggak kalah sama buatan perancang terkenal. Itu kan kebanggaan tersendiri. *Success story* itu yang harus terus menerus disosialisasikan sambil membangun rasa percaya diri mereka."

Hj. Khofifah Indar Parawansa,

mantan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan

Success Story, Kunci Penumbuh Nasionalisme

"Ada banyak produk kita yang bagus, tetapi hanya untuk ekspor. Contohnya, orang kalau mau mencari sepatu Nike dan jeans bagus harus ke luar negeri, padahal dibuatnya di Indonesia."

Nasionalisme yang sesungguhnya

Menurut ibu Khofifah, nasionalisme yang asli adalah kerja keras, disiplin, professional, dan tidak tawuran. Coba kita pikir, bagaimana negeri ini mau dicinta oleh rakyatnya, apalagi dicinta oleh dunia, kalau ada bom meledak dimana-mana. Kita sebagai warga negara aja ketakutan, bagaimana dengan orang asing? Dan itu tidak menumbuhkan semangat cinta Indonesia. Karena warganya suka merusak alias *destruktif*.

Nah, kalau dikaitkan dengan gaya hidup remaja, terutama mereka yang menyukai produk luar negeri karena dianggap lebih berkualitas, lebih gaya, dan bisa menaikkan gengsi mereka, menurut ibu bagaimana?

"Bagus tidak mutlak milik luar negeri, meski kita juga harus instrospeksi. Padahal, ada banyak produk kita yang bagus, tetapi hanya untuk ekspor. Contohnya, orang kalau mau mencari sepatu Nike dan jeans bagus harus ke luar negeri, padahal dibuatnya di Indonesia."

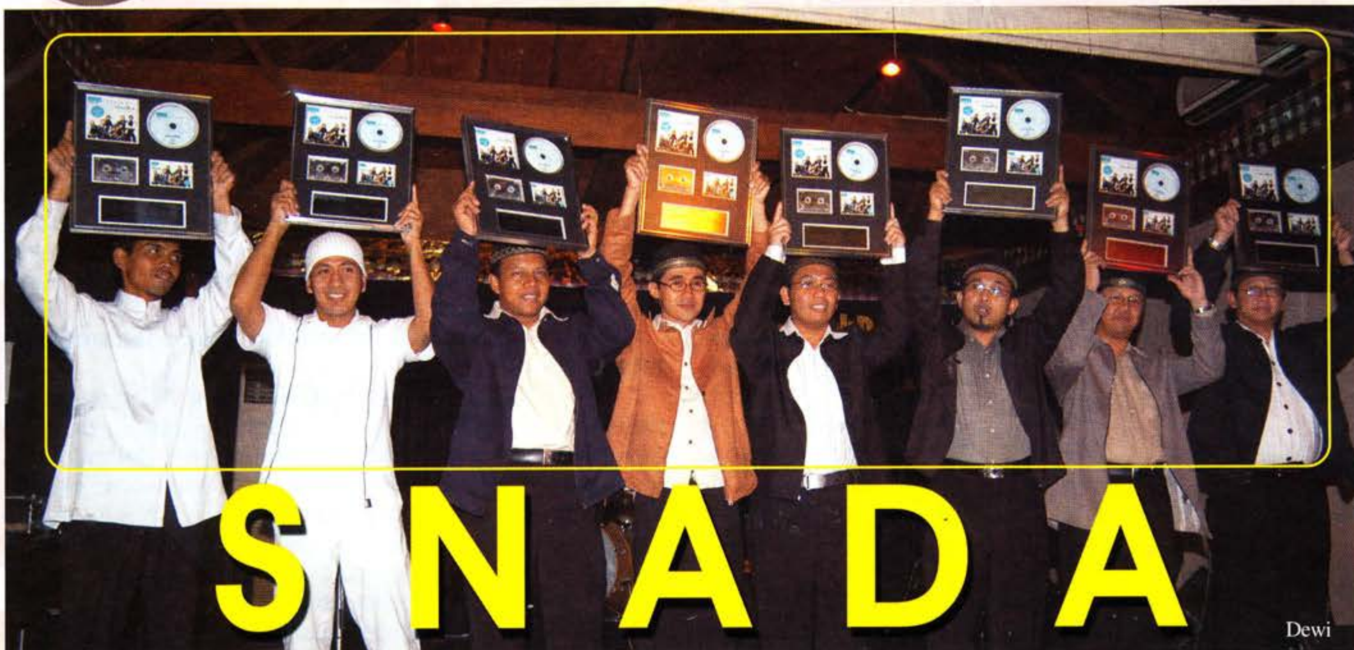
Lantas, apa yang kita lakukan supaya kita bangga terhadap produk dalam negeri?

"Identitas nasional, identita nasional kita belum tuntas. Identitas nasional inilah problem utama, kenapa kemudian para remaja ini mengalami krisis identitas yang berujung

Tapi kita juga harus tahu bahwa negara kita ini hutangnya 1600 trilyun, negara kita ini korupsinya nomor dua di dunia. Ini bukan bermaksud untuk bikin kita jadi nggak berpengharapan. Justru sebaliknya, kita sebagai generasi muda harus berjuang keras untuk membangun negeri.

"Indonesia itu penduduknya nomor empat terbesar di dunia, lho. Penduduk sebanyak ini adalah potensi efektif bangsa, kalau apa? Kalau pintar. Kalau apa? kalau produktif. Jadi, harus dimulai pembinaan secara intensif yang dimulai dari keluarga dan sekolah. Dan jangan lupa, menghargai prestasi remaja, mereka itu butuh *reward* (penghargaan), lalu memberikan ruang untuk tumbuh kembang mereka, memberikan fasilitas untuk tumbuh kembang mereka, sehingga bakat dan minatnya saling ketemu. Hal ini juga agar remaja nggak lari ke arah yang destruktif, misalnya coba-coba merokok, lalu shabu-shabu, tawuran. Kalau nggak merokok dibilang banci, nggak ikut tawuran dibilang banci. Yang kayak gini, jangan ditiru!!" Setuju deh sama Ibu. **(Yoon)**

* * *



Mendapat julukan sebagai pelopor nasyid di Indonesia. Dianugerahi gelar sebagai grup nasyid favorit dan terpopuler. Pemberitaan tentangnya selalu kontroversial, mulai dari penampilannya yang dinilai terlalu nge-pop, kemunculannya di acara Abang-None Jakarta, sampai soal albumnya yang masuk Anugerah Musik Dangdut Indonesia. Itulah SNADA. Bagaimana kabarnya setelah 12 tahun bertahan di blantika nasyid Indonesia? Tetap solid atau mo bubaran?

RIWAYATMU KINI

1991: Berawal dari Trio APS

Siapa sangka Snada yang kini mempunyai nama besar berawal dari mahasiswa yang suka nongkrong di Mushola FISIP UI. Ketiga mahasiswa kreatif itu adalah **Agus Idwar Jumhadi, Erwin Yahya** dan **M. Lukman**. Awalnya mereka memberi nama grup nasyid itu Trio APS. APS ini kepanjangan dari Administrasi Perkantoran dan Sekretaris, tempat kuliah ketiganya. Dinamakan Trio APS, katanya sih biar nggak terlalu kepanjangan (atau malas nyari nama yang lain kali hehe…).

Tak disangka trio yang aktivis Forum Studi Islam Fisip UI ini mendapat sambutan hangat dari penonton. Akhirnya, mereka pun serius menggarap tim nasyid dan menambah personelnya menjadi berenam, yaitu Alamsyah Agus, Iqbal Taqiudin, dan Alamsyah (Isa).

1994: Berganti nama menjadi Snada

Nama SNADA diberikan oleh **Toto Tasmara** saat memberikan ceramahnya di kampus UI Depok, yang artinya Senandung Nada dan Dakwah. Sejak saat itu Snada mulai berkiprah mengisi acara, mulai dari acara di kampung sampai hotel-hotel berbintang, acara-acara di kampus sampai ke acara-acara Te-levisi. Selain itu, Snada pun membuat albumnya yang pertama dengan tajuk *SNADA The Presentation.* Pokoke Snada mulai unjuk gigi lah.

1996: Isa keluar

Karena mempunyai kesibukan yang lain, akhirnya Isa keluar dari Snada. Namun begitu, Snada terus berkiprah. Buktinya keluar album kedua Snada yang bertitel *Air Mata Bosnia & Syair Kehidupan.*

1997: Dari Indie Label ke Mayor Label

Snada mengadakan konser tunggal di Erasmus Huis yang berbarengan dengan keluarnya album kedua Snada. Selain itu, Snada pun mengeluarkan album ketiga yang berjudul *Cinta Illahi.* Munculnya album-album tersebut dan seringnya Snada tampil di setiap event baik media elektronik maupun panggung, membuat Snada mulai dilirik oleh para produser dan musisi.

Akhirnya, cita-cita Snada untuk masuk industri rekaman terkabul. Album *Assalamu'alaikum* adalah album

pertama Snada secara mayor label. Album ini mendapat respon yang baik dari peminat nasyid, sehingga Snada bertambah terkenal dan eksis tidak hanya dikalangan penggemar lagu-lagu religius Islam, namun juga dikalangan masyarakat luas di blantika musik Indonesia pada umumnya.

1999: Abang-None Jakarta yang menghebohkan

Snada berkolaborasi dengan musisi handal **Dwiki Darmawan** dan keluarlah album *Satu Dalam Damai* yang diperkuat oleh personel baru, **Ikhsan Nur Ramadhan**. Dalam album ini, accapela sebagai warna nasyid Snada mulai berkurang diganti dengan alat-alat perkusi yang lebih variatif. *So*, album ini pun lebih berwarna pop dan ternyata disukai oleh kalangan muda.

Berita yang paling heboh dan kontroversial adalah ketika Snada tampil sebagai pengisi acara di pemilihan Abang-None Jakarta. Snada banyak menuai kritikan dan dinilai menodai citra nasyid oleh kalangan Islam tertentu. Namun, harus diakui tampilnya Snada di acara tersebut membuat Snada makin dikenal luas di Indonesia.

2000: Kank Teddy masuk Snada

Barisan Snada makin kuat dengan masuknya personel baru, **Teddy Tardiana** yang akrab dipanggil Kank Teddy. Kata Alamsyah Agus alias Aal sih Kank Teddy ini sangat Indonesia banget, makanya dipanggil Kank (kakak-bs. Sunda).


Di usia 12, Snada makin matang dari segi suara maupun *performance*

Dewi


Platinum Award membuktikan bahwa nasyid sudah diakui dan disulkai

Dewi


Semua personel Snada pendukung album Neo Shalawat, berpose bangga dengan Platinum Award-nya

Dewi

2002: Neo Shalawat yang monumental

Di bawah bendera Blackboard (PT Arga Swara Kencana Musik), Snada membuat album *Neo Shalawat*. Album ini boleh dikatakan sebagai album terbaik Snada. Mereka melakukan beberapa perubahan yang berarti baik dari segi penampilan, materi lagu, dan *performance* panggung. Salah satu lagunya, *Jagalah Hati*, karyanya **Aa Gym** menjadi hits. Langkah yang berani juga dilakukan oleh Snada, mengganti baju koko dan peci yang selama ini menjadi *trade mark* tim nasyid dengan stelan jas dan rambut klimis gaya boysband. Seperti biasa, penampilan Snada itu pun dikritik abis.

Perubahan berarti dari segi manajemen pun dilakukan terutama dalam hal *relationship* Snada dengan kliennya sehingga Snada pun makin dikenal diberbagai kalangan. Bahkan Snada membuat perusahaan, PT Sapta Nada Indonesia dengan ketujuh personel Snada sebagai pemiliknya; Agus Idwar Jumhadi, Erwin Yahya, **M. Lukman, Alamsyah Agus, Iqbal Taqiudin,** Ikhsan Nur Ramadhan **dan Teddy Tardiana.**

2003: Platinum Award setelah 12 tahun

Kiprah dan perjuangan Snada di dunia nasyid membuahkan penghargaan. Rabu, 11 Juni 2003, Snada mendapat Platinum Award dari Blackboard untuk album Neo Shalawat. Penghargaan ini merupakan bukti bahwa album Neo Shalawat telah terjual lebih dari 150.000 keping dalam bentuk kaset, CD, dan VCD karaoke.

Banggakah Snada? *So*, pasti dong karena ini adalah Snada adalah tim nasyid pertama di Indonesia yang mendapat Platinum Award. Tapi dibalik kebanggaan itu,



ada terselip pertanyaan kenapa baru sekarang penghargaan itu diberikan? Seharusnya Snada dari dulu mendapat penghargaan ini dan seharusnya juga album yang terjual lebih dari 150.000 karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim sebagai pangsa pasar Snada. Seperti yang dikatakan oleh Direktur Blackboard (PT Arga Swara Kencana Musik), album Neo Shalawat ini harus lebih banyak lagi terjual.

Pada tahun ini, Snada pun membuat membuat album kompilasi *Dari Jakarta ke Kuala Lumpur*. Album ke-7 yang merupakan The Best of Snada ini punya keistimewaan tersendiri, dimana diproduseri oleh Telaga Biru, Sdn Bhd, sebuah perusahaan rekaman ternama dari Negeri Jiran Malaysia. Album ini berisi nasyid-nasyid Snada yang paling diminati dari beberapa album sebelumnya, ditambah dengan nasyid terbaru spesial untuk para pecinta nasyid di tanah air.

Di tahun ini pun, Snada harus kehilangan personel merangkap menajernya, Agus Idwar Jumhadi, yang karena kesibukannya tidak bisa lagi berada di Snada. Walaupun begitu, Snada tetap solid dan berkibar di blantika pernasyidan Indoensia. Tetap menjadi tim nasyid pelopor, favorit dan terpopuler. *Good luck* Snada!

(Irfach)

Snada Ngomong Tentang Snada



Erwin Yahya (Ewink):
Kami bersyukur dengan penghargaan ini, semoga bisa menjadi movitasi bagi tim nasyid yang lain. Penghargaan ini juga berarti nasyid sudah mempunyai posisi yang bagus dan dihargai.



M. Lukman (Lukman):
Penghargaan ini menjadi beban yang sangat berat karena Snada dituntut harus tetap eksis, diakui dan diterima. Selalu bsrmoral sesuai dengan kaidah Islam.



Teddy Tardiana (Kank Teddy):
Snada itu bagaikan bagian tubuh saya sendiri. Saudara berdakwah, saudara untuk saling mengingatkan dan bertausiyah.



Alamsyah Agus (Aal):
Ibarat manusia, Snada itu sudah beranjak dewasa. Sudah mulai bisa mencari jati diri sendiri, sudah tahu arah dan menata diri sehingga bisa menciptakan sebuah keharmonisan. Dari sisi penampilan juga lebih *mature*, bisa menempatkan diri di semua suasana. Liriknya juga bisa diterima semua golongan dan bahkan semua agama. Dari segi kepribadian personel juga lebih matang. Manajemen juga lebih tertata sehingga bisa berkolaborasi dengan berbagai musisi dan lebih dikenal.



Iqbal Taqiudin (Iqbal):
Snada sekarang lebih maju baik dari sisi penampilan dan isi nasyid secara keseluruhan.



Ikhsan Nur Ramadhan (Ikhsan):
Snada sekarang semakin maju di bidang musiknya. Selain itu kemasan musiknya pun lebih menarik.

Kata Mereka Tentang SNADA:

Slamet Prihatino (Manajer Snada):
Selama menangani Snada, saya tidak menemui kesulitan yang berarti karena mereka sudah sanagat solid. Banyak sukanya daripada dukanya. Subhanallah dan Alhamdulillah Snada dapat Platinum Award.



Inge Surjono (Direktur Blackboard):
Saya harapkan penjualan album Neo Shalawat ini harus lebih banyak lagi karena pasar nasyid di Indonesia itu sangat besar. Mayoritas punduduk Indonesia kan muslim.

Teguh Iman Perdana (Penulis Buku Nge-friend sama Islam).
There are excellent, magnificent, and there are my brothers. Saya pernah join dengan mereka pada saat awal. Mereka adalah adik-adik dan teman saya. Dan saya bangga seperti halnya mereka juga bangga. *That's all.*





Snada: Saujana (Tim Nasyid Malaysia):
Snada adalah tim nasyid yang paling senior , pengalamannya sudah cukup banyak. Kami sangat respek terhadap Snada. Mereka punya bakat dan arasemen vokal yang baik. Musik mereka sesuai untuk anak muda. Albumnya selalu di tunggu-tunggu di Malaysia.

SNADA Di Usia 12

Di usianya yang ke-12, Snada sudah terllihat lebih matang baik dari segi manajemen, penampilan, materi lagu dan aksi panggungnya. . Kebersamaan mereka selama 12 tahun, telah membuat para personel Snada sangat kompak. Kata Aal sih, ibarat suatu rumah tangga, mereka adalah suami istri yang sudah saling mengenal karakter masing-masing baik secara umum maupun khusus.

Katanya sih, personel Snada itu ada yang suka ngambek, ada yang berapi-api dan ada juga yang pasif. Karakter yang beragam itu kadangkala suka menimbulkan bentrokan yang akhirnya ribut. "Ribut iya, tapi yang terpenting adalah bagaimana menyelesaikan keributan itu. Dan sekarang ini, Snada sudah semakin dewasa," jelas Aal.

Siapa sih yang berperan dibalik kesuksesan Snada itu? Jawabannya adalah semua yang terlibat dalam Snada, mulai dari para pesonelnya, tim manajemen, dan tentu saja kamu-kamu sebagai fans setianya. Yang terpenting lagi adalah komitmen para personel Snada untuk tetap bertahan di dunia nasyid yang boleh dibilang belum menjanjikan secara finansial.

Ambil contoh, Aal yang sekarang sudah meninggalkan pekerjaan formalnya. Sekarang ini, Aal sibuk menjadi dosen, bikin usaha sendiri dan konsentrasi di manajemen Snada. Apalagi sekarang ini Snada sudah punya PT Sapta Nada Indoensia. Selain Aal, Kank Teddy juga sudah tidak kerja *nine to five* (istilah Aal-red) lagi.



Kami tetap komit, solid dan kompak dijalur musik dakwah ini

Bagi Snada, nasyid sudah menjadi bagian hidup walau kata Ikhsan belum bisa dijadikan sandaran hidup. Namun yang utama, mereka bernasyid bukan untuk mencari materi semata. Tapi, lebih pada dakwah kepada orang lain dan terutama kepada diri sendiri. Seperti yang dituturkan oleh Iqbal dan Ikhsan bahwa nasyid bisa merubah diri mereka ke arah yang lebih baik. Dan tentu saja, mereka juga ingin menyebarkan itu kepada orang banyak tak terkecuali kepada para sobat Muslimah. **(Irfach)**

Ira Febrianti

18 TAHUN DIGEROGOTI DISTONIA



"**Orang gila**...hahaha...orang gila!! Hahaha....." Anak-anak kecil itu mengikutiku. Jari-jari mereka menunjuk kearahku. Tawa geli mereka menggetarkan gendang telingaku. Sedihkah aku? Entah sejak kapan, kesedihan itu tak lagi mengusikku. Marahkah aku pada mereka? Aku tak tahu sejak kapan rasa marah itu telah menguap. Aku telah membutakan seluruh panca indera untuk semua ejekan dan cibiran hina, selama belasan tahun. Kutegakkan kepalaku walau tak bisa tegak. Kuseret kakiku dalam langkah yang terseok. Dalam hati ada dendang untuk ejekan-ejekan itu...."EGP, Emang Gue Pikirin."

1985: Penyakit itu menyerangku

Namaku **Ira Febrianti**. Aku lahir 26 Februari 1974. Karena itulah Babap (panggilan kesayangan bapak) dan Mama memberi nama panjangku Febrianti. Kata Mama, aku cantik dan lincah. Katanya dari sejak bayi, aku sudah menggemaskan. Aku menjalani masa-masa kecilku dengan penuh keceriaan dan kenakalan khas anak-anakl. Aku suka memanjat pohon, main lompat tali dan naik sepeda. Bahkan aku pun sangat mahir menari dan membaca puisi. Bersama kakakku, **Ririn**, aku pernah tampil menari Jawa di TVRI dalam acara Aneka Ria Anak-anak Nusantara. Tak pernah terbersit dalam benakku, kalau masa-masa indah itu akan terenggut dari hidupku. Tanpa aku hendaki.

Seandainya saja, aku bisa membalik waktu ke masa lalu, akan ku catat setiap detik dan detil ketika pertama kali penyakit itu datang menggerogotiku. Tapi waktu tak bisa berbalik. Seingatku, waktu itu aku berusia 11 tahun dan duduk di kelas 5 SD. Orang tuaku curiga melihat cara berjalanku yang tidak normal. Telapak kaki kiriku selalu melengkung ke dalam dengan bahu yang tidak rata atau tinggi sebelah. Aku segera dibawa ke dokter spesialis tulang dan hasilnya, aku terkena *skoliosis*. Tak puas dengan satu dokter, aku pun diperiksa oleh dokter spesialis tulang lainnya. Hasil pemeriksaannya sama, aku terkena *skoliosis*, bahkan lebih parah lagi karena aku pun

Semangatnya sekuat baja dalam menghadapi penyakit yang dideritanya. Tidak hanya perasaan sakit yang luar biasa yang ia rasakan tapi juga, hinaan dan celaan orang terhadapnya. Kisahnya ini memberi pelajaran berharga pada kita remaja, bahwa apa yang kita hadapi belum apa-apa bila dibanding dengannya.

terkena *lordosis* (tulang punggung bengkok). Pada saat itu, aku diharuskan memakai *brace* (baju besi).

Aku merasa menjadi tokoh jagoan kartun ketika memakai baju besi. Beberapa kali aku mengganti model *brace*. Selain itu aku pun melakukan fisioterafi dan mensiasati bahu yang tinggi sebelah dengan memasukkan busa ke sepatu bagian kiri. Namun, semua usaha itu sia-sia saja. Tak membawa perubahan berarti. Punggungku semakin bengkok. Aku takut...punggungku tak akan kembali ke semula. Aku ngeri...membayangkan akan jadi si bungkuk di usiaku yang masih muda belia. Aku tak mau terlihat aneh di antara teman-teman sekolahku. Aku tak bisa menulis dengan normal. Ketika menulis, aku harus mengangkat siku tangan kananku ke atas. Aku...tersiksa.

Berbagai pengobatan kulakukan agar sembuh, mulai dari berobat ke dokter sampai ke pengoban alternatif. Tapi, tak ada perubahan berarti yang kurasakan. Atas saran seorang dokter, aku dibawa orang tuaku berobat ke Singapura. Di sana, aku harus menjalani operasi. Tapi, dari mana kami mendapatkan uang untuk biaya operasi yang mahal? Alham-dulillah, aku mendapat bantuan dari teman Babap yang bernama **Om Dicky Turner**. Beliau lah yang menanggung semua biaya operasiku. Tapi, operasi pun tak begitu menolong. Tulang punggungku semakin ke depan sehingga mendesak paru-paruku. Akibatnya aku jadi cepat lelah. Jalan sedikit saja aku sudah sangat payah.



11 Juni 1987: Operasi pemasangan pen besi

Keadaanku semakin memburuk. Aku harus segera dioperasi. Maka, di sebuah rumah sakit di daerah Jakarta Selatan, aku menjalani operasi pemasangan pen besi di seluruh punggungku. Operasi yang besar dan sangat bersejarah bagiku. Hampir seluruh keluarga besarku menemaniku di rumah sakit itu. Aku tidak akan pernah melupakan dukungan dan kasih sayang yang sangat besar itu.

Setelah dua minggu dioperasi, tubuhku dipasang gips. Bayangkan, selama 6 bulan aku tidak boleh mandi. Tubuhku rasanya sangat berat. Begitu gips dibuka, aku merasakan tubuhku sangat ringan. Rasanya tak ada lagi kebahagian yang termat sangat selain terbebas dari besi-besi itu. Puji syukur pada-Mu Rabb, tubuhku bisa tegak lagi. Aku pun menjalani hidupku dengan normal lagi.

1989: Tubuhku kaku

Tak terkira betapa bahagianya hatiku, bisa menjalani lagi masa mudaku dengan normal. Namun, kebahagian itu tak berlangsung lama. Ternyata, Allah SWT masih menguji kesabaranku. Terkadang aku merasa Allah tidak adil padaku. Mengapa aku tidak dibiarkan sembuh dan menjalani kehidupanku dengan normal? Mengapa aku menderita penyakit seperti ini?

Tubuhku mulai mengalami perubahan lagi. Kepalaku selalu bergoyang-goyang dan selalu ingin ke belakang. Bicaraku mulai tak jelas. Jari-jari tangan dan kakiku mulai kaku. Aku panik. Apa yang terjadi padaku? Aku cemas. Hari-hari berlalu tanpa ada perubahan. Betapa berat penyakit yang kualami ini. Sampai kapan Engkau akan terus mengujiku Ya Allah? Teriakku dalam hati nyaris putus asa. Namun, satu keyakinan tertanam dalam hatiku bahwa Allah tak akan memberi cobaan melebihi kemampuan hamba-Nya. Keyakinan yang nyaris pudar dikikis rasa sakit yang tak tertahankan.

1994: Divonis distonia

Dari berbagai pemeriksaan yang kulakukan, baik di Jakarta maupun Singapura, aku di diagnosa terkena *cohen syndrome* yaitu penyakit bawaan yang bisa juga diakibatkan oleh pertalian persaudaraan diantara kedua orang tuaku. *Cohen Syn* baru akan timbul pada usia belasan. Tapi, ternyata diagnosa itu keliru. Menurut **dr. Suryo A. Saleh, Sp.S.**, aku divonis distonia. Bukan hanya distonia ringan, tapi sudah *generalized dystonia*. Penyakit ini secara bertahap menyebabkan bagian-bagian tubuhku seperti lidah, rahang, mulut, leher, jari-jari tangan dan kaki menjadi kaku.

Penyakit ini pun diduga bersifat genetik tapi belum diketahui apa penyebabnya. Babapku, **Antara Kartawidjaja** yang seorang dosen di STAN dan juga seorang akuntan publik, memang terkena *skoliosis*. Penyakit babap ini menurun padaku dan kakak perempuanku. Namun, *skoliosis* yang diderita kakakku tidak begitu parah. Tidak seperti keadaanku yang teramat sangat parah.

Kedua orang tuaku panik ketika diberitahu jenis penyakitku. Mereka berpikir aku akan segera mati. Aku sendiri? Aku tak tahu apa warna perasaanku saat itu. Cemaskah aku? Entahlah. Aku tak mengerti apa itu distonia. Pun begitu ketika aku sudah tahu apa itu distonia, warna perasaanku tak berubah. Yang ku tahu distonia tak menyebabkan kematian. Tapi membuat penderitanya cacat!! Jauh di lubuk hatiku, aku takut menghadapi hidup dalam kecacatan. Namun, apalah artinya ketakutan itu, jika sampai sejauh ini aku masih sanggup bertahan.



Bersama mama tercinta yang tak pernah malu pada keadaanku

Yupi dan Eiki, teman disaat aku sedih

Walau tak bisa kemana-mana, aku bisa surfing di dunia maya

1998: Pen besiku patah

Setiap hari, setiap saat aku berteman dengan rasa sakit yang mendera punggungku. Tapi kini rasa sakit itu benar-benar tak tertahankan. Punggungku sangat sakit seperti ditusuk-tusuk. Aku diperiksa oleh **dr. George Dewanto SP.S.**, dan ternyata ada tiga pen di punggungku yang patah. Dan itulah yang menyebabkan rasa sakit yang berkepanjangan itu.

Rupanya distonia yang begitu berat pada daerah punggung dan menimbulkan gerakan-gerakan tak terkendali telah menyebabkan pen tersebut patah. Operasi perbaikan tidak mungkin dilakukan karena bisa beresiko tinggi. Pen itu sudah menyatu dengan ototku. Aku pun harus menanggung rasa sakit yang tak tertahananankan itu. Penawarku hanyalah obat, rasa sabar dan ikhlas.

Oktober 1998: Lulus dari jurusan bahasa Inggris ABA Pertiwi

Aku tak akan melupakan hari bersejarah itu dalam hidupku. Aku diwisuda sebagai lulusan bahasa Inggris ABA Pertiwi dengan kondisi tubuh yang amburadul. Rabb, setelah bertahun-tahun didera sakit, inilah kebahagianku yang paling dalam. Aku menangis dalam senyum syukur. Kedua orang tua dan saudara-saudaraku menangis dalam bangga. Seluruh yang hadir dalam upacara wisuda itu menangis haru.

Begitu panjang jalan yang harus kulalui untuk memakai toga pengakuan ini, dengan kondisiku yang rapuh dan kacau. Meski cacat, aku menjalani pendidikanku mulai dari SD sampai perguruan tinggi di sekolah biasa. Ketika SLTP, aku ditemani oleh seorang pembantu yang bertugas membawa tasku. Pergi dan pulang sekolah aku diantar jemput supir. Begitu pula ketika aku masuk SMKK. Kali ini, yang bertugas mengantar jemputku kakak atau mama. Bila tidak ada yang menjemput, aku naik taksi. Walau terkadang, ada taksi yang tidak mau menarikku. Disangkanya aku adalah orang yang sakit mental alias gila!!

Ketika masuk perguruan tinggi, aku mencoba untuk mandiri. Bila tak ada yang menjemputku, aku tak malu meski harus naik angkutan umum atau ojek. Aku sama sekali tidak minder dengan keadaan diriku. Aku masih punya panca indera lengkap walau tak sempurna. Aku mensyukuri keadaanku ini. Aku tulus memberikan senyuman pada mereka yang menatapku aneh dari atas sampai bawah tubuhku. Aku tak ubahnya seperti makhluk aneh di mata mereka. Tapi, aku pun manusia biasa yang punya rasa. Terkadang aku merasa malu kalau ada mata kuliah *speech* atau pidato yang mengharuskan aku maju ke depan. Untungnya, sang dosen memaklumi keadaanku. Aku bersyukur, teman-teman sekolahku sangat baik. Saat kuliah, misalnya, mereka selalu membantuku meminjamkan catatan kuliahnya untuk aku fotokopi. Maklumlah tulisanku jelek dan tidak bisa menulis cepat. Dosen-dosen juga sangat membantuku. Terkadang, aku selalu membawa *tape recorder* kecil untuk merekam kuliah dosen-dosenku.

Begitu lulus, aku melamar di Depdiknas dan diterima. Aku masuk kerja hanya tiga kali seminggu diantar jemput babap. Setelah 1,5 tahun bekerja, aku mengundurkan diri. Kondisi tubuhku sudah tidak memungkinkan aku lagi untuk bekerja. Setelah tak kerja, aku mencoba cari kesibukan lain dengan membuka *Juice Corner* bersama pembantuku. Aku bahagia bisa mandiri dan tidak terus bergantung kepada keluargaku.

1998: Mendapat suntikan botox (botulinum toxin)

Sungguh berat penyakit yang mesti kuderita. Sampai sekarang distonia 'belum' ada obatnya. Obat-obat yang ku konsumsi hanya dapat mengurangi gerakan otot yang berlebihan dan membuatku mengantuk. Obat-obatan itu menurut kantung kami sangat mahal. Selain itu ada juga pengobatan lainnya dengan suntikan botox (*botulinum toxin*).

Suntikan ini disarankan oleh dr. George. Dengan suntikan botox ke bagian otot yang tegang akan menjadikan otot yang berkontraksi menjadi lemas. Oleh karena harganya sangat mahal, dr. George menyarankan agar aku disuntik di RSCM saja yang mungkin biayanya lebih murah. Pertama kali disuntik, aku mendapat 40 unit dengan 10 suntikan pada leher dan pundak. Sudah emapt kali aku disuntik. Hasilnya, cuma enak seminggu, setelah itu tegang lagi. Karena biayanya memang sangat mahal, aku minta pada orang tuaku agar berhenti saja. Biarlah kutanggung rasa sakit ini. Aku tak ingin terus menyusahkan kedua orang tuaku.

1999: Berobat ke AS

Pada akhir Juni 1999, aku berobat ke Amerika dengan ditemani sepupu dan uwak (kakak mama). Aku bisa berangkat atas bantuan bosnya uwak. Tiket ditanggung gratis. Sebelum berangkat, Allah memberikan aku rejeki lewat sumbangan saudara-saudara dan tetanggaku. Selama tiga bulan, aku ditangani oleh **Mark F. Lew, M.D.**, dokter spesialis saraf bagian gangguan gerak di USC (University of Southtern California) Hospital. Tubuh luarku (otot dan tulangku) dicek semuanya. Aku juga disuntik dengan 100 unit botox di bagian leher kanan sebanyak dua suntikan di LAC (Los Angeles County) Hospital.

Hal yang paling menarik selama aku di Amerika adalah menghadiri pertemuan kelompok dukungan, yakni *Los Angeles Dystonia Support Group*. Di pertemuan itu, aku bisa mendengarkan pengalaman para penderita distonia lainnya. Waktu itu aku yang paling muda dan terparah. Selain itu aku pun sempat jalan-jalan ke Disneyland dan Sea World. Ketika di Sea World, aku sangat terharu karena di sana disediakan tempat duduk khusus bagi yang

cacat sepertiku.

Selama di Amerika, aku tidak ditemani oleh orang tua dan kakak-kakakku. Pada saat itulah baru aku merasakan betapa berartinya mereka dalam kehidupanku. Mereka telah dengan sabar dan setia mendampingi hari-hariku yang berat. Dan mereka tidak mengeluh sama sekali. Sedangkan aku terkadang sering merasa kalau keluargaku tidak mengerti kondisi dan keinginanku. Aku selalu merasa sedih dan tak berguna, ketika mereka tidak mengerti apa yang kubicarakan. Padahal begitu banyak yang ingin kuceritakan pada mereka. Salah satunya adalah betapa aku sangat mencintai mereka.

jarang, anak-anak kecil mentertawakan aku dan menganggapku orang gila.

Salahkah aku jika kemudian aku merasa tak tahan dengan kondisiku yang tak menentu itu? Aku tak lagi merasakan nikmatnya makan karena begitu berat perjuangan untuk memasukkan makanan itu ke dalam mulutku. Selama empat tahun ini, setiap kali makan, aku harus disuapi dengan posisi tidur dan kepala diganjal beberapa bantal. Berat tubuhku pun merosot drastis, hanya tinggal 31 kg. Dulu, aku sempat depresi. Setiap hari aku marah-marah terutama kepada pembantuku. Babap mengajakku menemui seorang psikolog yang



Tien Dewi Atti:
"Saya Tidak Punya Perasaan dalam menghadapi Ira"

Dulu ketika mengandung Ira, saya memang ada kelainan. Berbeda dengan ketika mengandung kakak-kakaknya. Saya harus terus minum obat untuk menguatkan kandungan. Ketika menginjak bulan ke delapan, ternyata dia lahir. Tidak ada yang aneh pada dirinya. Malah, semua orang tampak sangat gemas kepadanya. Saya akui, Ira memang cantik dan lincah.

Ketika Ira mulai sakit-sakitan, saya sangat cemas. Ada sisi hati saya yang tidak bisa menerima keadaan itu. Apalagi ketika dibilang sakit Ira, mungkin karena faktor genetik akibat dari persaudaraan saya dengan suami. Kalau begitu, Ira menderita karena salah kami? Tapi, seiring dengan waktu, saya malah merasa sakitnya Ira adalah hidayah bagi keluarga kami. Dulu, saya adalah tipe ibu-ibu yang urakan. Semenjak Ira sakit, saya melarikan seluruh kesedihan dan keputus-asaan saya dengan mengikuti sebuah pengajian. Di sana, saya menemukan kedamaian dan pencerahan.

Tak sedikit orang yang mengejek dan menghina keadaan Ira. Tapi, saya sebagai ibu kandungnya merasa bangga dan salut padanya. Terutama pada semangatnya untuk terus hidup. Ira itu PeDenya sangat tinggi. Pernah suatu hari dia jalan-jalan ke Cinere Mall sendirian. Bahkan dia pernah pergi ke Cirebon dan Bandung tanpa ditemani siapa pun untuk menjenguk neneknya. Bayangkan dengan kondisinya yang seperti itu, dia pergi ke luar kota sendirian.

Saya sudah sangat pasrah menerima keadaan anak saya itu. Terkadang kepasrahan saya itu disalahartikan sebagai sikap yang cuek. Bahkan Ira sering bilang kalau mama itu tidak punya perasaan. Mungkin karena melihat saya yang jarang sedih atau mengeluh. Jujur, saya memang tidak memakai perasaan dalam menghadapi penyakit Ira. Karena kalau tidak begitu, mungkin sudah sejak dulu saya sudah meninggal karena stres.

2002: Memakai jilbab

Selama bertahun-tahun aku belajar untuk mematikan hatiku dari rasa sakit akibat penyakit dan cemoohan orang. Tapi, aku adalah manusia biasa yang lemah. Terkadang aku ingin seperti remaja lain yang menikmati masa muda mereka dengan ceria. Bebas pergi ke tempat yang disukai. Tidak seperti aku, terkungkung oleh distonia. Pernah, suatu hari aku duduk di tangga sebuah mall karena kecapekan jalan-jalan. Tiba-tiba ada orang yang ingin memberiku uang karena dikiranya aku adalah orang cacat yang meminta-minta. Rabb, aku menjerit dalam hati. Kukembalikan uang itu dengan senyum termanis yang pernah ku punya. Tak

banyak membimbingku. Beliau mencurahkan segenap perhatiannya padaku. Kami pun menjadi dekat, ku anggap ia sebagai ibu keduaku.

Sekarang, jika aku sedang merasa tertekan, kutumpahkan seluruh kesedihan dan kemarahan dalam tangisan diam di kamarku. Dan itu menjadi siksaan juga bagiku. Karena setiap kali sedang stres, sedih atau marah, penyakitku akan semakin menjadi-jadi. Jari-jariku, lidah, juga rahang akan semakin kacau. Bicara pun jadi tidak jelas. Aku pikir tak ada gunanya aku marah. Karena itu setiap kali aku kesal, segera masuk kamar dan baca Al-Quran. Ada kedamaian yang kutemukan.

Sejak berkenalan dengan komunitas pengajian sebuah

bersambung ke hal...89

Get The Lighter In The Party

Kompak bertiga, datang ke pesta dengan busana berbahan organdi berhias payet-payet cantik. Cocok dikenakan pada malam hari agar tampak bersinar.

Busana: NAMIRA



Merdeka!! Gaun merah putih ini sangat manis dikenakan pada pesta di alam terbuka. Jangan lupa topinya, ya!!
Busana: NAMIRA



Hitam dan putih yang abadi, melambai dan dinamis, bisa coba dikenakan pada kesempatan berkumpul bersama atau pesta nggak resmi. Cantik lho.
Busana: NAMIRA



Merah nan jelita, polos maupun aplikasi tetap menarik, dengan aksen bordir dan bebatuan mungil, memberi kesan santai namun tetap elegan.
Busana: La Vileta



Lihatlah rumbai kecilnya, busana anggun perpaduan bunga-bunga kecil bahan chiffon dan Thai silk cocok untuk pesta bareng sobat.
Busana: La Vileta



Maskulin!! Boleh aja lagi! nggak ada salahnya mencoba jaket kulit hitam ala detektif untuk ke pesta. Tambahkan aksesoris metal untuk lebih gaya.
Busana: NAMIRA



Nah, kalo sobat pingin tampil anggun, perhatikan stelan ini! Perpaduan warna dan aksen bordir juga belahan samping membuat kita tetap bebas bergerak, namun tatap *charming*.

Busana: La Vileta

Model : Muna, Ella, Dyja, Antis, Echi, Ayu

Busana dan Aksessoris :

Lavileta Boutique By Evi Umar, Jl. Gurame No.6A, Rawamangun, Jakarta Timur Telp. 4897140 dan Jl. Kelapa Sawit II/DD27 Kelapa Gading Telp. 4522974

Namira – Exclusive Ladies Officer Wear, Jl. Pahlawan No.30 Bandung 40283 Telp. (022) 7272144 dan Gedung Bangun Tjipta Lt.1, Jl. Jend. Gatot Subroto No.54 Jakarta 10260 Telp. (021) 5709091 ext. 340/341

SESSA, by Monika Jufry Jl. H. Muhi XIII No.33. Pondok Pinang Jakarta Selatan Tlp. (021) 7650455

Jilbab : **Natasya Collection**, ITC Cempaka Mas lt.2 Blok I No.695-696 Telp. (021) 42903725

Gaya Jilbab : Icha - Muslimah

Tata Rias : Tim Artistik Mustika Ratu menggunakan Mustika Puteri dan Icha - Muslimah

Foto : Dewi

Lokasi : Studio Muslimah

Koord./teks: Yuyun



Happy B'day !! Remember.....back to nature, please! Warna-warna alam mendominasi busana pesta yang diberi hiasan batu-batuan dan rumbai-rumbai nan menawan. Merah *maroon* dan *brick red* memberi kesan adem dan anggun, juga *pasmina* yang dijadikan aksen pada abaya menambah kesan mewah.

Busana: SESSA

Remaja Islam Lautze (RIMALA)

GAYA NASIONALIS ISLAM KETURUNAN CHINA

Meski kelompok yang satu ini bisa dibilang kelompok minoritas, tapi mereka dapat survive dan unjuk gigi dalam Islam.

Rimala ini lahir dari sebuah Yayasan Haji Karim Oei yang dipimpin langsung oleh **H.Abdul Karim Oei** sendiri pada tanggal **9 April 1991** di Jakarta Dan Yayasan ini diresmikan oleh **Prof. DR. Ing. BJ. Habibie** yang pada waktu itu menjabat ketua umum ICMI. Yayasan Karim Oie merupakan kumpulan dari tokoh-tokoh Islam


Suasana forum konsultasi agama

lingkungan NU, Muhammadiyah, Al-Wasliyah, KAHMI, ICMI, serta sejumlah Muslim keturunan Cina yang ada di Indonesia.

Masjid Karim Oie yang ada di Jakarta itu terletak di belakang Pasar baru, Jakarta Pusat. Bentuk bangunannya berbeda dibanding masjid-masjid pada umumnya. Sekilas saat kita tiba didepan pintu masjid kita nggak akan sadar kalo kita berdiri di depan masjid karena bangunannya seperti ruko-ruko kebanyakan. Suasana masjid baru terasa tatkala kita melangkah masuk kedalamnya. Makanya masjid itu hanya diketahui oleh orang-orang tertentu aja yang menyadari keberadaannya.

Meski demikian, Yayasan Karim Oei semakin berkembang pesat dan saat ini sudah banyak sekali cabangnya yang tersebar diluar Jakarta. Diantaranya, Surabaya, Cirebon, Bandung, Yogyakarta, Cilacap dan Tanggerang.


Hartanto, jubir RIMALA

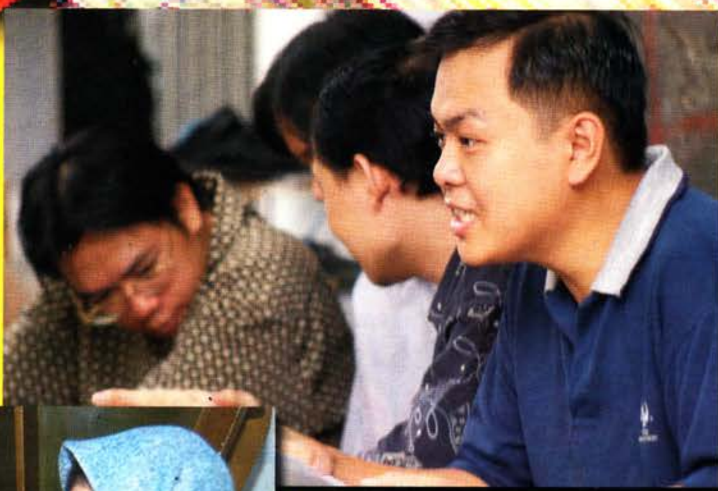
Ditinjau dari Visi & Misi

Setiap organisasi yang diselenggarakan pastilah mengemban visi dan misi khusus, dan untuk Yayasan yang satu ini patut diacungkan jempol. Visi yang menjadi acuan dalm menyebarkan syiar Islam yang mereka punya ada 3 yaitu: pertama, **QS. Al-Hujurat ayat 13** berbunyi: " *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang permpuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha tahu dan mengerti.*



Kedua, **QS. Al-Hujurat ayat 10** bunyinya: *"Sesungguhnya orang-orang mu'min itu bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat"*. Sedangkan yang ketiga, dikutip dari perkataan H. Abdul Karim Oei yang ditulis dalam Tempo tanggal 23 februari 1973 bunyinya: "Orang yang benar-benar Muslim itu harus cinta tanah air dan cinta pribumi".

Semua landasan itu satu sama lain saling mendukung dalam memantapkan status mereka sebagai muallaf yang menurut etnis Cina sendiri adalah kelas rendahan. Meski begiu, mereka memiliki rasa percaya diri yang besar sekali dalam menyampaikan Islam kepada WNI keturunan Cina yang ada di Indonesia agar mereka semua menjadi nasionalis Indonesia sejati dan Muslim yang taat.





Asyhaduanlailaahaillallah waasyhaduanna muhammadar rasulullah

Ditilik dari Kegiatan Rimala

Meski mayoritas anggota Rimala adalah karyawan, hal itu tidak dijadikannya sebagai hambatan dalam melaksanakan kegiatan di Masjid Lautze. Banyak sekali kegiatan yang mereka lakukan pada hari sabtu, minggu ataupun hari libur, diantaranya bimbingan Al-Quran. Di sini dikupas tuntas isi Al-quran lewat terjemahannya. Selain itu pula ada bimbingan sholat yang materinya berupa pengajaran tentang tata cara sholat mulai dari syarat, rukun hingga hal yang membatalkan sholat.

Buat Muslim keturunan Cina yang memilki problematika kehidupan baik itu agama ataupun kehidupan sehari-hari bisa langsung memuntahkan segala isi yang menyumbat pikirannya di forum konsultasi agama. Ada pakar yang memang bertugas buat menampung semua unek-unek dari para Muallaf itu. Satu hal yang perlu diingat, mereka hanya memberikan solusi tapi tetap aja keputusan terakhir ada ditangan penderita.

Satu hal yang membuat kita berucap Alhamdulillah, bahwa kekuasan-Nya sungguh besar sekali dengan memberikan hidayah kepada mereka yang belum masuk Islam buat masuk Islam. Terbukti hampir setiap minggunya, ada aja orang yang mengucapkan dua kalimat Syahadat buat masuk Islam. Dan alasan mereka pun beragam, mulai dari yang memang benar-benar mendapat hidayah ampe yang ingin menikah dengan pria atau wanita Islam.

Inti dari seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh Rimala adalah silaturrahmi, karena dengan silaturrahmi rasa kebersamaan diantara mereka itu akan terjalin dengan sangat kuat. Satu sama lain bisa saling berbagi pengalaman diantara mereka seputar Islam baik suka dan duka. Dan dalam silaturrahmi ini selain melakukan sholat berjamah, mereka melakukan makan bersama. Oh, indahnya kebersamaan....



Dibesut dari Keunikan Rimala

Meski mereka nggak mau bersentuhan dengan media dengan alasan karena mereka masih dalam penyebaran yang *underground*. Tapi, kerja sama dengan remaja masjid cuntohnya, Riska, membuat Rimala mengukuhkan diri sebagai remaja masjid yang bisa diandalkan. Seperti yang dikatakan juru bicara Rimala**, Hartanto:** "Rimala adalah organisai yang unik! Mereka tidak mau terlalu diekspos oleh media-media, makanya nggak banyak orang yang mau berbicara dengan media jika ditanya mengenai statusnya yang mualallaf keturunan Cina".

Keberadaanya di Indonesia diakui Rimala sangat membutuhkan dukungan dari semua pihak, terutama pemerintah. Lewat orang-orang yang duduk dalam pemerintahan, Rimala yakin bahwa keyakinan yang mereka pegang nggak akan dikusik. Dan sebagai balasannya, Rimala menumbuhkan sikap kecintaan yang dalam terhadap para warga keturunan Cina yang berada di Indonesia dengan mengaplikasikan seluruh ilmu yang dimiliki buat memajukan perkembangan negara Indonesia. **(tini / Foto: Dewi)**



Mesjid Faisal yang megah di jantung kota Islamabad

DUA SISI KEHIDUPAN *di* PAKISTAN

Banyak orang mengenal Pakistan sebagai negara yang penuh gejolak. Yang tak banyak orang tahu, bahwa Pakistan memiliki kekayaan onjek wisata. Pantai Karachi salah satunya yang menjadi tempat fovorit keluarga.

Sisi Kelam Pakistan

Berbicara tentang kehidupan muslim di Pakistan, tidak lepas dari sejarah Islam di India. Karena dulu Pakistan adalah bagian dari India yang memisahkan diri. Kisah Pakistan bermula dari profosal Negara Islam di India yang dibuat oleh seorang filsuf sekaligus penyair terkenal **Muhammad Iqbal** pada 1930. Daerah-daerah yang direkomendasikan oleh beliau untuk menjadi bagian negara Islam itu adalah empat provinsi di barat daya India yaitu Sindh, Punjab, Balochistan dan North-west Frontier (Afghan).

Pada 1933, seorang mahasiswa Universitas Cambridge, **Choudary Rahmat Ali**, menamakan *Pakstan* (kemudian berubah menjadi Pakistan) untuk daerah-daerah yang mayoritas penduduknya muslim seperti Punjab, Afghan, Kashmir, Sindh, dan Balochistan. Sebuah nama yang juga bisa berarti *"Land of the Pure."*

Pakistan eksis sebagai negara dan menjadi anggota Commonwealth pada Agustus 1947 dengan gubernur jendral (presiden-red) **Muhammad Ali Jinnah** yang akrab dipanggil rakyat Pakistan dengan sebutan Quad-e-Azim dan perdana menteri, **Liaquat Ali Khan**. Pakistan barat dan Pakistan timur dipisahkan oleh hampir lebih 1000 mil daerah India. Daerah-daerah yang termasuk wilayah Pakistan adalah Sindh, Balochistan dan North-West Frontier. Punjab dan Bengal dibagi dua. Sedangkan Kashmir menjadi daerah yang diperebutkan oleh India dan Pakistan sampai sekarang. Pakistan timur (Bengal) kemudian memisahkan diri dari Pakistan pada 1971 dan menjadi sebuah negara dengan nama Bangladesh.

Ketika pertama kali berdiri sebagai sebuah negara, Pakistan berada dalam keadaan yang sangat memprihatinkan terutama dalam hal ekonomi. Hampir semua fasilitas dan infrastruktur peninggalan Inggris menjadi milik India. Selain itu India pun memboikot perdagangan dengan Pakistan. Padahal hampir sebagian besar kebutuhan hidup masyarakat Pakistan di dapat dari India.

Selain konflik yang berkepanjangan dengan India, Pakistan pun tak putus dirundung konflik di dalam negeri sendiri, terutama konflik antara golongan Islam fundamentalis dengan golongan islam liberal. Diperparah lagi dengan perebutan kekuasaan antara tentara dan sipil. Awal mula Pakistan terbentuk karena keinginan mayoritas muslim di India untuk membentuk negara Islam. Namun, seiring dengan berlalunya waktu, visi negara Islam pun semakin memudar. Sedikit demi sedikit Pakistan menjadi negara yang sekuler. Dan hal ini menimbulkan kekecewaan di kalangang muslim fundamentalis yang dulu ikut memperjuangkan Pakistan sebagai negara Islam.

Salah satu gerakan Islam yang merasa dikecewakan itu adalah gerakan Jemaat Islam (JI) yang didirikan oleh seorang ulama legendaris, **Abu al-A'la al-Maududi**. Maka tak heran JI berada di belakang **Pervez Mushraff** (presiden Pakistan sekarang) untuk menggulingkan pemerintahan perdana menteri **Nawaz Shariff** yang korup. Tapi, ketika melihat Perez Musharaff anti dengan negara Islam, JI pun segera menarik dukungannya dan sekarang menjadi oposisi pemerintah.

Cita-cita untuk menerapkan syariat Islam di Pakistan semakin menjauh, apalagi setelah peristiwa WTC terbakar pada 11 September 2001 dan serangan Amerika Serikat ke Afghanistan. Sekarang ini Pakistan


Perempuan Pakistan dalam balutan salwar kameez

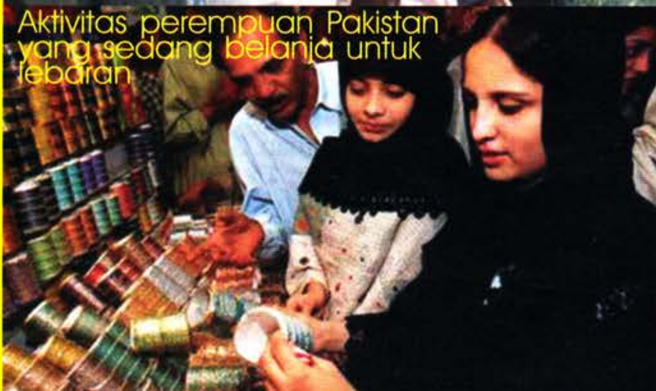

Keindahan pantai Clifton Beach sebagai tempat rekreasi keluarga



Tarian ular atraksi unik dari Pakistan


Monumen untuk menghormati pendiri Pakistan


Suasana sholat raya di Pakistan


Aktivitas perempuan Pakistan yang sedang belanja untuk lebaran

berusaha menam-pilkan citra sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim yang sederhana dan mengelak untuk menerapkan syariah Islam sebagai dasar negara.

Sisi Romantis Pakistan

Kehidupan masyarakat kota di Pakistan sangat unik dan dinamis. Misal, wajah kota Karachi tampak semarak dengan toko-toko snack yang berderet sepangjang jalan. Di sana sobat Muslimah akan mendapatkan aneka makanan kecil khas Pakistan seperti jalebi, nimco dan biskuit. Kehadiran para penjual kerajinan tangan menambah kesemarakkan kota. Bahkan terkadang menimbulkan kemacetan. Para penjual ini menjual aneka kerajinan tangan dengan berbagai model. Pakistan adalah satu negara pengekspor kerajinan tangan di dunia.

Setiap Agustus, suasana kota gegap gempita karena ada satu hari yang namanya *Pakistan Day Parade*, untuk memperingati terbentuknya Pakistan sebagai sebuah negara. Pawai kemerdekaan ini sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat Pakistan, mereka memadati pinggir-pinggir jalan yang dilalui oleh pawai. Rumah-rumah pun tampak meriah dengan bendera dan lampu hias. Tak ubahnya seperti suasana agustusan di Indonesia.

Salah satu atraksi menarik dari Pakistan adalah tarian ular. Para pawang ular yang melakukan atraksi ini biasanya berasal dari masyarakat Pakistan kalangan bawah. Sobat, akan mendapatkan tarian ular ini di daerah-daerah objek wisata. Salah satunya di *Clifton Beach*, pantai terkenal di Pakistan. Pantai yang terletak di Karachi ini merupakan tempat wisata favorit keluarga muslim di Pakistan.

Di Pakistan pun banyak terdapat tempat-tempat indah nan romantis. Di antaranya objek wisata alam yang berada di perbatasan ibu kota Islamabad dan kota Rawalpindi. Daerah ini merupakan kawasan yang sangat komersial di Pakistan. Hotel-hotel megah banyak dibangun di atas sungai Indus, sungai kehidupan bagi rakyat Pakistan karena dipakai untuk saluran irigasi dan terdapat banyak ikan untuk dipancing.

Pakistan pun terkenal dengan bangunan mesjidnya yang indah dan megah. Sebut di antaranya, *Mesjid Faisal*, salah satu mesjid terbesar di dunia. Mesjid ini salah satu objek wisata di Pakistan karena keindahan arsitekturnya, apalagi kalau dilihat pada malam hari. Kapasitas mesjid yang terletak di Islamabad ini sekitar 15.000 jemaah dan bisa mencapai 85.000 bila dihitung sampai ke luar mesjid. Selain itu, Pakistan pun mempunyai *Mesjid Badshai* peninggalan Dinasti Mughal. Mesjid bersejarah ini dibangun pada masa **Kaisar Aurangzeb**, sekitar 30 tahun setelah Dinasti Mughal membangun mesjid-mesjid megah di Agra dan Delhi.

Lantas bagaimanakah kehidupan perempuan muslim di Pakistan? Sebagai negara dengan mayoritas muslim, maka perempuan muslim di Pakistan berekpresi sebagai seorang muslimah yang sopan dalam balutan baju muslim, *salwar kameez.* Mereka pun terlibat dalam banyak kegiatan publik. Sudah tentu juga mendapat pendidikan yang layak. Bahkan di bidang politik, perempuan Pakistan boleh dibilang sudah sangat maju dari Amerika sekali pun. Buktinya, Benazir Bhutto bisa menduduki kursi perdana menteri. Namun, jangan terlalu berharap menemukan perempuan Pakistan pada malam hari di jalanan sekalipun itu dengan alasan habis pulang kerja. **(Irfach/ dari berbagai sumber/ foto: istimewa)**



Oleh: Lita Nafilati

MENJELANG ULANG TAHUN

Silmi duduk di depan meja belajarnya. Buku-buku dibiarkan berhamburan di lantai. Kesal!! Dua hari lagi Silmi ulang tahun, tapi belum ada respon positif apa-apa dari Mama. Silmi sih inginnya ulang tahun kali ini dirayakan. Pokoknya, dia ingin ada pesta kecil-kecilan untuk merayakan bertambahnya umur.

Silmi memainkan pulpen di tangannya. Khayalannya melayang-layang kemudian mentok di eternit kamar. Pasti asyik jadi orang yang bertambah usianya, tambah dewasa, bebas menentukan pilihan-pilihan hidup, bebas dari nasehat-nasehat Mama, bebas dari aturan-aturan Papa, bebas dari campur tangan kak Hanifah. Pokoknya bebas! Seperti sekarang, Sil bebas mengacak-acak kamarnya.

Draaak!!! Pintu terbuka, kepala Sil miring ke kanan. Ampuuuun, kak Hanifah ternganga di muka pintu.

"Sil, kamu lagi ngapain?! Kamar jadi berantakan begini."

Sil bangkit membuang rasa kagetnya. Dia nggak nyangka, lagi coba-coba ngeberantakin kamar eh kepergok kak Hani.

"Sori deh, Kak. Sil lagi bereksperimen, nih. Kak Hani mau ambil gunting kuku, ya? Udah Sil taruh di meja rias Mama." Ujarnya santai.

Kak Hani memandang Sil dengan wajah bingung

"Eksperimen apa?" Tanya kak Hani tanpa beranjak dari tempatnya.

Silmi tersenyum simpul, kakaknya meneliti kamar Sil sekali lagi dengan mata gemasnya. Lalu menutup pintu.

Yessss....yessssss......yessssss!! Sil merasa menang. Cepat diputarnya kunci pintu.

"Ngelamun lagi ah." Bisiknya. Kali ini Sil membanting tubuhnya ke ranjang.

***

Hari ini sangat cerah, memang sayang kalau dilewatkan hanya di dalam rumah. Dan lebih baik memang jalan-jalan, memang-memang. Batin Silmi.

"Sil, makan dulu!" Mama melambaikan tangannya. Sil menghampiri, duduk di atas hamparan tikar. Papa asyik membersihkan kamera tuanya, kak Hani serius dengan

bukunya. Suasana piknik yang familiar buat Silmi.

"Ma, suapin Sil, ya….." mintanya malu-malu.

"Ih, malu dong, sudah gede, di tempat seramai ini minta disuapin." Mama pura-pura menolak.

Tapi sendok makan di tangan mama masuk juga ke mulut lebar Sil.

"Silmi, Silmi……kapan mau dewasa kalau mau makan aja masih disuapin Mama." Papa menggelengkan kepala.

"Kebiasaan tuh, Pa. Mentang-mentang anak bungsu. Jangan-jangan nanti kalau mau menikah masih nyari-nyari Mama minta disuapi." Kak Hani unjuk rasa.

Sil mempercepat kunyahannya, tak sabar membalas komentar Papa, "Papa sama kak Hani saja yang iri. Kalau pingin disuapin Mama, ngomong dong!! Jangan Cuma berani ngeledek doang."

Silmi meneguk minumnya kemudian pergi lagi.

"Eh, Sil, mau kemana nak?" tanya Mama, agak cemas.

"Ngambek nih yaaaaa……" Papa dan kak Hani kompak berseru.

Silmi melenggang pergi dengan wajah suntuk. Apa salahnya sih minta disuapain Mama sesekali.

Sil menyelinap di antara kerumunan orang-orang. Maunya sih ngumpet sebentar di tempat sepi. Tapi susah sekali mencari sudut yang sepi di tempat rekreasi di hari Minggu begini. Ini kan kebun binatang.

Tiba-tiba mata Sil menangkap sebatang pohon besar di dekat kandang unta. Sil mendekat, entah dengan alasan apa, karena dia sendiri tidak tahu. Sepertinya ada sesuatu yang menarik di pohon berbatang besar itu, karena semakin diamati, ada tulisan yang sangat dia kenal.

Hei!!! Sil menatap lekat-lekat tulisan yang terpahat. Lalu mengejanya pelan-pelan.

S-I-L-M-I S-A-L-S-A-B-I-L-A B-I-N-T-I R-O-Z-A-K, hah!!! Itu kan nama lengkapku. Silmi anaknya pak Rozak. Dia hampir terlonjak. Di bawah nama itu ada tulisan lagi. Lahir: 20 September 1986, Meninggal: 18 September!!!! Aaah, itu benar tanggal lahir Sil. Tapi meninggal? Nggak mungkin!!! Ini sangat-sangat nggak mungkin. Sil menyentuh susunan huruf-huruf itu. Mana mungkin ini bisa terjadi???!!! Sil masih hidup, karena dia mau ulang tahun dua hari lagi. Masa hidup Sil berakhir dua hari menjelang ulang tahun, ini konyol.

Tapi, tunggu dulu. Tanggalnya memang jelas, 18 September, hari ini. Tapi tahunnya, ooooh, tidak terbaca! Tidak terbaca. Sil mengusap angka tahunnya dengan tangan. Meniupnya pelan-pelan penuh harapan. Tapi angka tahunnya memang tidak tercantum, hanya empat tanda garis berderet. Sil terduduk lemas.

"Ya Allah, Sil belum genap berusia tujuh belas tahun. Setidaknya, berilah Sil waktu dua hari lagi. Ya Allah, Sil tidak meminta banyak sampai lima tahun, sepuluh tahun, apalagi dua puluh tahun. Sil cuma minta kesempatan dua hari saja." Mohonnya dalam hati.

Jantungnya berdegup hebat, Tuhan pasti mendengar permintaanku, batin Sil.

Sebuah tulisan tiba-tiba muncul di batang pohon itu.

"UNTUK APA?" Sil menatap tak berkedip. Tulisan itu berulang di bawahnya. "UNTUK APA KAMU MINTA WAKTU DUA HARI?" Sepertinya pertanyaan itu ditujukan padanya.

Sebuah komunikasi terjadi lewat tulisan itu. Sil menengok ke kiri dan ke kanan. Taman rekreasi yang ramai

S-I-L-M-I S-A-L-S-A-B-I-L-A B-I-N-T-I R-O-Z-A-K, hah!!! Itu kan nama lengkapku. Silmi anaknya pak Rozak. Dia hampir terlonjak. Di bawah nama itu ada tulisan lagi. Lahir: 20 September 1986, Meninggal: 18 September!!!! Aaah, itu benar tanggal lahir Sil. Tapi meninggal? Nggak mungkin!!!

luar biasa tiba-tiba disadari Sil telah berubah sunyi. Tak ada satu orang pun, tak ada kandang unta yang tadi dilihatnya di dekat pohon ini. Sil menoleh lagi ke susunan huruf-huruf di kulit pohon itu. Sil tak mengerti harus bagaimana.

Lagu dengan ragu Sil berkata, "aku ingin minta maaf pada Papa dan Mama, dan kak Hani. Sil banyak salah. Sil suka ngerepotin Mama, ngeselin Papa, dan menggerutu di belakang kak Hani."

"LALU APA LAGI?"

Sil makin yakin bahwa tulisan di pohon itu mengajaknya berbicara.

"Sil belum minta maaf pada teman-teman, belum shalat lima waktu dengan penuh. Sil shalatnya masih bolong-bolong. Sil juga belum mengganti puasa Ramadhan tahu lalu. Sil belum………"

"BANYAK SEKALI YANG BELUM KAMU LAKUKAN, SIL? APA SAJA YANG KAMU KERJAKAN SELAMA INI?"

Sil menggeleng, lalu dua tetes air bening mengaliri pipinya. Suaranya tercekat di tenggorokan. "Ma, Pa, kak Hani…… kenapa jadi begini????" Sil tidak sanggup mengeluarkan sepatah kata pun. Matanya menatap kulit pohon di depannya dengan hati tak menentu.

"KESEMPATAN KAMU TIDAK LAMA LAGI. TUNGGU SAATNYA….."

Apaaaa??? Keringat dingin mengalir, teriakannya tidak terdengar…tolong-tolong!! Batin Sil menjerit. Sebuah ketakutan yang amat sangat menguasai dirinya.

Pohon raksasa itu bergoncang-goncang, angin kencang menampar wajah Sil. Tangannya sekuat tenaga menutupi wajah yang sepertinya mau mengelupas. Tidak berhenti sampai di situ. Angin kencang meliukkan tubuhnya. Bagaimana ini? Ya Allah! Silmi hanya bisa tergugu. Lalu, bruuuk!!! Badan Silmi jatuh terhempas.

Silmi membuka matanya. Ingatannya kembali mengalir pelan-pelan. Lho! Silmi terbaring di lantai. Ah ya, Silmi bermimpi! Jatuh dari tempat tidur. Dia menggerak-gerakkan anggota tubuhnya. Sedikit sakit dan nyeri, tapi tidak ada yang terluka. Syukur Alhamdulillah, batinnya.

Mimpi yang mengejutkan. Silmi bangkit perlahan. Mimpi kok aneh, dia ingat sedang pergi piknik dengan

keluarganya, sepertinya di kebun binatang. Dia Cuma ingat pohon besar dan kandang unta, juga kejadian di pohon besar. Hiii, Silmi bergidik,

"Astahgfirullah." Berulang-ulang dia beristighfar. Di sudut matanya tersisa air mata yang tadi menetes. Berarti aku tadi benar-benar menangis, wah, ngerinya.

Silmi berdiri, memandang kamarnya yang super berantakan. Cepat-cepat dipungutinya satu persatu buku-buku yang bertebaran di sana-sini. Perasaannya masih terayun-ayun, antara percaya dan tidak. Sepertinya apa yang dialami barusan sangat nyata. Tubuhnya lemas mengingat mimpinya. Berat sekali mengetahui umurnya tidak akan lama lagi, sementara masih banyak hal yang belum dilakukan.

Mungkin seperti ini rasanya orang yang divonis hukuman mati, atau terkena penyakit mematikan. Sil ingin teriak! Nah lho, perasaan Sil mulai kacau lagi. Akhirnya dia memutuskan untuk duduk sejenak di depan meja belajarnya.

Tok..tok..tok! ketukan di pintu membuat Silmi berdebar. Jangan-jangan ini malaikat maut.

"Siapa?" tanyanya memastikan.

"Kak Hani." Oh, suaranya benar kak Hani.

Sil cepat bangkit, memutar kunci. Dia membutuhkan seseorang di sisinya.

Kak Hani berdiri di pintu, "kamu sudah shalat Ashar apa belum?" Silmi ingin menjawab tapi lidahnya mendadak kelu.

Kak Hani masuk memunguti beberapa buku yang masih berserakan si lantai.



Mungkin seperti ini rasanya orang yang divonis hukuman mati, atau terkena penyakit mematikan. Sil ingin teriak! Nah lho, perasaan Sil mulai kacau lagi. Akhirnya dia memutuskan untuk duduk sejenak di depan meja belajarnya. Tok..tok..tok! ketukan di pintu membuat Silmi berdebar. Jangan-jangan ini malaikat maut.

Silmi memandang kakaknya dengan tatapan linglung.

"Sil?! Kamu sakit?" kak Hani menyentuh dahi Silmi.

"Kak..ngggg..." Silmi memeluk kakaknya dan menangis. Dia menangis sepuasnya hingga baju kakaknya kuyup. Hanifah membiarkan semua ini, dia diam tapi tangannya mengelus-elus rambut adiknya. Sebentar lagi dia pasti akan cerita, karena dalam sekejap dia berubah drastis. Dari cengengesan sejam yang lalu, kemudian sekarang menangis, ah memang begitulah adikku ini.

"Silmi mimpi, Kak. Sereeem banget...."

Hanifah mendengarkan cerita adiknya sengan serius. Sil bersyukur punya kakak yang perhatian seperti kak Hani.



"Setiap kali waktu berganti, jatah hidup kita memang berkurang, Sil. Namun, sebenarnya bukan berapa lama kita hidup. Tapi, bagaimana menjalaninya. Coba kalau Allah memberi kita hidup seratus tahun, tapi kita melalaikan tugas-tugas hidup kita, apa yang kita dapat? Cuma penyesalan dan kehampaan." Kata Hani, lembut.

"Dengan waktu yang sebentar tapi diisi dengan kegiatan yang bermanfaat, hidup kita akan terasa nyaman, tenang. Kalau tambah umur, tanggung jawab juga tambah lho." Lanjut Hani.

"Waktu kita bayi, kita Cuma bisa nangis. Kemana-mana harus digendong. Ada orang tua yang mengatur semuanya. Setelah dewasa kita harus menata jalan sendiri. Jangan sampai kita salah jalan. Kelak di akhirat kita dimintai tanggung jawab oleh Allah, itu pasti."

Silmi termangu, ternyata masih banyak yang harus dikerjakan. Dan dia mensyukuri mimpinya, karena telah diingatkan.

Mimpi tadi adalah hadiah istimewa menjelang ulang tahunnya, dan mungkin ini lang tahunnya yang terakhir, siapa tahu!

Lita Nafilati
Jl. Pagujaten 001/07 No. 5
Pejaten - Pasar Minggu
Jakarta Selatan 12510





AYO, GALI POTENSIMU!!!

Sobat muslimah di seluruh tanah air, majalah *Muslimah* mengundang kalian untuk mengikuti lomba penulisan cerita pendek dan novelet. Adapun syarat-syarat untuk mengikuti lomba ini adalah:

1. Tema sesuai dengan visi dan misi majalah ***Muslimah*** panjang naskah:
   a. Cerpen: 8-12 halaman folio spasi ganda
   b. Novelet: 128 halaman folio spasi ganda.
2. Naskah harus karya asli, bukan saduran atau terjemahan.
3. Belum pernah diterbitkan di media manapun.
4. Setiap peserta berhak mengikuti dua kategori. Masing-masing kategori, hanya boleh mengirimkan satu naskah.
5. Menyertakan kupon asli dan melam-pirkan foto copy KTP atau tanda pengenal lainnyan yang masih berlaku.
6. Semua naskah yang masuk tidak dikembalikan.
7. Naskah yang menang akan dimuat dan naskah yang tidak menang bila layak muat akan dimuat dan diberi honorarium seperti biasa.
8. Keputusan juri tidak dapat diganggu gugat dan tiak ada surat menyurat.
9. Lomba ini tertutup untuk karyawan PT. VARIA POP Grup.
10. Naskah diterima redaksi paling lambat tanggal **31 Desember 2003** stempel pos.

Hadiah:

CERPEN

Juara I Rp. 1.000.000, mukena ekslusif, langganan MUSLIMAH enam bulan gratis.

Juara II Rp. 800.000, mukena eksklusif, langganan MUSLIMAH empat bulan gratis,.

Juara III Rp. 600.000, mukena eksklusif, langganan MUSLIMAH tiga bulan gratis.

Juara Harapan sebanyak tiga orang masing-masing mendapat:
Rp. 300.000, langganan MUSLIMAH tiga bulan gratis.

NOVELET

Juara I Rp. 2.500.000, dan mukena ekslusif, langganan MUSLIMAH enam bulan gratis.

Juara II Rp. 2.000.000 dan mukena eksklusif, langganan MUSLIMAH empat bulan gratis.

Juara III Rp. 1.500.000, dan mukena eksklusif, langganan MUSLIMAH tiga bulan gratis.

KUPON LOMBA CERPEN & NOVELET

PEKERJAANKU NYARIS MERENGGUT KEHORMATANKU



Menjadi reporter adalah impiannya sejak lama, sayangnya tidak semua impian berujung kebahagiaan. Sebaliknya, ia nyaris mendapat celaka. Sebuah pelajaran berharga, jangan mudah percaya pada penampilan dan pembawaan orang.

Kejadian di lift beberapa tahun lalu telah membuatku kehilangan kepercayaan pada orang. Kala itu, bila ditanya apa cita-citaku, dengan mantap kujawab, "betapa menyenangkan menjadi reporter, melewati hari-hari dengan berita terdepan."

Tapi, cita-cita itu musnah bersama tercapainya keinginanku. Ternyata, ada banyak hal yang mengharuskan kita mengubah cita-cita, diantaranya pengalaman pahit. Namun, ini bukan berarti kita harus menghentikan keinginan karena itu, sebaliknya, dengan kisah ini aku ingin berbagi kewaspadaan dan kontrol diri terhadap rasa percaya pada orang. Hati-hati!!

Pengalamanku dimulai dari kecintaanku pada dunia jurnalistik, dunia ini selalu membuat mataku terbelalak bahkan kadang menitikkan air mata bila melihat reporter mampu meliput kejadian yang membutuhkan nyali dan kegigihan. Aku selalu berpikir, kapan aku bisa seperti mereka? Semakin hari, keinginan untuk jadi reporter melekat kuat di pikiranku.

Meraih cita menjadi reporter

Sejak sekolah menengah, aku sudah mulai menulis puisi dan mencoba nulis cerpen. Aku merasa ketrampilan ini harus diasah agar aku bisa menulis dengan baik dan

enak dibaca.

Hingga mahasiswa, aku terus mengasah dan melanjutkan ketrampilan. Pergaulanku di kampus mulai membuka jaringanku untuk menjadi wartawan. Aku aktif di penerbitan kampus dan mulai mencoba untuk mengirimkan tulisan di beberapa media. Dan ini semakin menyuburkan harapanku, bahwa aku harus bekerja di media, jadi wartawan.

Beberapa lamaran aku layangkan ke kantor penerbitan, namun tidak ada jawaban tegas apakah aku layak menjadi reporter atau tidak. Sambil menunggu jawaban surat lamaranku, aku mengisi kekosongan waktu setelah wisuda dengan mengajar Taman Kanak-Kanak dan menjadi guru privat mengaji. Alhamdulillah, pekerjaan ini mampu menyambung kehidupanku berikutnya. Namun, penantianku untuk menjadi repoter tak kunjung padam.

Hingga suatu hari, aku membaca harian Republika. **Bergabunglah bersama kami, majalah yang mengupas tuntas soal politik sebagai reporter. Syarat-syarat: Sarjana/D3, mengusai peta politik, menguasai bahasa Ingris aktif/pasif, siap bekerja keras. Kirimkan lamaran anda disertai karya yang pernah dimuat atau belum ke Wisma Naga, Jl. H. Jiung, No. 40 Jakarta Pusat** (bukan nama tempat yang sebenarnya).

Tanpa pikir panjang, aku menulis lamaran sebaik-baiknya, kusertakan contoh tulisan terbaik di antara tulisanku yang pernah dimuat di media, dan berharap kali ini impianku bisa terwujud.

Rupanya, Allah mendengar do'aku, setengah bulan kemudian, aku dipanggil untuk wawancara. Aku memasuki gedung itu dengan perasaan was-was, apakah aku akan diterima?

Di hadapanku, seorang lelaki berusia sekitar lima puluh tahun mengecek ulang lamaranku sambil manggut-manggut.

"Anda belum mempunyai pengalaman sebagai reporter ya?"

"Kalau kerja sebagai reporter memang belum, tapi saya aktif di lembaga penerbitan kampus, Pak."

"Berapa lama Anda aktif di penerbitan kampus?"

"Sejak semester II sampai menjelang wisuda."

"Anda penanggung jawab rubrik apa?" lanjutnya masih dengan wajah tanpa ekspresi.

"Laporan utama dan kemahasiswaan." Jawabku, lugas.

"Siapa tokoh politik yang pernah anda wawancarai?"

"Akbar Tanjung, Ismail Maitarium, Matori Abdul Jalil, Egi Sujana, dan yang lain."

"Ya, cukup lumayan. Tulisan anda juga lumayan. Jadi, kapan anda bisa mulai kerja?" tanyanya.

Aku terhenyak dan melayang sekian detik, cepat-cepat aku mengangguk dan, "besok saya siap untuk mulai kerja, Pak." Jawabku, mantap.

Dan orang ini adalah pak Jamalus MY, pimpinan redaksi majalah ini.

Senyum lebarku tersungging, langkahku ringan, aku hampir merasa tidak menginjak bumi. Aku jadi reporter, terbayang aku berlari-lari mengejar selebriti politik di halaman gedung DPR, berdesakan di antara reporter senior dan melaporkan dengan tergesa-gesa ke redakturku. Oh, bahagianya.

Larut dalam pekerjaan

Hari pertamaku berkantor di **Majalah Realitas Indonesia**, aku disambut dengan perkenalan pada

Rupanya, Allah mendengar do'aku, setengah bulan kemudian, aku dipanggil untuk wawancara. Aku memasuki gedung itu dengan perasaan was-was, apakah aku akan diterima?

Di hadapanku, seorang lelaki berusia sekitar lima puluh tahun mengecek ulang lamaranku sambil manggut-manggut.

beberapa reporter yang bila diperhatikan mayoritas belum berpengalaman.

Tapi ada satu orang reporter yang nampaknya sangat professional. Aku dikenalkan padanya sebagai redaktur pelaksana, gayanya sangat santai dan meyakinkan. Aku berharap dia bisa membimbingku untuk lebih baik dalam mencari dan menyusun berita, maklum masih amatiran, tapi aku bertekad, dari sinilah aku akan mulai menjadi reporter professional. Inilah tempat yang sesungguhnya, tempat belajar dan berkarya yang sesungguhnya.

Redakur pelaksana itu memperkenalkan diri dengan nama **Syahrul** (nama sesungguhnya), berkulit hitam, berperawakan sedang dengan sepatu berujung lancip ada gespernya, mirip sepatu koboi. Dia mantan reporter majalah Islam terkenal, bahasa Arab dan Inggrisnya sangat fasih. Aku semakin yakin, orang ini mau membimbingku.

"Bang, saya belum pernah kerja di majalah seperti ini, apalagi dalam satu bulan ke depan kita harus sudah *launching*. Saya berharap abang mau membimbing dan memberi pengarahan biar saya nggak kelewat banyak salahnya. Kasihan editornya kan, Bang." Kataku waktu itu.

Dia mengangguk dengan antusias, aku juga melihat kesabarannya dalam menghadapi reporter baru yang biasanya bermodal semangat tapi pengalamannya nol. Aku masuk dalam kategori ini.

Reportase pertamaku adalah meliput demonstrasi mahasiswa di Semanggi yang banyak menelan korban dan hingga saat ini dikenang sebagai Tragedi Semanggi II. Aku mengikuti demonstrasi mahasiswa di tengah bunyi pistol aparat keamanan yang dibalas lemparan batu oleh para mahasiswa.

Aku datang ke kantor sekitar jam sebelas malam, banyak reporter lain yang sedang mengerjakan laporannya. Aku langsung menuju mejaku dan mengetik dengan mesin tik manual keluaran tahun 70-an, dengan agak kepayahan jemariku menuliskan berita yang aku janjikan, karena besok pagi harus sudah di meja redaktur pelaksana.

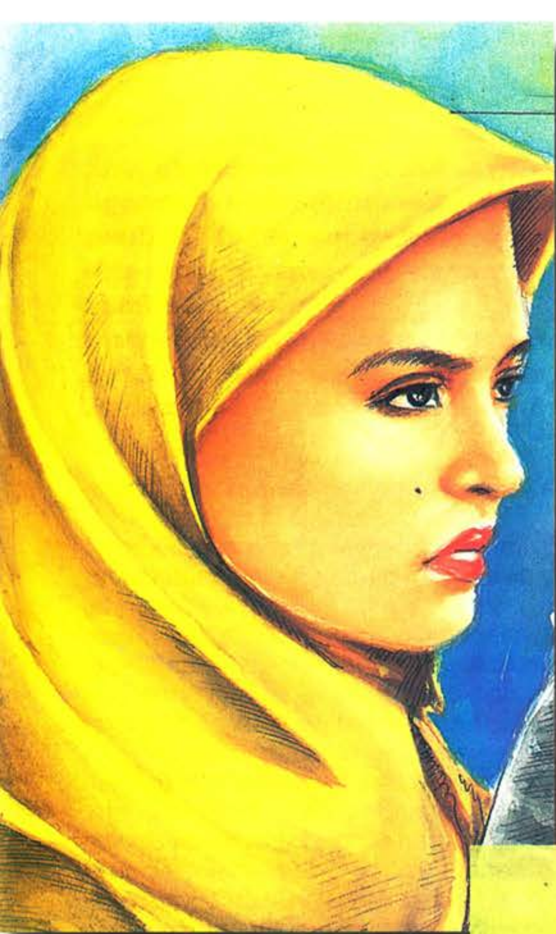
Dari ruangan samping, Syahrul menanyakan kondisi di lapangan, aku jawab seadanya karena sedang berkonsentrasi menulis berita. Kemudian dia menghampiri,

"Nung, besok kamu ikut aku ke hotel Bumi Wiyata, Depok. Ada konferensi pers partai baru. Tapi sebelum ke sana kita ke hotel Mega Matra dulu, ada seminar politik, pembicaranya Hermawan Sulistiyo dan AS. Hikam. Kamu jangan meliput demo melulu, nanti beritamu basi." Ujarnya.

"Ya, bang." Jawabku, singkat.

Malam itu, aku menulis berita dengan perasaan ringan karena terbayang besok aku akan mendapatkan berita-berita yang bagus. Tekadku semakin bulat.

Jam setengah satu pagi aku baru meninggalkan kantor menuju tempat kos. Kelelahanku tak terasakan,



aku ingin cepat pagi dan menghadapi berita-berita yang lebih seru. Dari radio aku terus mengikuti kasus Semanggi, siapa tahu ada tambahan berita bagus.

Awal bencana

Ruang seminar hotel Mega Matra yang agak sempit dijubeli para aktifis dan wartawan yang mengikuti jalannya seminar yang diselenggarakan oleh organisasi mahasiswa bersama salah satu elemen gerakan mahasiswa. Banyak kawan-kawanku yang saat masih aktif diorganisasi meledekku sebagai reporter setengah kam-pus. Aku tidak peduli, dan asyik menyimak orasi Hermawan Sulistiyo. Di sampingku, Syahrul sibuk bertelepon sambil sesekali memperhatikan aku yang sedang serius.



Syahrul mengajakku meninggalkan ruangan seminar karena menurutnya orasi Hermawan Sulistiyo sudah scukup mewakili, padahal aku ingin wawancara dengan dia agar beritanya lebih *in depth*.

Aku ikuti saja saran Syahrul, dia menggandengku tapi dengan halus aku menepis tangannya.

"Kamu itu sudah aku anggap seperti adik sendiri, kamu harus membiasakan diri minta tolong dalam kondisi terjepit, kehidupan wartawan itu keras, banyak godaan dan kasar." Katanya, sambil menyulut rokok.

Aku hanya mengangguk, tapi hatiku mulai was-was karena dia sepertinya menganggapku gampang dipengaruhi. Aku harus mulai waspada, pikirku.

Dia mengajakku ke terminal Senen naik bajaj, karena setelah dari hotel Mega Matra kami akan menuju ke hotel Bumi Wiyata Depok. Di dalam bajaj, tangan Syahrul memegang jilbabku. Aku berusaha mengelak, tapi ruangan bajaj yang sempit membuat gerakku menjadi terbatas.

"Hidungmu bagus, pasti banyak yang naksir kamu." Ucapnya sambil berusaha menyentuh hidungku.

Aku menepis tangannya. Hingga sampai terminal Senen, perasaanku semakin tidak enak. Ada pergulatan hebat di hatiku, antara meneruskan liputan ke Depok atau kabur, dan yang lebih membuatku bimbang, aku reporter baru, dedikasiku untuk majalah ini belum ada apa-apanya dibanding yang lain. Akhirnya aku memutuskan untuk ke Depok meski aku harus siaga dan waspada pada perlakukan Syahrul.

Di dalam bus patas AC jurusan Depok-Senen aku menahan dongkol, dan kesempatan ini aku gunakan untuk pindah tempat duduk. Aman, batinku. Di dalam bis aku kembali menimbang keputusanku, apakah aku akan melanjutkan pekerjaan ini atau berhenti sekarang. Satu sisi hati kecilku mengatakan, masih banyak pekerjaan yang bisa mengahargai perempuan, tapi egoku juga berkomentar bahwa ini adalah pekerjaan idamanku. Akhirnya, aku terus di dalam bus sampai hotel Bumi Wiyata.

Melihat kerumunan orang, aku merasa mendapat tempat aman, minimal aku bisa berkenalan dengan orang lain, jadi tidak harus berdekatan dengan Syahrul. Ternyata banyak sekali reporter baru dan berpengalaman nol. Karena merasa senasib, aku dengan reporter baru kenalanku duduk menggelosor di lantai, rasanya seperti jadi wartawan "sesungguhnya". Sejenak aku bisa melupakan perlakuan buruk redaktur pelaksanaku.

Tragedi itu terjadi

Di meja depan, para pengurus partai baru menunjukkan gambar partai dan membagikan lembar konferensi pers yang berisi visi, misi, juga para pendiri dan pengurus partai.

Dari kejauhan Syahrul melambaikan tangannya padaku, tapi aku pura-pura tidak tahu. Akhirnya dia mendekatiku dan minta maaf atas perlakuannya tadi.

"Aku menganggap kau ini seperti adik, jadi jangan salah paham. Aku minta maaf, nggak ada niat sama sekali untuk melecehkan kamu. Sori, Nung." Ucapnya sambil mengulurkan tangan. Aku hanya mengangguk, tanpa menghiraukan tangan yang menggantung. Bagaimanapun juga dia adalah partner kerjaku, jadi aku harus tetap menjaga hubungan baik dengannya.

Acara konferensi pers berakhir, tapi aku masih melanjutkan obrolan dengan reporter kenalan baruku hingga tinggal beberapa gelintir orang saja di ruang pertemuan lantai dua termasuk Syahrul.

"Kita harus balik ke kantor, kamu harus langsung membuat tulisan itu agar tidak keteteran." Syahrul berbicara sambil terus mencari-cari sesuatu.

"Ada yang ketinggalan, Bang?" Tanyaku.

"Ya, sebentar, Nung. Tunggu sebentaar aja."

Syahrul kembali ke arah kursi yang tadi didudukinya, aku menunggunya di dekat lift. Dia kembali tanpa membawa apa-apa. Kami turun dengan lift, hanya aku dan Syahrul di dalam lift.

Tiba-tiba dia memencet tombol lift dan tanpa kusadari

tangannya telah meraih leherku. Sekuat tenaga aku berontak. Kaki kirinya berpindah memencet tombol lift, Syahrul terus merangkulku sambil berusaha menciumku. Aku terus berontak, tapi tangannya sangat kuat. Wajahnya terus diusikkan ke wajahku, aku berusaha menghindar hingga sesak nafas. Kugigit tangannya tapi dia tidak merasa kesakitan sama sekali bahkan pegangannya semakin kuat. Aku terus berteriak-teriak meminta tolong. Tangan kiri Syahrul hampir menarik bajuku namun berhasil kusingkirkan. Bibirnya menggigit jilbab dan mengenai kupingku. Aku berhasil berteriak, "Allaaaaahu Akbar." Dengan keberanian yang ada aku menendang kelaminnya hingga kakinya terlepas dari tombol lift.

Pintu lift terbuka, aku berlari sekencang-kencang. Aku tidak peduli tatapan orang-orang yang ada di lobi hotel, mungkin mereka merasa ganjil melihatku sikapku yang tampak tegang dan tampang semrawut, alhamdulillah jilbabku tetap utuh menutup aurat. Aku terus berlari melintasi halaman hotel yang cukup luas menuju jalan raya. Aku menghentikan taksi dan terus menahan tangis di dalam taksi, aku tidak mau sopir taksi tahu bahwa aku tertimpa musibah, karena ketakutan-ku tidak hanya pada Syahrul, tapi sopir taksi dan para laki-laki yang ada di luar sana membuatku takut.

Sesampai di kos, ketakutan tidak juga hilang, bahkan ketika anaknya ibu kos memanggil adiknya aku begidik mendengar suaranya, seolah-olah dia akan masuk kamarku dan kejadian itu terulang lagi.

Aku memastikan semua pintu dan jendela terkunci rapat, semua hasil konferensi pers dan kartu pers kubakar bersama baju, celana jeans, dan jilbab yang aku kenakan ketika percobaan perkosaan itu terjadi. Aku tidak mau terus dibayangi kejadian itu, aku berharap dengan membakar barang-barang yang aku kenakan pada peristiwa itu, aku bisa sedikit melupakannya. Aku hampir membenci hidupku sendiri, meski pekosaan belum terjadi tapi aku telah menyepelekan hati kecilku. Inilah yang membuatku sangat menyesal.

Berbulan-bulan aku terus mimpi buruk bahkan mengarah pada gejala *paranoid*. Akhirnya kuceritakan kisahku pada orang tua, mereka membawaku ke psikiater. tak lupa aku terus memanjatkan do'a pada Allah agar aku selalu dalam lindungannya, juga perempuan di luar sana yang semuanya setiap saat potensial untuk menjadi korban perkosaan.

Aku menjalani terapi di psikiater kira-kira hampir satu tahun, terapi terberat yang aku jalani adalah ketika aku harus meyakinkan diri bahwa ayahku bukan ancaman bagiku. Perkosaan itu telah menjenalisir pandanganku terhadap semua laki-laki. Aku tidak peduli apakah itu kakakku, ayahku, adikku, kakekku, dan semua laki-laki yang ada di dunia. Aku menganggap mereka semua adalah musuh yang harus dihindari maupun dilawan.

Pelajaran berharga

Selama menjalani terapi, aku lebih banyak tinggal di Yogya (asal daerahku). Aku sendiri tidak menyangka kasus itu membuatku harus kehilangan rasa percaya diri dan merasa telah ternoda. Aku takut pergi sendiri dan histeris bila berada dalam ruangan yảng ada lifnya.

Orang tuaku sempat ingin melaporkan Syahrul pada polisi tapi aku yang mencegah karena tidak yakin akan keseriusan polisi menangani kasusku, disamping itu aku malu jika hal ini sampai terekspos di media.

Setiap orang yang memandang, aku merasa bahwa mereka tahu apa yang terjadi pada hidupku. Sehingga aku lebih banyak di rumah. Kehidupan sosialku hampir tidak ada. Tapi, pelan-pelan orang tua dan psikiater yang menanganiku meyakinkan bahwa aku aman di tengah-tengah keluarga. Meski mereka harus cerewet, terus menemani, dan ekstra sabar karena aku sering histeris bila sendirian.

Sedikit demi sedikit rasa percaya diriku pulih, aku mulai aktif lagi di organisasi dan ikut bergabung dalam lembaga swadaya masyarakat yang sering mengkampanyekan anti kekerasan terhadap perempuan. Bersama dengan lembaga ini aku terus giat membagi pengalaman dan tips-tips yang bisa dilakukan oleh perempuan bila dalam keadaan terjepit sehingga kepercayaan terhadapa kekuatan diri tumbuh. Aku tidak ingin perempuan terus disalahkan bila terjadi kasus perkosaan dan bentuk pelecehan seksual yang lainnya.



Ada hal menarik yang sering kita dengar, yaitu bila terjadi perkosaan atau pelecehan seksual terhadap perempuan pasti perempuan yang disalahkan lebih dulu, entah dikatakan karena busananya yang kelewat seksi atau terlalu mengumbar aurat. Ungkapan seperti itu salah besar, karena perkosaan dan pelecehan seksual bisa terjadi kapan saja, dimana saja, dan dalam busana apapun. Ingat, aku mengenakan jilbab, berbusana tertutup, dan longgar.

Jadi, yang terpenting adalah bahwa kaum perempuan harus waspada terhadap bentuk kejahatan yang bisa merenggut kehormatan dan rasa kemanusiaan kita. Pengalamanku ini bisa menjadi acuan untuk langkah yang akan diambil ketika tindak kekerasan dan pelecehan seksual terjadi pada kita.

Mengenai pekerjaanku, yang terpenting bagiku sekarang adalah hidup dan tinggal dalam suasana damai, nyaman dan jauh dari terror menakutkan. Pengalaman diatas, banyak membawa pelajaran hidup yang begitu berarti. Pelajaran besar itu adalah, bahwa dalam mengisi hidup yang bermakna adalah tinggal dalam suasana nyaman, aman penuh ketenangan, kendati bagi sebagaian orang, hidup akan lebih berarti dinilai dari karir yang telah diraih.

Menjadi guru taman kanak-kanak, mungkin suatu pekerjaan yang dianggap main-main dan sepele, tapi ini amat berarti bagiku. Bersama anak-anak aku dapat kembali hidup dalam suasana damai dan bahagia jauh dari rasa was-was dan penuh ancaman. Bersama mereka rasanya bahagia terus. Semoga kisah ku ini bisa menjadikan pelajaran bagi pembaca. Amin.

(Kisah ini dituturkan oleh Nunung Ismani kepada Zunatun Nadlifah).



Yang kebayang sama kita tentang tas kulit, pasti yang natural dan apa adanya. Coba lihat tas-tas cantik ini, ada *hand bag* bermacam model yang bisa dipakai ke pesta atau sekedar jalan-jalan. Juga tas punggung warna-warni ceria bisa disandang kala senggang sambil melenggang. ***(Yuyun)***

TAS KULIT WARNA-WARNI





Tas koleksi: FARREL Pasaraya Grande













Alangkah sepinya kalau jilbab kita tidak dihiasi bros atau jebitan. Apalagi bila dari batu-batu alam yang eksotik dan banyak warna.
Sematkan dan selipkan diantara jilbab, padukan warnanya dengan jilbabmu. Untuk kalungnya, kenakan bersama gelang-gelang unik dengan tema senada. Selamat mencoba! *(Yuyun)*

SI MUNGIL PELENGKAP PENAMPILAN

Aksesoris koleksi: **La Vileta**



Dessy Indah Nathalia Siregar

PEKERJAAN :
Cameraperson Metro TV

AWAL MULA JADI CAMERAPERSON:
Sebenarnya cita-citaku menjadi sutradara. Makanya aku kuliah di IKJ (Institut Kesenian Jakarta) jurusan penyutradaraan, manajemen dan penulisan scenario TV dari 1992-1995. Begitu lulus, aku sempat menjadi asisten beberapa dosen di sana, diantaranya **Garin Nugroho** dan **Sam Sarumpaet.** 1 Agustus 2001, aku diterima jadi kameramen di Metro TV. Aku melamar jadi kameramen karena hanya pekerjaan itu yang paling menantang di stasiun TV. Aku bukan orang yang betah berada terus di dalam kantor.

KERJANYA CAMERAPERSON:
Sebelum mengambil gambar, kamera dan perlengkapannya harus dicek. Setelah itu melakukan *white balance*, yaitu menyamaratakan warna agar warna merah tetap terekam merah atau warna biru tetap biru. Setelah itu baru melakukan *shooting*, selesai deh. Kalau liputan sendiri, biasanya aku melakukan editing dan menulis naskah sendiri. Jadi, begitu dikasihkan ke produser, laporanku sudah lengkap.

ASYIKNYA JADI CAMERAPERSON:
Aku paling suka jadi cameraperson karena bisa ketemu orang banyak. Yang paling penting sih bisa jalan-jalan terus hihihi. Pokoke kerjanya nggak ngebosenin.

BETENYA JADI CAMERAPERSON:
Paling sebel kalau sudah terserang penyakit malas. Biasanya kalau sudah capai banget, aku malas buat jalan, maunya tiduran di rumah. Selain itu, kalau ada masalah dengan rekan kerja misalnya reporter yang akan liputan bareng, hasil kerjaku jadi kurang maksimal. Makanya, sebisa mungkin kalau ada masalah aku selesaikan di kantor agar tidak mempengaruhi kerja.

MODAL UTAMA CAMERAPERSON:
Menjadi cameraperson itu nggak begitu susah kok. Ada yang bilang cameraperson itu perlu fisik yang kuat karena harus mengangkat kamera yang beratnya kurang lebih 10 kg. Bagiku itu memang penting tapi kekuatan fisik itu kan tergantung mental. *So*, yang penting adalah kita suka dengan pekerjaan kita. Untuk seorang kameramen, dia harus mempunyai citarasa seni dan senang mengabadikan berbagai objek ke dalam video dengan indah. Bakat itu penting, tapi yang lebih penting lagi adalah latihan.

AKTIVITAS SEHARI-HARI:
Pekerjaanku menuntut fisik yang selalu fit. Makanya aku selalu menyempatkan diri untuk olahraga yaitu fitnes dan pencak silat. Dulu aku bisa fitnes setiap sore dan menghabiskan waktu sekitar empat jam. Sekarang sih, aku baru fitness kalau badanku sudah terasa sangat capai. Tapi, kalau latihan pencak masih terus dilakukan seminggu dua kali. Bahkan tiap minggu, aku melatih pencak silat.

KEUNTUNGAN JADI KAMERAMEN PEREMPUAN:
Aku bisa nyolong-nyolong gambar tanpa dimarahi, mungkin kasihan melihat aku bawa kamera yang begitu berat. Pokoknya banyak *excuse* yang diterima deh. Selain itu perempuan itu kan pandai merayu, jadi bisa mengakali panitia acara yang agak rewel untuk diliput. Sekarang ini di tempat kerjaku ada sekitar 15 orang kameramen perempuan dan dua orang diantaranya memakai jilbab, salah satunya adalah aku.

PESAN BUAT SOBAT MUSLIMAH:
Jilbab jangan menjadi halangan bagi kita buat berekspresi. Walaupun berjilbab, kita bisa menjadi apa pun yang kita inginkan. Asal, kita tahu batasan-batasannya. Jangan sampai mengotori citra jilbab yang kita kenakan
(Irfach)





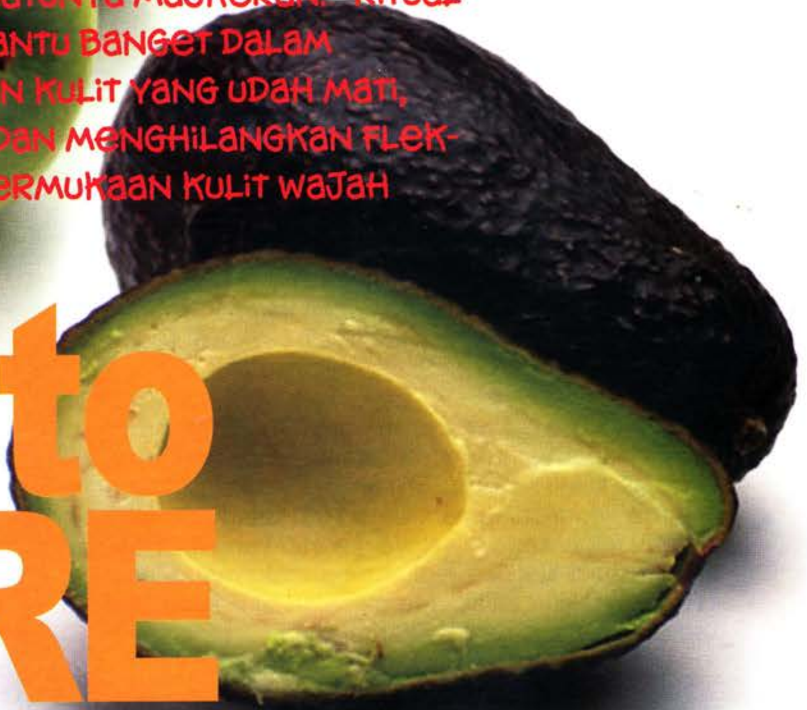
Nama	: Dessy Indah Nathalia Siregar
Panggilan	: Dessy
TTL	: Jakarta, 20 Desember 1973
Status	: Single
Email	: dsiregar@metrotvnews.com

Matahari yang bersinar terik di udara tropis, memberi efek negatif pada kulit. Keluhan yang sering kali terjadi adalah, kulit menjadi kusam, berjerawat dan juga noda hitam. Dengan perawatan masker buah, keluhan tersebut bisa diatasi, mo tahu kan ? baca deh info dibawah ini



MASKER BUAH, BACK to NATURE

Siapa sih yang gak pengen cantik ? tapi cantik kalo gak sehat, juga gak ada gunanya. Kulit yang sehat perlu ketelatenan, kesabaran dalam perawatan, gak bisa sim salabim. Salah satu perawatan yang sering sobat lakukan salah satunya maskeran. Ritual ini, ngebantu banget dalam pengelupasan kulit yang udah mati, bekas jerawat dan menghilangkan flek-flek pada permukaan kulit wajah



Bahan Yang Dipake

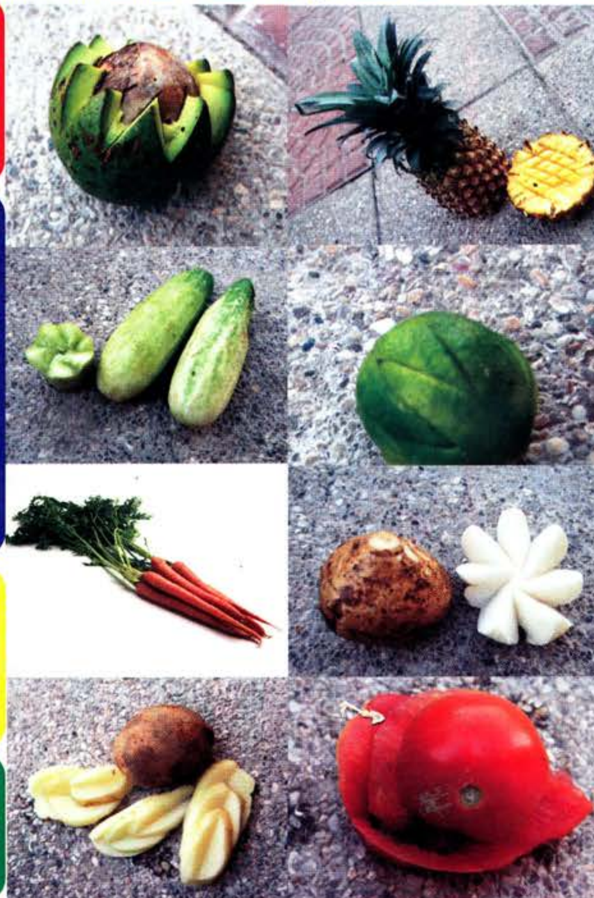
Masker yang dibuat dari bahan-bahan alami terbukti mengandung cukup banyak vitamin dan zat gizi yang diperlukan kulit dikenal dengan masker tradisional. Kandungan yang ada didalam buah dapat menjaga kondisi kulit tetap sehat dan segar. Namun, kudu diingat kalo pada sebagian orang pemakaian bahan alami ataupun buatan dapat menimbulkan reaksi alergi. Jadi, teliti dulu sebelum dipake!

Alpukat, bermanfaat untuk menetralkan kulit yang kering, juga mengencangkan kembali kulit yang mulai mengendor, dan memulihkan kembali sel-sel yang sudah menua.

Mentimun, mengandung beberapa zat penting, misalnya vitamin C, kalsium, serta mengandung banyak air. Vitamin C yang terkandung di dalamnya mampu memperbaiki jaringan kulit dan mencegah infeksi. Kandungan air yang cukup banyak bermanfaat untuk mengompres mata yang lelah, dan sebagai penyegar dan pendingin untuk kulit wajah.

Wortel, dapat dicampur dengan bengkuang dan sedikit air mawar karena memiliki efek dapat menghilangkan kelembaban kulit wajah dan keremajaan kulit.

Kentang, dapat dicampur dengan bengkuang dan air mawar sehingga menjadi krim. Hasilnya dapat melembutkan dan memutihkan kulit.



Nanas, kaya akan kandungan vitamin A dan vitamin C. Fungsinya untuk mengelupas kulit mati, mempercepat regenerasi sel dan membentuk lapisan kulit baru yang lebih segar.

Jeruk Nipis, mengandung vitamin C, potassium, zat besi dan vitamin A yang penting untuk pembentukan kulit, mata, kuku, dan rambut yang sehat. Biasanya jeruk nipis digunakan sebagai penyegar, terutama untuk kulit berminyak. Sifatnya yang asam dapat mengurangi kadar minyak di wajah dan mengecilkan pori-pori

Bengkuang, dapat dicampur dengan air mawar, memiliki khasiat dapat memutihkan dan menghilangkan tanda hitam dan pigmentasi di kulit.

Madu, sejak dulu dipercaya memiliki kandungan istimewa yaitu glukosa, protein, dan vitamin. Karena keistimewaan ini madu seringkali digunakan sebagai masker wajah, pelembab, dan krim anti keriput. Madu berfungsi untuk melembutkan dan memberi gizi pada kulit.

Tomat, dapat dicampur dengan sedikit bengkuang dan air akan menghaluskan dan melicinkan kulit wajah.

Jadi, jangan lagi pernah berpikir ngerawat kulit wajah biar selalu bersih dan sehat hanyalah buat orang dewasa aja. Jika sobat termasuk remaja yang sangat peduli dengan penampilan, mulailah melakukan perawatan untuk kulit wajah sobat sekarang juga.

Aturan Pake

Kalo masker yang udah kita pilih pas ama jenis kulit wajah kita, coba deh pake masker sesuai dengan aturan pakenya. Kalo ingin kulit biar tetap lembut, gunakan masker di sore hari. Jangan gunakan di pagi hari! Sekurang-kurangnya lakukan masker wajah dua kali dalam seminggu. Ikutin langkahnya biar hasilnya bisa maksimal.

1. Bersihkan kulit wajah sobat pake air hangat. Pergunakan *washlap* buat mengangkat kotoran yang nempel di kulit wajah.

2. Baru setelah itu olesin masker di seluruh permukaan kulit wajah. Ratakan. Biarkan selama beberapa saat hingga kering. Supaya bisa relaks, tutup mata aja! Setelah kering, bersihin masker tersebut pake *washlap* yang direndam air hangat. Kemudian lanjutin dengan ngebersihin wajah pake *washlap* yang direndam di air es. Tujuannya adalah buat nutup kembali pori-pori kulit wajah yang tadi terbuka selama dilakukannya proses *facial* dan masker.

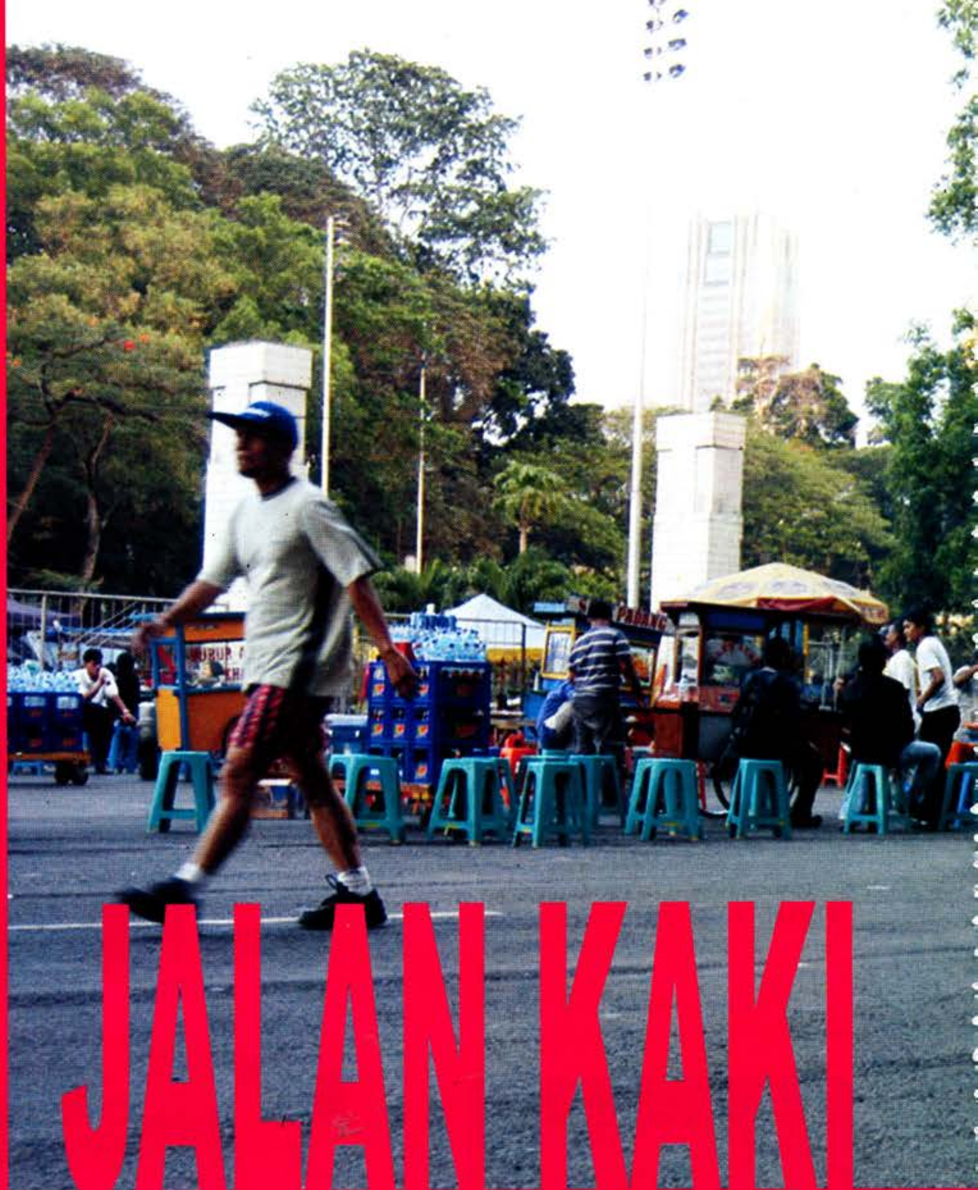
TIPS:

@ Buat kulit wajah yang berjerawat atau ada flek-flek hitamnya, sebaiknya pake aja masker tradisional. Karena masker seperti ini bisa bekerja lebih efektif buat mengangkat sisa-sisa kulit mati sekaligus bisa mengempiskan jerawat.

@ Sebaiknya, jika kulit muka dalam masa perawatan, jangan sekali-kali pake masker gel. Pake masker tradisional aja.

@ Tak ada salahnya memadukan dua masker tradisional yang berbeda, misalnya masker bengkuang yang manfaatnya untuk membersihkan kulit wajah dan masker alpukat yang manfaatnya melindungi kulit wajah dari sengatan sinar matahari dalam satu kali pemakaian.

Sehat gak perlu mahal, mau bukti ? Sebuah penelitian membuktikan dengan berjalan 30 menit sehari, bisa nurunin berat badan sampai 5 kg perbulan. Hebatnya lagi cara ini bisa nguatin tulang, terutama buat kita-kita ini, trus masih banyak manfaat lain. . . simak deh disini.



JALAN KAKI

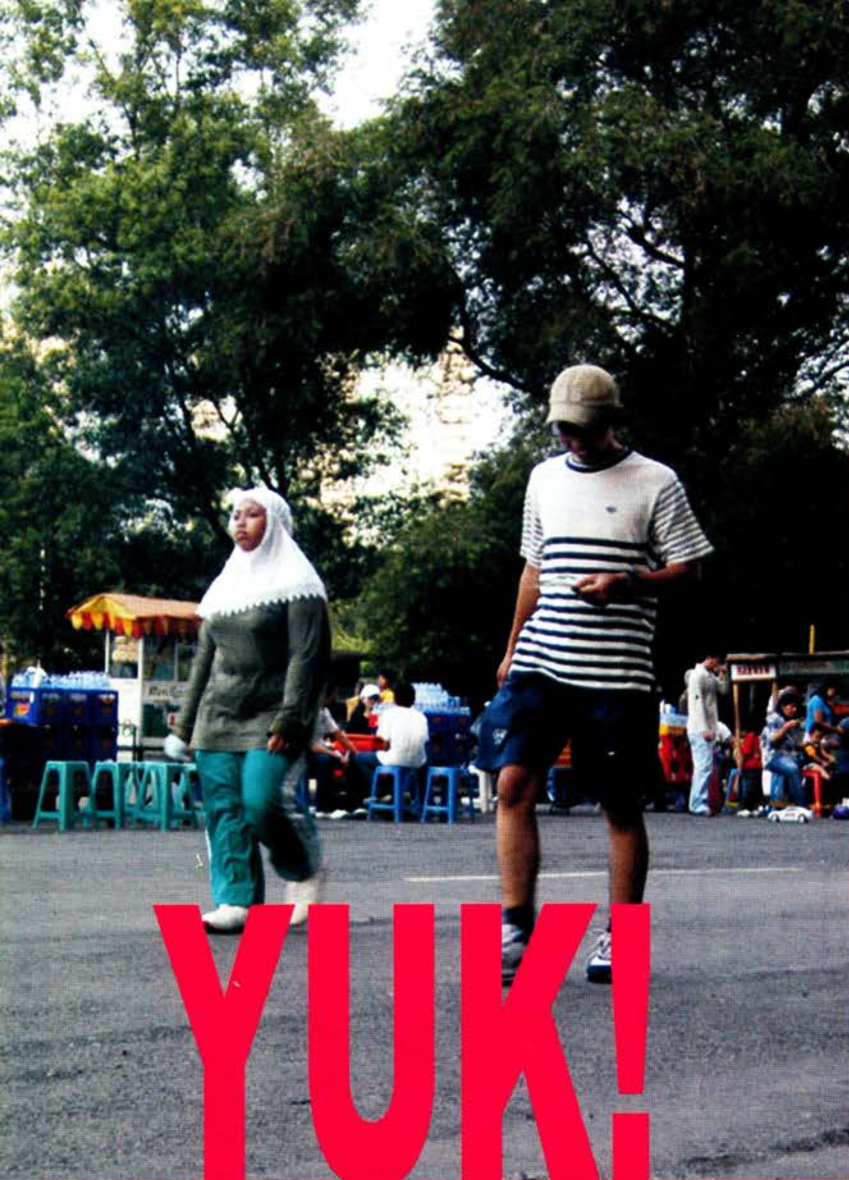
SEJUTA alasan buat ngindarin ngelakuin hal yang satu ini yakni olahraga. Nggak punya waktu lah, nggak punya sepatu olahraga yang oke lah, nggak punya duit buat ke fitness center lah, nggak ada temen buat olahraga bareng lah... de el el. Jujur aja deh, padahal alasan yang utama adalah males kan? Belakangan baru nyesel deh kalo udah kena gejala 5L –lemah, letih, lesu, loyo dan lunglai – Padahal olahraga yang menyehatkan nggak mesti jadi beban dan nggak mesti mahal kan?! Contohnya jalan kaki. Satu-satunya olahraga yang nggak ngeluarin kocek banyak dan dijamin menyehatkan. Yang penting, tahu takarannya biar maksimal manfaatnya.

Nabi dan Sahabat Juga Jalan Kaki

Dulu, Nabi Muhammad SAW dan para sahabat paling suka berjalan kaki. Emang sih mereka lebih senang naik kuda, tapi kalo kudanya cape ya...mereka jalan kaki deh! Pernah suatu ketika pada perang badar, jumlah pasukannya 300.000 orang, jumlah kudanya Cuma 50.000 ekor sisanya jalan kaki. Jadi, mereka gantian naik ke kuda dan jalan kakinya. Bayangin aja mereka yang jalan kaki itu harus menempuh jarak yang berkilo-kilo meter jauhnya. Meski begitu mereka nggak pada ngeluh kecapean karena jauhnya yang nggak *ketulungan*, mereka yakin bahwa Allah bersama mereka buat nguatin stamina dan menangin perang.

Kapan Aja, Nggak Masalah

Nggak perlu dijadwal kapan waktu buat ngelakuin jalan kaki, terserah kita. Kalo kita kepengen ngedapetin udara yang masih segar dan nggak kena matahari terik baiknya sih pagi hari (enaknya sih hari minggu) atau



Nurunin lemak

Waktu yang diperlukan buat jalan kaki ini cukup instan. Awalnya waktu tempuh yang kita perlukan 10 – 15 menit dengan kecepatan konstan. Setelah itu, *break* sekitar 5 menit. Biar hasilnya maksimal, lakuin latihan jalan kaki ini secara rutin 3 ampe 5 kali seminggu. Kalo udah terbiasa, tambahin waktunya jadi 20 – 25 menit/latihan.

Hasil penelitian di Amerika membuktikan dengan berjalan kaki selama 30 menit, mengurangi 5-7 persen bobot tubuh (rata-rata 4-5 kilogram).

Super Praktis

Jalan kaki bisa dibilang olahraga yang ngelatih seluruh tubuh. Karena saat berjalan seluruh otot tubuh ikut bergerak. Dari otot kaki, tungkai, perut, pantat, pinggul, pinggang, bahkan lengan dan bahu. Jadi, bisa sekalian ngebentuk otot badan deh, praktis kan?

Bebas Kostum

Yang penting kaos panjang dan celana panjang, nggak perlu pake baju khusus buat olahraga yang satu ini. Bahkan kita bisa tampil gaya dan trendy. Asal, pilih bahan yang nyerap keringat dan nyaman dipakai.

kalo sobat nggak bisa pagi hari bisa juga lho sore sekitar jam 4-an.

Dimana Aja, Nyambi Cuci Mata

Jalan kaki nyambi cuci mata nggak ada yang ngelarang. Apalagi kalo lokasi yang kita pilih itu asyik banget buat nyegerin 'mata' sekaligus tubuh kita tambah semangat deh olahraganya! Satu hal yang perlu diinget, *don't try this* di jalan yang ramai kendaraan dan banyak asap knalpot. Bahaya!

Super Irit

Dengan hanya modal sepatu kets yang *comfort* dipakai, kita udah bisa jalan kaki secara leluasa. Tapi, pilih sol sepatunya yang empuk dan ringan di kaki. Hindari sepatu yang terlalu sempit, longgar atau yang berhak tinggi, karena bikin kita cepet cape dan kaki bisa lecet.

Bikin Tulang Kuat

Jalan kaki bisa ngerangsang tulang buat ngejaga kadar kalsium didalamnya. Jadi tulang kita nggak bakalan kekurangan kalsium apalagi bila sehabis olahraga kita minum susu yang banyak mengandung kalsium. Dijamin kita nggak perlu takut lagi akan wabah penyakit keropos tulang. Selain itu resiko buat cidera, relatif lebih sedikit dibandingkan olahraga lainnya.

Nah, udah tahu kan manfaatnya. Nggak perlu lagi deh ngeluarin sejuta alasan buat nggak olahraga, iya kan? **(tini)**



kilas balik MUSLIMAH

Di usianya yang satu tahun ini, *Muslimah* selalu setia menemani sobat *Muslimah* tercinta. Banyak suka duka yang telah kru *Muslimah* lalui agar bisa terus nongol nemenin hari-hari kamu yang ceria. Tak terhitung pujian dan kritikan yang *Muslimah* terima. Dengan dada yang lapang (lebih lapang dari lapangan sepak bola kali, hehehe), kami berhusnudzon bahwa semua itu adalah bentuk perhatian dan kasih sayang sobat terhadap majalah tercinta kita ini.

Perjalanan satu tahun ini, terlalu sayang kalau hanya jadi coretan secarik kertas yang memenuhi keranjang sampah. Perjalanan setahun yang warna-warni ini ingin *Muslimah* abadikan untuk seluruh sobat *Muslimah* tercinta sebagai ungkapan terima kasih.

Agustus 2002: Muslimah lahir

Berawal dari keinginan bapak **H. Mustafa bin H. Ton** untuk membuat majalah Islam khusus remaja, maka lahirlah **Majalah Muslimah: Trend Remaja Islam**. Misi *Muslimah* adalah memberikan pendidikan dan gaya hidup Islami buat para remaja khususnya remaja putri. *Muslimah*, boleh dikatakan sebagai pelopor majalah remaja Islam dan ternyata respon dari pembaca sangat bagus.

Berkantor di Jl. Kramat III No. 13-A/B Jakarta Pusat, satu kantor dengan sang kakak, Majalah Hidayah yang duluan mendapat tempat di hati pembaca. Awalnya *Muslimah* digawangi hanya oleh empat orang kru yaitu **Siti Marwiyah (Mamay)** sebagai redaktur, **Irra Fachriyanthi (Irfach)** dan **Akidah Gaudzilah (Ida)** sebagai reporter, serta **Virlya Medina Chovif (Lya)** sebagai artistik. Dibantu juga oleh kru-kru Hidayah seperti fotografer **Sumardi**, illustrator **Djamaludin, Syaifudin** dan **Ali Yoppi**. Yang tak bisa dilupakan adalah peranan **Zubair Mahbub** sebagai perumus konsep pertama dari majalah kesayangan sobat ini. Ternyata bukan hanya UUD saja yang harus dirumuskan tapi majalah juga adalah perumusnya ya, hihihi.

September 2002: Pontang-panting cari model

Ketiga kru inti *Muslimah* kelabakan mencari model buat cover *Muslimah* edisi ini. Akhirnya setelah pontang-panting *hunting*, dapatlah tiga dara cantik dan pintar dari SMU Islam 1 Al-Azhar; **Mutiara, Ghina** dan **Indah**. Tapi, yang bisa jadi *cover* hanya Ghina saja. Sebenarnya pengennya sih nam-pilin ketiganya tapi momentnya lebih pas dan *chic* kalau cover sendiri saja.



Oktober 2002: Asyiknya punya fotografer cewek

Kru *Muslimah* bertambah lagi dengan kehadiran fotografer **Dewi Nurcahyani** yang langsung liputan ke luar kota, Garut-Tasikmalaya, bersama Ida. *Sur-prise* banget karena doi adalah perempuan. Ssst...Muslimah memang punya obsesi kalau seluruh krunya harus perempuan dan kalo bisa masih remaja. Jadi, pengennya sih majalah dari perempuan untuk perempuan, walau tidak menutup pintu untuk kaum Adam yang ingin membaca. Lagian, survey membuktikan kalau pembaca *Muslimah* juga banyak yang ganteng-gantengnya kok. Alasan sebenarnya kenapa kita lebih memilih fotografer perempuan biar enak kalau liputan. *So*, terhindar dari *khalwat* kan.

Mulai edisi ini, *Muslimah* pun mengadakan ajang pemilihan model. Insya Alllah, bukan untuk gaya-gayaan dan *tabarruj*. *Muslimah* melihat ternyata banyak sekali remaja putri yang ingin menjadi model tapi terbentur karena jilbab yang mereka kenakan. Nggak ada salahnya kan, *Muslimah* menyediakan wadah bagi potensi mereka itu.

November 2002: Model pertama Muslimah, dari Bandung bo!



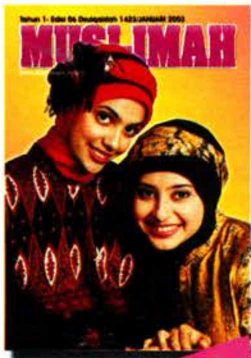
Dari beberapa calon model (camod) yang melamar untuk jadi model, *Muslimah* jatuh hati pada camod dari Bandung, **Dwi Yuliyanti Rahayu**. Awalnya *Muslimah* ragu, mau nggak ya dia datang ke Jakarta. Eh, ternyata doi antusias banget dan diantar oleh bokapnya untuk pemotretan. Duh, senangnya deh *Muslimah*.

Adanya pemilihan model, membuat kerjaan redaksi jadi bertumpuk.

So, Muslimah pun menambah kru yang mengurusi model; mulai dari seleksi model, menghubungi butik sampai pada *make up* model, orangnya adalah **Mutia Mawarti (Tia).**

Desember 2002: Halaman fashion yang eksklusif

Lebaran tiba, kru *Muslimah* pun sibuk mempersiapkan liputan eksklusif tentang lebaran terutama fashionnya. *Muslimah* ingin menampilkan fashion dalam kemasan yang lain daripada edisi-edisi lalu. Dan ternyata babenya *Muslimah*, pak Mustafa, mengerti keinginan anak-anaknya yang fungky ini. Akhirnya halaman fashion ditam-bah menjadi delapan halaman dengan kertas yang eksklusif. Tebak, siapa yang paling senang? Sudah tentu, fotografer *Muslimah* tercinta; mbak Dewi, karena bisa berekspresi sepuasnya.



Januari 2002: Tahun baru, semangat baru.

Semangat...semangat...semangat, itu yang dirasakan oleh seluruh kru *Muslimah* yang selalu ingin memberikan yang terbaik bagi. *Muslimah* mulai menjalan relasi dengan berbagai kalangan, mulai dari butik-butik sampai ke grup nasyid. *Muslimah* pun terus berimprovisasi memberikan artikel-artikel menarik. Mulai edisi ini, *Muslimah* menghadirkan perjalanan hidup Rasulullah agar menjadi suri tauladan sobat semua.



Februari 2002: Cover Pinky

Pada edisi ini, *Muslimah* menampilkan dua cover, depan dan bela-kang. Modelnya adalah enam dara cantik dari Swara Firdaus dengan nuan-sa pink. Bukan ikut-ikutan merayakan velentine karena dalam kamus *Muslimah* nggak ada yang namanya valentine, merayakan kasih sayang hanya 14 Februari tokh. Bagi *Muslimah, every day is love*, makanya *Muslimah* selalu setia nongol tiap bulan untuk nemani hari-hari sobat.

Maret 2002: Reposisi kru

Tak ada kata puas bagi kru *Muslimah*. Setiap saat *Muslimah* selalu berbenah agar bisa tampil lebih baik dan fresh. Tia yang beberapa edisi menjadi kru Muslimah ditarik ke bagian sirkulasi karena kondisinya yang sedang hamil tua tidak memungkinkan untuk menemani reporter *Muslimah* liputan. *So*, posisinya digantikan oleh muka baru **Rica Susanti (Icha).**

April 2002: Jalan-jalan ke Bandung

Redaktur dan fotografer Muslimah, mbak Mamay dan mbak Dewi, jalan-jalan ke kota kembang Bandung. Kayaknya nggak bisa dibilang jalan-jalan, lebih tepatnya kerja keras meliput segala aktivitas remaja putri di *Paris Van Java* ini. Hasilnya dua model cantik asal Bandung menghiasi *cover* edisi ini. Belum lagi artikel-artikel menarik seputar kegiatan remajanya dan sudah pasti liputan fashionnya yang oke punya.



Mei 2002: Patah tumbuh hilang berganti.

Hiks...sedihnya, *Muslimah* harus kehilangan seorang reporternya, Akidah Gauzillah yang akrab disapa Ida. Mbak kita yang satu ini dengan berat hati harus meninggalkan *Muslimah* yang telah dibidani kelahirannya. *But, the magazine must go on*. Esa hilang, dua terbilang. Kepergian mbak Ida digantikan oleh muka-muka fresh dengan semangat baru. Bukan hanya dua, malah tiga sekaligus. Berturut-turut masuk **Sri Rahayu (Ayu), Hartini Setiasih (Tini),** dan **Zunatun Nadiva (Yuyun)** sebagai reporter yang dengan semangat bergelora ingin memberikan yang terbaik pada sobat sekalian.

Juni 2002: Pindah ke Amsterdam

Alhamdulillah, akhirnya *Muslimah* punya kantor sendiri, di Senkom Amsterdam Blok B Jl. Transyogy Km 6 Kota Wisata Cibubur. Asyiknya...tiap hari kru *Muslimah* berwisata terus ke Amsterdam hehe...Selain itu setiap reporter yang akan liputan ditemani oleh bang **Ahmad Syaiful (Ipul)** dengan mobil *Muslimah* yang keren. Bukan nyombong lho, tapi mobil itu emang keren karena bisa muat 13-14 orang yang terdiri dari seluruh kru *Muslimah*, kru Paras dan kru Asuh, saudara-saudaranya *Muslimah*.

Juli 2002: Kehilangan redaktur

Setelah hampir setahun, *Muslimah* harus kehilangan redakturnya, mbak Mamay. Posisinya yang kosong digantikan oleh **Siwi Wulandari (Siwi)** dari Hidayah. Selain itu, Ayu pun pindah dari Muslimah ke Paras. So pasti sedih, tapi begitulah hidup. Ada yang datang, ada yang pergi. Ada pertemuan, ada perpisahan. Tidak ada yang kekal di dunia.

Kru *Muslimah* suka berantem nggak sih? Yups, tapi berantem dalam artian yang positif lho. Mempertahankan ide dan argumentasi untuk menghasilkan majalah yang sobat akan bangga kalau membawanya. Apalagi seluruh kru *Muslimah* adalah perempuan yang katanya gampang tersinggung. *So*, nggak aneh deh kalau ada yang diam-diaman tapi begitu diledek atau dikelitikin langsung ketawa.

Sekarang ini, kru inti *Muslimah* ada tujuh orang dengan berbagai karakter dan kecerdasan. Siwi yang demokratis dan ngertiin karakter anak buahnya yang suka 'error', Dewi yang genius dalam hal potret memotret, Icha yang pakar model dan *fashion*, Yuyun yang *taste fashion* dan tulisannya tinggi, Lya yang mahir mengolah gambar dan teks, Tini yang pakar artis serta Irra yang menulis semua ini, hihihi. Semuanya berkolaborasi mempercantik *Muslimah*. Met ultah *Muslimah*. **(Irfach)**

Ini dia gedung barunya



Hari masih pagi sekali, bulan masih menyisakan rona merahnya di tepi Timur. Embun pagi masih meninggalkan embun di halaman rumput yang cuma secuil, karena disekitar tanahnya sudah rata dengan konblok. Di kantor redaksi Muslimah, tampak geliatnya, mbak-mbaknya wara-wiri berbalut kesibukan, sebagian sibuk cari-cari file, sebagian lain nongkrong di layar monitor, dan sebagian besar lain sibuk nyari makanan buat sarapan, semua aktifitas itu dilakukan dengan semangat juang.

Awal Juni lalu, Muslimah sudah punya rumah baru, gak tanggung-tanggung tempatnya Kota Wisata Cibubur, tepatnya di Sentra Komunitas (senkom) Amsterdam, yang deket banget dengan tempat pelesir warga ibu kota.

Melihat kantor baru kita *surprise* banget, Alhamdulillah, gak nyangka kalo gedung dua lantai ini, nyaman banget.



DARI KRAMAT KE AMSTERDAM



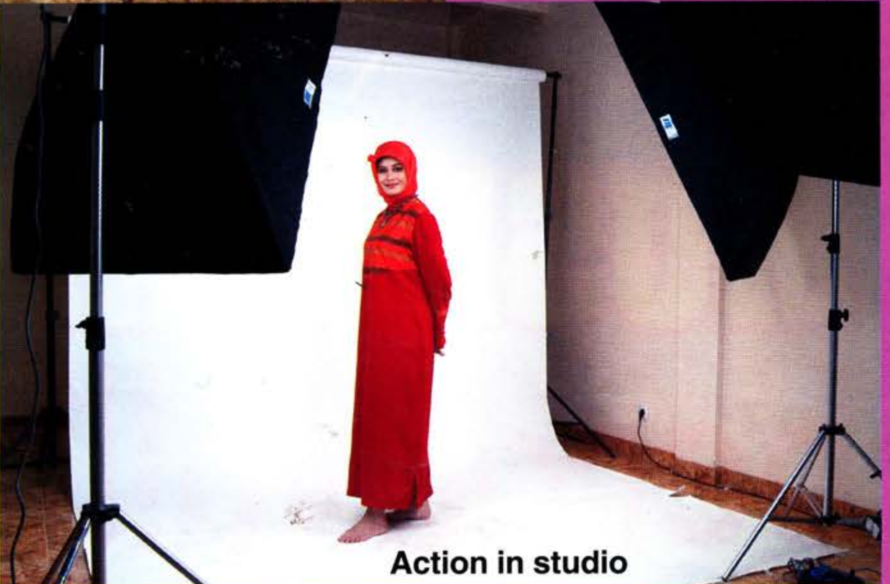


Serius kerja untuk menghasilkan yang terbaik



Bangunannya khas *western* (makanya namanya Amsterdam), di depannya ada pohon-pohon besar dan bangku-bangku berpayung, nyaman buat leha-leha apalagi ngeliat matahari terbenam, tapi jangan coba-coba di siang hari, pantangan ! Soalnya panas banget!

Trus, agak ke kiri dikit, ada bangunan masjid Fajar Hidayah, jadi kita-kita yang pada dililit kesibukan, masih bisa ngedengerin kumandang adzan, saatnya jeda kerja. Subhanaallah. Jadi walaupun hidup dalam suasan Barat, hati masih Timur lho.



Action in studio

Yang gak kalah serunya adalah abk alias awak buah kapal Muslimah yang semuanya wanita, sekarang lebih bebas berekspresi lagi sesuai bawaan lahir. Yang hobi nyanyi, pede banget nyumbangin lagu yang gak di *request*. Yang hobi jahil sukses jailin temen, yang hobi cekikikan plong ketawanya, yang hobi makan, gak kesampaian karena disini makanan jarang lewat., tapi bagus juga buat mata, (mata pencaharian maksudnya, atawa irit).

Setelah setahun Muslimah dibawah atap Hidayah, tentu aja meninggalkan kesan amat dalam. Tiba masa waktunya Muslimah punya kantor sendiri.

"Rasanya emang gak mungkin lagi sih kami tinggal di Kramat, karena hidayah yang semakin besar itu terus menjadi gemuk akibat nambah kru," kata Irra reporter paling senior di Muslimah.

"Iya, kantor jadi gak nyaman, karena banyak yang hilir mudik, ada yang sibuk cari buku, persiapan pemotretan, pokoke gak enaklah. Padahal reporter itu kan butuh konsentrasi, untuk memicu *mood* supaya tetap termotivasi nulis," tambah Yuyun.

Jadi sobat, ini sekaligus menjawab surat-surat yang masuk: Kalau sobat ingin datang ke Muslimah, gak usah ragu, datang aja ke alamat : Senkom Amsterdam Blok B Kota Wisat Cibubur, Jl. Transyogi km 6 Cileungsi 16968.



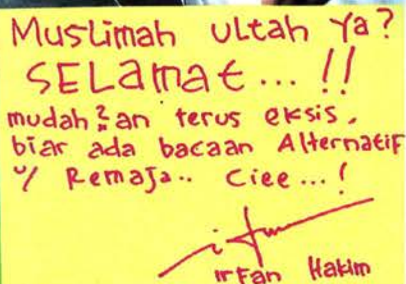
HAPPY ♥ DAY

WOW!

MUSLIMAH bergaya!!!

Busana: Koleksi La Vileta   Make Up/Kreasi jilbab: Icha   Sepatu: Ratna Listy Collection   Foto: Dewi





Muslimah ultah Ya?
SELamat... !!
mudah²an terus eksis,
biar ada bacaan Alternatif
u/ Remaja.. Ciee...!

Irfan Hakim

Selamat ULtas Majalas MUSLIMAH
Yang pertama
Sukses !!

Salam,
Sakurul Gunawan

Selamat Menuntut Ilmu ! "MUSLIMAH"

MARWAN SYAFA.

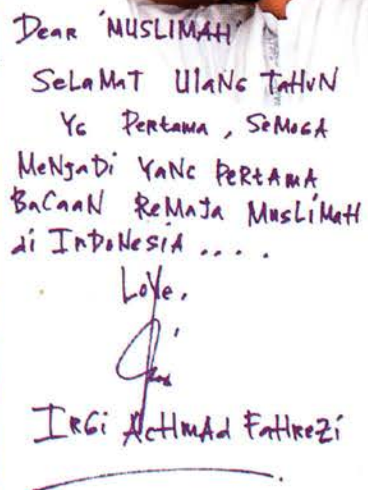
ARIF

LUKMAN

ERWIN

M. Iqbal .T.

TEDDY.



Dear 'MUSLIMAH'
SeLaMaT UlaNG TaHuN
YG Pertama, SeMoGA
MeNjaDi YaNG PERTAMA
BaCaaN ReMaJa MusLiMaH
di INDoNesiA ....
Love,

IRGi AcHMAd FaHreZi

Selamat Ulang Tahun Yg Ke-1
Untuk Majalah 'MUSLIMAH'
Semoga tambah dewasa dan
makin banyak pembacanya..!
Selamat Yaa..

Rendi Borgi



MET B'day toEK MUSLIMAH
Yang Ke-I
Semoga panjang umur, sukses,
dan Semakin diminati Remaja
khususnya Muslim. oh ya lupa.
Laku Terus !!! hehe....

Tommy Kurniawan.

Selamat Ulang Tahun
buat Majalah Muslimah
Semoga tambah Sukses

Mustafa

Dari DEBU.





BUTUH USTADZ UNTUK Support

Busana: Shafira House Foto: Dewi Lokasi: Kampung artis



Irgi Ahmad Fahrezi

***The dream comes true*, sengaja manjangin jenggot supaya dapat peran disinetron Ramadhan kesampaian, mau ngebahagiaan ortu, juga kesampaian, nyoba terjun ke bisnis, eh sukses juga. Semua mimpinya jadi kenyataan, duh bahagianya. Terus apa lagi keinginannya ya? cuma satu pengen punya guru (ustadz) yang selalu ada disampingnya dan setia setiap saat untuk ngingetin jalannya supaya gak mogok atau belok-belok.**

Tentang perannya sebagai ustadz

Waktu itu pas banget selesai syuting *Sephia* sekitar November-Desember 2002, aku ada niatan mo main sinetron Ramadhan, jadi iseng deh numbuhin jenggot. Lama-kelamaan pas bulan februari saat jenggot udah mulai tumbuh subur, aku ditawari sinetron *Jalan lain kesana* (JLK) dan aku tertarik banget ama sinetron itu, karena alur ceritanya yang bagus banget. Hingga akhirnya aku putusin buat ketemu ama sutradaranya pak **Chairul Umam**. Jujur kuakui, kalo dulunya aku gak ngikutin banget ceritanya karena sibuk syuting. Tapi, aku pernah lihat beberapa adegan dari cerita ini, dan sambutan pemirsa sama sinetron ini bagus banget.

Tahun lalu, Jalan Lain Kesana dimainkan **Syahrul Gunawan**. Waktu itu aku berpikir, 'ini sinetron bagus nih!' Jalan ceritanya sederhana, tapi menembus batas keseharian yang hakiki. Saat aku ditawari untuk menggantikan Syahrul, udah gak aku tolak lagi. Walaupun aku mainin peran yang bukan kebiasaan keseharianku, agak berat mengingat pendidikan agamaku kurang, dan makanya agak-agak riskan, untungnya Mas Mamang (panggilan Chairul Umam-red) gak terlalu ngumbar doa yang gimana gitu.

Sedikit nih mengenai JLK, adalah cerita religius yang gak terlalu menggurui. Menyajikan contoh-contoh keseharian dari sisi keberagaman dan diselesaikan secara agama. Meski ceritanya gak menggurui, atau berjenis melodrama yang mendayu-dayu, tapi cara penyajiannya di campur dengan unsur drama komedi, jadinya gak ngebosenin kayak ceramah **Aa Gym**.

Tentang ibadahnya

Aku bersyukur dapat mengenyam pendidikan di sekolah Al-Azhar dari TK sampai SMU. Alasannya, karena pengalaman ayahku yang ngerasa pendidikan agamanya sangat kurang, sejak beliau usia enam tahun sudah menjadi yatim piatu, otomatis ayahku gak banyak mendapat pelajaran agama, kecuali belajar sendiri. Berbeda dengan ibuku yang mendapat pendidikan agama yang cukup dari kedua orang tuanya.

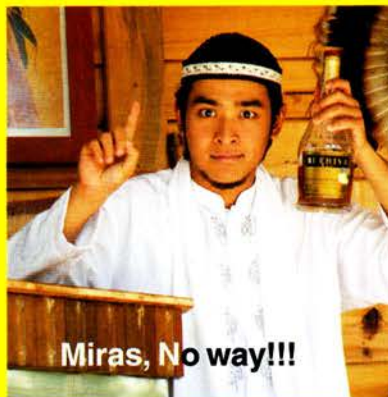
Terus terang untuk urusan ibadah, kedua ortuku perhatian banget, tidak cukup hanya sekolah. Pada hari-hari libur pun, aku selalu didaftarkan untuk ngikutin pesantren kilat. Kalau mengingat kegiatan di pesantren, adalah sesuatu yang berkesan banget. Kegiatan kita setiap hari *full* untuk mendekatakan diri pada Allah swt. Dari mulai sholat subuh, terus olah raga, ceramah agama. Kemudian berbuka bersama, malamnya kita tahajjud, begitu seterusnya.Yang seru dari acara itu, kegiatan keagamannya di kemas dengan *fun*, jadi kita gak ngerasa terbebani. Malah hati ini *happy* terus. Karena dilakukan secara bersama-sama, dalam mendekatkan diri kepada Allah.

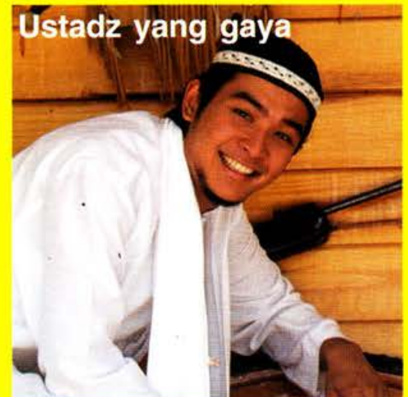
Masa-masa pendekatan diri kepada Allah, aku rasakan saat SMA. Hampir semua ibadah aku lakukan, sholat lima waktu, sholat sunnah, puasa Senin-Kemis dan lainnya. Sekarang ? Namanya juga manusia, jujur aja, kerutinan ibadahku mulai berkurang. Kadang-kadang lurus, sering juga belok-belok dikit.

Apa lagi saat ini, aku ngerasain bahwa aku tuh butuh pendamping. Dalam arti orang yang mendampingiku, ngingetin aku, *support* aku dalam hal ibadah. Dulu ada sih Uwa (Paman) yang juga seorang ustadz. Beliau mengajarkanku pengetahuan agama dari dasar banget. Aku yang tadinya males-malesan dalam mengerjakan sholat dan yang lainnya, jadi rajin dan banyak beramal sejak diajarkan oleh beliau. Tapi, sayang... beliu udah almarhum (meninggal).

Sekarang aku masih mencari seseorang yang bisa ngedampingi aku buat ngingetin selalu akan perintah agama. Memang kuakui, saat ini aku punya sobat. Dia ini dulunya bisa dibilang preman lah, tapi sekarang dia tuh alim banget. Buatku aku gak mau perubahan dalam diriku itu terjadi secara mengejutkan. Aku ingin yang biasa-biasa aja, tapi…mengetahui secara dalam maknanya.


Ustadz datang...


Miras, No way!!!


Ustadz yang gaya

Tentang keluarganya

Keluarga amat berarti bagi kehidupanku (makanya ortu menjadi idola baginya-red). Dalam keluarga kami, hubungan antara satu sama lain amat dekat. Mereka bukan saja memberi dukungan padaku, tapi mereka juga tempat aku mencurahkan isi hati. (pantas aja waktu wawancara, Irgi menerima telepon dari ibunya, dengan santai dan akrab, ia curhat tentang apa yang dikerjakan dan ditutup dengan menanyakan ibu nya hari itu masak apa, ngiri deh ngeliat kedekatan mereka)

Kalo aku punya masalah, atau minta pendapat, aku akan membicarakan secara terbuka. Kalo aku terburu-buru, gak sempet cerita, disela-sela kerja, aku suka minta waktu untuk menelepon mereka. Saking dekatnya, semua tawaran sinetron yang disodorkan, aku serahkan pada mereka karena bagiku orang yang paling pertama membaca ya mereka, yang kemudian memutuskan apa aku harus setuju atau menolak scenario itu. Dalam keluarga kami, juga gak ada yang disembunyiin, kalo suka bilang suka, enggak ya enggak. Enak rasanya, gak ada yang ngomongin dibelakang. Jangan heran ya kalo keluarga adalah orang nomor satu yang harus aku bahagiain, terutama ortu. Itu cita-cita ku (duh, mulia banget ya…)

Dengan keluarga yang lain aku juga deket. Kalau ada acara kumpul-kumpul, akulah orang yang paling semangat untuk datang. Meskipun dulu ku akui kalo buat datang ke acara kelurga karena terpaksa. Tapi sekarang, rasanya seneng banget berada diantara mereka. Makanya kalo ada shooting di didaerah, trus ada keluargaku yang tinggal di sana, aku sempetin mampir ke sana, meski cuma sebentar….

Tentang penampilan

Di atas udah kusinggung tentang penampilanku yang berbeda sekarang. Dalam penampilan, aku termasuk yang gak ngikutin trend. Keluarga mendidikku untuk gak terlalu tampil modis, tapi juga gak cuek, biasa ajalah. Misalnya, ketika semua cowok ngeributin gaya F4, aku gak mudah ngikutin gaya mereka, kendati penampilan F4 menjadi mode asia. Mengenai ini aku termasuk yang keras kepala. Kalau udah gak suka *keukeuh* aku nolak. Dan itu semua udah jadi karakter yang terbentuk kuat dalam diriku.

Soal merek, 60 persen aku masih pakai produk luar dan 40 persen buat produk lokal. Alasannya, orang luar negeri itu bisa menghasilkan produk yang memiliki kualitas yang jauh lebih bagus ketimbang produk lokal yang kualitas barangnya jauh dibawah produk luar tapi harga lebih tinggi. Nggak sebanding kan?! Tapi, buat produk keperluan rumah tangga, aku akui kalo produk itu lebih bagus dibandingkan produk luar. Sekali waktu boleh lah kita memakai produk luar jika memang itu dibutuhkan dan kualitas serta harganya bagus. Dan banggalah bila kita memakai produk lokal yang memang kita anggep itu kualitasnya baik.

Kalau dalam pergaulan, meskipun beraneka ragam teman yang ku kenal. Mulai dari orang yang biasa, alim sampai yang suka nyandu, aku nggak mudah tergoda buat terperosok dalam lingkungan yang merugikan diri. Pada prinsipnya, meski bergaul nggak perlu ngikutin hal-hal yang jelek dalam lingkungan, tinggal pinter-pinternya aku aja buat nyesuain. Bagiku, hidup ini harus *balance*, jangan terlalu banget berbuat baik nanti bisa dimanfaatkan dan juga nggak usah jadi orang jahat nanti bisa masuk penjara.



Di balik tirai bambu

Irgi Ahmad Fahrezi

Satu lagi, bila mendapatkan sesuatu juga jangan terlalu seneng atau terlalu sedih cukup biasa-biasa aja.

Begitu juga masalah jodoh, kudu seimbang juga, aku tuh orangnya penuh pertimbangan, jadi buat menikah itu aku gak menargetkan kapan waktunya. Jadi sementara ini aku ingin membahagiakan orang tua dulu mumpung orang tua masih ada dan aku ngerasa mereka akan bangga bila ngelihat aku bisa mapan dalam segala hal.

Tentang masa depan

Sudah sejak setahun lalu aku, mulai nyiapin masa depan, dengan membuka bisnis studio foto, yang merupakan bisnis *franchise* (waralaba). Studio yang pertama aku buka di Bandung. Alhamdulillah, bisnis ini lumayan, sehingga udah bisa ngelebarin sayap, dengan membuka cabang lagi, tapi masih di Bandung, di daerah Dago dan di jalan Lombok.

Ya…itung-itung investasi jangka panjang! Usaha yang aku buat ini ditangani Ibu ku, meski secara jujur latar belakangnya bukanlah orang bisnis. Tapi aku senang bila punya usaha itu dipegang oleh keluarga sendiri. Cita-cita ku adalah membuat usaha yang seluruh karayawannya melibatkan seluruh anggota keluarga (Ya... KKN dong, Gi?!) Abisnya aku senang bila kebahagiaan yang aku miliki bisa dirasakan juga oleh seluruh keluarga. **(Tini)**



Nama Lengkap : Irgi Achmad Fahrezi
Nama Beken : Irgi
TTL : Jakarta, 12 Mei
Anak ke : 2
dari : 4 bersaudara
Warna Fav : Biru, hitam, merah, coklat
Makanan & Minuman Fav : Pho hoa & Es Teh Manis
Hal yang disukai : Bercanda
Hal yang dibenci : Ribut / marah-marah
Hobby : Basket
Tokoh idola : Orang Tua
Motto : Kerja keras dan halal
Alamat : Via Muslimah.





Kisah Gadis Mantan Pecandu Narkoba

CERMIN DALAM KEGELAPAN

Ia berani melakukan apa saja, ketika dalam cengkraman narkoba. Mulai menggadaikan mobil, sampai mencuri berlian. Beruntung ia masih memiliki nurani, untuk bangkit dari lembah nista

Jika aku ingat betapa aku pernah mempu-nyai sisi ke-hidupan yang kelam, aku sangat ingin mengha-pusnya. Tapi, aku juga sangat bersyukur karena aku yakin jalan ini datangnya dari Allah dan dibalik kepedihanku ternyata datang hidayah. Dulu aku adalah budak setan. Setiap hari aku harus memenuhi napsu setan-ku untuk menggunakan obat-obatan terlarang itu. Selama kurang lebih tiga tahun aku menjadi pe-candu narkoba. Ini ada-lah kisahku yang tak malu kubagi dengan sa-habat semua agar jadi pelajaran.
(SR, Mei 2003)

Awal berkenalan dengan narkoba

Aku adalah anak kedua dari tiga bersaudara dan satu-satunya perempuan. Keluarga kami boleh dibilang mapan dalam hal materi, kakakku saja dibelikan mobil. Kedua orang tuaku sibuk berbisnis. Ayahku adalah seorang kontraktor. Aku hidup senang dan dimanjakan? Pasti itu pertanyaan yang terlintas dibenak sobat Muslimah. Entahlah, aku tak bisa menjawab pertanyaan itu dengan pasti. Yang jelas, orang tuaku selalu memenuhi kebutuhan kami, anak-anaknya. Mereka sangat demokratis, bahkan terlampau demokaratis jadi kesannya cuek beibeh!!

Orang tuaku tak pernah bisa diajak untuk curhat. Apalagi mengajari kami tentang mana yang baik dan buruk, mana yang boleh kami kerjakan dan mana yang tidak boleh. Semua diserahkan pada kami, anak-anaknya, asalkan tidak merugikan diri sendiri dan yang pasti tidak merugikan mereka sebagai orang tua.

Selain itu aku dan kedua saudaraku pun tidak akrab satu sama lain. Entah kenapa, mungkin karena orang tua kami tidak pernah mengajari kami untuk saling mencintai sesama saudara. Kami tumbuh dan besar di dalam rumah yang sama tapi kehidupan kami sangat individualis. Bahkan terhadap orang tuaku sendiri pun, aku tak tahu apakah aku mencintai mereka.

Lama kelamaan aku tidak puas dengan sikap orang tuaku yang sangat tak acuh kepada anak-anaknya. Aku lebih sering ada di luar rumah. Aku mengais-ngais kasih sayang di luaran. Waktu itu aku kelas 1 SMU, kakakku sudah kuliah sedangkan adikku masih SD. Aku mulai bergaul dengan teman-teman yang ternyata merupakan komunitas narkoba. Bersama mereka, aku menemukan kegembiraan yang tak habis-habisnya.

Awal memakai, aku ditawarin teman. Aku tak kuasa menolak, apalagi aku sendiri memang ingin mencobanya. Aku ingin seperti mereka yang terlihat begitu keren dan mengikuti tren. Selain itu, aku butuh pelampiasan kekecewaanku terhadap orang tua. Pertama memakai, aku merasa sangat senang. Tubuhku terasa sangat enak. Semua masalah menguap dibawa asap narkoba. Aku merasa begitu percaya diri. *Terserah orang mau ngomong apa, ini hidup gue.*

Niatnya cuma coba-coba, ingin tahu, akhirnya jadi keenakan lalu kecanduan. Teman-temanku dengan senang hati memberikan putaw padaku dengan gratis. Tiap hari aku ke tempat mereka, sebelum pergi dan sesudah pulang sekolah. Orang tuaku tidak curiga sama sekali. Mereka terlampau cuek. Tiap harinya aku bisa menghabiskan ½ gram putaw. Selain putaw, aku juga mencoba berbagai jenis narkoba mulai dari *shabu-shabu* sampai *ecstasy*. Biasanya aku dan teman-teman memakai obat-obatan itu dengan cara dibakar, jarang yang disuntik. Kalau disuntik biasanya resikonya besar.

Setahun lamanya aku berpesta pora dengan para setan. Aku sama sekali tidak merasakan efek buruk dari barang-barang terkutuk itu. Yang kurasakan sebaliknya, sejak mengkonsumsi narkoba, aku merasa menjadi lebih kreatif dan rajin belajar. Aku yang tak pernah dapat rangking, sejak jadi pecandu malah mendapat rangking. Aku merasakan hidupku begitu bebas dan menyenangkan.

Aku semakin ketagihan, begitu juga dengan teman-temanku. Satu persatu mereka bangkrut, kehabisan uang untuk membeli obat. Satu persatu pula ditangkap oleh polisi. Beruntung aku tak sekalipun tertangkap. Satu persatu teman-temanku menghilang. Aku pun harus mencari komunitas lain agar tetap bisa mendapatkan obat yang semakin hari semakin aku butuhkan.

Uang Tabungan Ludes

Aku bertemu dengan komunitas pecandu narkoba yang baru. Sayangnya di sana, aku tak bisa lagi mengandalkan mereka untuk memberikan aku obat. Aku harus membeli sendiri. Uang jajanku yang Rp 5000 (waktu itu sangat besar) selalu habis untuk membeli narkoba. Waktu itu satu paket kecil putaw, harganya Rp 10.000. Aku bela-belain untuk tidak makan siang hanya demi satu paket kecil yang akan memuaskan hawa nafsuku. Aku benar-benar sudah diperbudak oleh barang setan itu.

Lama-lama uang jajanku tidak lagi bisa mencukupi kebutuhanku akan obat itu. Aku pun mulai menggerogoti uang tabungan yang kukumpulkan dengan susah payah. Namun nafsu setan itu belum juga terpuaskan. Akhirnya tabunganku yang berjumlah sekitar Rp 20.000.000 ludes begitu saja untuk membeli asap narkoba yang memberikan kesenangan sesaat pada hidupku.

Aku mulai kelimpungan mencari uang. Obat haram itu mulai menunjukkan wajah setannya. Jika sehari saja aku tak memakainya, badanku menggigil hebat. Aku tak tahan. Satu persatu barang berharga yang aku miliki terjual mulai dari perhiasan sampai handphone. Tak cukup sampai di situ. Aku pun mulai jadi pembohong dan...pencuri?! Aku berbohong pada teman-teman agar mereka mau meminjamkan uang padaku. Aku pun tak segan mencuri uang milik kakak dan orang tuaku. Bahkan aku pernah menggadaikan mobil kepunyaan orang tuaku dan mencuri...berlian milik ibu.

Duniaku semakin hitam dan aku semakin tenggelam di dalamnya. Aku tak bisa kembali karena aku tak melihat ada jalan keluar di sana. Dan sepertinya tak ada seorang pun yang bisa menolongku. Yang kulihat adalah hasrat dan nafsu yang harus segera dipenuhi kalau tidak aku akan sekarat karena sakau.

Tak terhitung berapa kali aku melihat temanku satu persatu...tewas...dengan obat di sisinya. Namun, anehnya tak sedikitpun aku merasa takut atau jera. Yang ada adalah keinginan tak tertahan untuk mencicipi surga dunia yang ditawarkan obat laknat itu. Aku tak ingin seperti mereka yang tergelatak tewas mengerikan, makanya aku harus terus memakai obat itu. Apapun akan aku lakukan untuk mendapatkannya.

Orang Tua Mulai Curiga

Aku semakin tak terkendali. Tiga tahun sudah aku tenggelam dalam lumpur kemaksiatan. Orang tuaku terutama ibu mulai curiga melihat perubahan diriku yang sangat aneh. Berat badanku menurun drastis, yang tadinya 52 kg menjadi hanya 41 kg. Kulit mukaku yang tadinya putih mulus berganti rupa menjadi hitam terbakar. Aku pun semakin tidak acuh dengan keadaan di sekelilingku. Aku tidak pernah ikut pergi ke luar kota dengan keluargaku. Aku takut jika pergi jauh dari Jakarta, akan susah mendapatkan obat yang sangat kubutuhkan itu. Aku menjadi terasing dalam duniaku sendiri. Tak ada siapa pun di sana, kecuali aku dan obat-obatan terkutuk itu.

Setamat SMU, aku melanjutkan kuliah di sebuah universitas swasta jurusan psikologi. Tiap hari aku pamit pergi ke kampus, tapi tidak pernah sampai ke kampus. Aku lebih senang dan lebih



Hidupku bahagia tanpa narkoba

butuh pergi ke tempat teman-temanku untuk bersama-sama mereka berpesta pora narkoba. Tak sedikit tetangga yang mengetahui ini dan mereka mulai kasak-kusuk. Dan ini terdengar oleh orang tuaku. Mereka mulai curiga.

Suatu hari ketika aku pamit pergi ke kampus, ibu meminta aku untuk membelikan kopi ke warung depan rumah. Sebenarnya aku heran, kenapa ibu menyuruhku padahal ada pembantu yang bisa disuruh. Tapi aku enggan untuk membantah. Akhirnya aku pergi membeli kopi tanpa rasa curiga sedikit pun. Hari itu berlalu seperti hari-hari yang lalu.

Malam harinya sesudah aku selesai mandi, ibu memanggilku. Di sana, hanya ada ibu, abangku dan aku sendiri. Aku mulai merasa tidak enak, sepertinya aku adalah terdakwa di persidangan. Dugaanku benar, ibu tahu kalau aku pakai narkoba. Rupanya tadi pagi, ketika aku pergi membeli kopi, ibu memeriksa tasku dan menemukan jarum suntik narkoba. Ketika aku mandi tadi, ibu memeriksa tasku lagi dan ternyata jarum suntik itu sudah tidak ada.

Ibu mengguncang tubuhku, menanyakan kenapa aku berbuat seperti itu. Tangisnya begitu memilukan ditelingaku. Aku diam tak bergeming. Abangku marah besar. Aku tetap diam membisu.

"Sekarang di mana jarum suntik itu?" Tanya ibu dengan tangis yang tertahan.

" Sudah dibuang." Jawabku lugas

"Kenapa?" Ibu terus bertanya.

"Aku buang karena aku ingin berhenti. Aku tidak mau lagi memakainya." Lugas jawabku tanpa ekspresi. Obat terkutuk itu sudah membuatku jadi master bohong. Dalam keadaan terdesak sekalipun aku bisa menghindar dari masalah dengan berbohong.

Dan itu adalah kebohonganku yang kesekian kalinya. Anehnya, ibuku percaya dengan kata-kataku.

Ibu tidak lagi banyak bertanya. Aku pun bisa bernafas lega. Malam itu adalah malam yang paling panjang dan melelahkan bagiku. Untung, bapak sedang tidak ada di rumah sehingga tidak mengetahui kejadian itu.

Peristiwa itu tidak juga menyadarkan aku. Alllah belum membukan jalan bagiku. Ibuku sendiri tak pernah lagi mengungkit kejadian itu, walaupun kini ibu jadi lebih perhatian padaku.

Apalagi sejak aku berpacaran dengan seorang cowok baik-baik yang ingin menyadarkanku. Bukannya sadar, aku malah menjerumuskan dia menjadi pecandu.

Sejak saat itu, kami gila-gilaan dalam dunia narkoba. Aku dan dia semakin terperosok dalam jurang kehancuran.



Tanpa narkoba aku bisa berprestasi menjadi *finalis cluse up planet*



Cahaya Itu Datang

Suatu malam aku terjaga dari tidur. Tak sengaja aku melihat ibu yang sedang sholat malam. Ibu berdoa sambil menangis pilu. Dan dalam doanya ada namaku. *Moment* itu begitu menyentuhku. Aku mulai tersadar. Aku merasakan sayang yang teramat dalam kepada ibu tidak seperti biasanya. Apalagi ketika bapak dirawat di rumah sakit karena sakit jantung. Aku takut kalau bapak sampai meninggal, siapa yang akan menopang hidupku? Selain itu aku sendiri pun sudah merasa capai menjalani hari-hari yang tak karuan itu. Aku ingin berubah...aku ingin sembuh.

Sebuah tekad membara dihatiku. Sedikit demi sedikit aku berusaha untuk menolak ajakan teman-teman untuk sakau. Aku mulai mengurangi obat yang kupakai bahkan mencoba sama sekali untuk tidak mengkonsumsinya lagi. Apa pun resikonya akan aku

tanggung. Sekalipun ragaku begitu tersiksa. Aku merasa tubuhku dipukulin orang sekampung. Aku menggigil dan kejang-kejang.

Aku bersikeras tidak ingin berobat ke dokter. Aku yakin bisa mengobatinya sendiri. Aku tidak akan pernah melupakan jasa teman kecilku yang menemaniku di saat kritis. Suatu hari, semua keluargaku pergi. Hanya ada aku, sahabatku dan pembantu. Tengah malam, badanku menggigil dan kejang-kejang. Aku berteriak-teriak histeris menahan sakit yang tak tertahan. Sahabatku memeluk tubuhku erat sambil membisikkan kata-kata lembut. Menyuruhku untuk bersabar. Seminggu lamanya aku didera rasa sakit yang begitu menyiksa.

Aku terus berjuang untuk tetap bertahan di samping orang-orang yang telah menganggapku jelek. Bahkan ibuku sendiri sudah tidak mempercayaiku. Uang jajanku distop. Aku sendiri, berusaha menemukan jalan hidupku kembali. Kuliahku berantakan. Memang, aku bisa berhenti dari memakai narkoba tapi sugesti itu begitu kuat. Aku hampir-hampir tidak bisa menahan keinginanku untuk memakai lagi.



Semester tiga, aku cuti kuliah. Hari-hariku dihabiskan dengan jalan-jalan tak menentu. Kadangkala ada di perpustakaan. Terkadang di mesjid. Perlahan-lahan aku mulai mencari, siapa diriku dan apa yang kuinginkan. Saat itu baru aku teringat Sang Pengusa yang telah menciptakan diriku. Aku mulai mencoba untuk sholat, kewajiban yang telah lama aku tinggalkan.

Dalam setiap sholat, aku selalu berdoa semoga Allah menunjukkan jalan yang benar untuk diriku, istiqomahkan diriku dan tunjukkan orang-orang yang dapat menuntunku ke jalan yang benar. Alhamdulillah, Allah masih sayang padaku. Dengan sendirinya aku mulai jauh dan jarang bertemu dengan teman-teman sesama pecandu. Pacar pun aku tinggalkan. Ternyata, begitu mudah jalan yang kutempuh ketika aku benar-benar ingin bertobat.



Semester empat, aku mulai masuk kuliah lagi. Ternyata kelasku sudah berubah. Aku bertemu dengan teman-teman yang sangat baik dan memperlakukan aku dengan baik pula. Mereka membimbingku untuk berubah. Aku pun hijrah dari kehidupanku yang gelap gulita. Tanpa ragu-ragu aku kenakan busana muslimah. Awalnya bukan karena pertimbangan agama atau syariat. Aku hanya ingin berubah, menjadi pribadi yang lain. Jika aku pakai jilbab, aku pasti akan merasa malu kalau berbuat yang tidak baik. Aku sama sekali tidak tahu kalau perintah jilbab itu ada dalam Al-Quran. Siapa yang mengajariku? Orang tuaku tak pernah mengajarkan itu padaku.



Perlahan-lahan ibu mulai mempercayaiku. Sekarang aku diperbolehkan untuk kost di dekat kampus. Awalnya aku sangat sakit hati ketika ibu tidak mempercayaiku. Tapi itu memang sebanding dengan kebohongan yang selama ini kulakukan padanya.

Satu hal, bapak tidak pernah tahu kalau aku pernah terlibat dengan narkoba. Selama ini ibu selalu menutupi kenyataan ini. Contohnya, saat tabunganku habis, ibu bilang dipakai olehnya.

Aku tak pernah tahu, apakah bapak memang sama sekali tidak tahu atau pura-pura tidak mau tahu. Sekarang ini, semua itu tidak penting lagi bagiku. Aku hanya ingin menikmati hidupku yang baru.

Aku akan selalu berdoa agar aku tidak terjerumus lagi untuk yang kedua kali. Dan aku pun selalu berdoa agar tidak ada teman-teman yang terjerumus sepertiku. Cukup aku saja. Bagi teman-teman yang sudah terlanjur menjadi pecandu, yakinlah pintu tobat itu selalu terbuka lebar. Bersegeralah menuju-Nya. Jangan pernah pesimis apalagi putus asa.

(Seperti yang diceritakan SR pada Irra Fachriyanthi)



Asma Nadia

Jo & Kas

Bagian pertama

TK Belia, Jakarta 28 Agustus 1986

"Aduh Kas, sudah sebulan lebih sekolah, kok masih minta ditemani Mami, sih?"

Seorang perempuan muda, cantik dengan wajah keindo-an, tampak salah tingkah. Tak jauh darinya, Kas, berjongkok, dengan tangan berpegangan erat pada betis perempuan itu.

"Kas, malu dong sama teman-teman yang lain."

Tapi bocah yang dipanggil Kas tak peduli. Terus menangis menggerung-gerung. Air matanya meleleh, sebagian masuk ke hidung. Anak-anak kecil lain tertawa, menunjuk-nunjuk tingkah Kas yang manja.

"Ihh, udah gede macih nangis."

"Malu milip anak ce il aja."

"Kecil, Bukan ce il!"

"Bialin! Ye!"

Ibu Guru Tini di depan sampai kewalahan menenangkan anak-anak yang riuh rendah saling ledek. Malah si Kas, muridnya yang paling cengeng masih bergelayutan di kaki maminya. Suara tangisnya yang melengking, sungguh bikin pusing kepala.

"Kas, heh... diam dong. Mami malu nih!"

Setelah negosiasi selama setengah jam lebih. Akhirnya penyelesaian pun tercapai.

Suasana kelas kembali tenang. Mereka menatap sosok perempuan cantik itu, yang menggandeng anaknya, Kas, pulang.

TK Islam Hanifah, Bogor 28 Juli 1986

"Jo!"

"Ya, Bu guru?"

"Kenapa teman sebangkumu nangis?"

"Mungkin dia ingin pipis, Bu guru!"

"Kamu yakin?"

Jo, gadis cilik dengan rambut di kepang dua memandang Nita, temannya yang matanya merah, dan masih menangis.

"Mungkin matanya kelilipan, Bu."

Perempuan berkerudung dengan wajah keibuan itu geleng-geleng kepala. Jo muridnya yang cerdik dan tidak bisa diam. Namun biasanya tak suka mengganggu anak lain. Tapi jangan ada yang coba mengganggunya kalau tidak ingin...

"Bukk!"

"Mamaa..."

Roy, anak kelas nol besar menangis. Pantatnya ditendang Jo, sampai terjatuh.

Itu kejadian kemarin. Awalnya hanya karena Roy merebut tempat makan Jo.

"Sudah, Nita, jangan nangis. Kalau mau pipis biar ibu guru antar, ya?"

Nita mengangguk. Sebetulnya ia tidak ingin ke kamar mandi. Tapi lebih baik menurut saja.

Jo menatap gadis cilik dengan rambut keemasan yang melewatinya. Anak sok kaya itu perlu dapat pelajaran. Seenaknya saja mengatakan sepatu Jo jelek!

"Jo?"

"Ya, Bu?"

"Tidak boleh berbohong ya?"

Jo mengangguk. Di rumahnya Ayah dan Bundanya juga bilang ia tak boleh bohong. Begitu juga kakak-kakak perempuannya yang lain.

Tapi tadi kan ia tak bohong. Ia Cuma bilang, mungkin Nita mau pipis.... Mungkin saja, kan?

SMU 1 Budi Utomo, 1998

Jo mendribble bola. Di hadapannya Rico berjaga dengan mata tak berkedip. Lincah, kedua kaki Jo berhasil melewati cowok yang dijuluki anak-anak sebagai raja basket itu. Tubuh Jo yang kurus tinggi melompat, dan bola basket yang sejurus tadi masih di tangannya melambung tinggi, bergulir sebentar di bibir ring dan... masuk!

"Yes!"

Jo berteriak. Teman-temannya ikut bersorak. Rico meski kesal, tak bisa berbuat apa-apa. Salah dia yang sesumbar menantang cewek itu tanding. Yang pertama memasukkan bola, dalam limat menit, dialah yang menang. Sebagai wasit ditunjuk Edy kribo, murid boedhoet juga yang langganan jadi wasit kalau ada pertandingan dalam negri, alias lingkup sekolah.

Dan gerakan Jo tadi betul-betul cara yang indah mengakhiri pertandingan mereka.

"Selamat Jo!"

Satu tangan putih terulur. Jo mendongakkan kepala. Surprise juga dia. Anak baru itu rupanya, si Kas!

"Tumben..." balas Jo singkat.

Kas nyengir. Gigi-giginya yang putih mengkilat kena pantulan sinar matahari. Jo tak bisa menahan tawa. Adegan barusan mengingatkannya akan iklan pasta gigi, yang bikin silau. Hihi.

Kas sendiri tidak tahu, kenapa ia memutuskan mengiringi langkah-langkah Jo. Teman sekelasnya yang jago main basket itu. Padahal sudah empat bulan ini ia jadi penghuni baru di kelas Jo, tanpa saling menyapa.

Mereka duduk di kantin. Jo menghapus keringat yang mengalir di keningnya. Jam istirahat sebentar lagi berakhir. Gadis itu buru-buru memesan segelas es jeruk.

"Minumnya apa, Kas?"

"Boleh. Susu coklat aja."

Jo hampir tertawa. Tapi buru-buru menahan diri. Wajar kalau anak-anak mencap Kas, si anak baru itu, dengan sebutan anak mama. Berapa banyak dari anak SMU yang minum susu coklat pas istirahat?

"Panas atau dingin?"

"Panas."

Mereka duduk berhadapan di kantin yang mulai ditinggalkan penggemarnya.

Jo mengambil dua potong bakwan. Lalu memakannya dengan cabe rawit. Adu tanding tadi asli membuatnya kelaparan.

Kas menatapnya terheran-heran.

"Kamu gak takut gemuk?"

Jo menggeleng. Mulutnya masih menggembung.

"Mau?"

Tangan gadis itu mengulurkan sepotong bakwan lagi yang barusan dicomotnya. Risih juga karena sejak tadi Kas hanya memandangnya.

"Makasih Jo. Aku gak makan begituan."

Jo tertawa.

"Bukan apa-apa. Minyaknya gak bagus."

Jo membesarkan matanya.

"Betul." Lalu dengan suara rendah, cowok itu berbisik ke dekat Jo.

"Minyaknya entah sudah menggoreng berapa ribu bakwan, Jo!"

Jo mengangguk-angguk.

"Untunglah."

"Apa?"

"Aku gak peduli." Sahut Jo setengah tertawa.

Hidup hanya sesaat, kata orang. Jo bukan orang yang ambil pusing.

Dua jam terakhir kosong. Jadilah mereka berdua ngobrol ngalor ngidul di kantin.

Kas bercerita tentang diri dan keluarganya. Betapa sepinya menjadi anak tunggal.

Sedang Jo, dengan antusias bercerita tentang tiga orang kakaknya yang berjilbab, dan dianggapnya terlalu fanatik.

"Tapi setidaknya kamu punya teman ngobrol, Jo."

"Betul sih." Jo mengangguk-angguk, "Makanya aku jadi cerewet begini. *Thanks to them*!"

"Kas?"

"Ya?"

"Bukannya enak jadi anak tunggal? Soal sepi kan bisa diramein?"

Kas menggeleng.

"Gak enak, Jo. Anak tunggal itu dijagain banget. Mami kan memang gak bisa punya anak lagi. Belum kalo mereka pacaran, lagi pengen berdua kemana-mana. Wuaah asin deh."



"Ooh."

"Tapi kan minta apa-apa dikasih?"

"Tergantung. Kalau menurut Mami dan Papiku gak bagus buat anak mereka, ya gak dikasih, Jo."

Gadis itu manggut-manggut. Wah, gak enak juga kalau begitu, ya?

Mereka ngobrol panjang. Ini pertama kalinya Jo dan Kas bicara panjang lebar.

Itulah awal keakraban Jo dan Kas. Selama sisa semester kelas 1, mereka berdua sering kelihatan bareng. Anak-anak yang semula sering meledek Kas yang tampil rapi, dan bersih itu, sebagai anak mami, kini meledeknya sebagai anak Jo, hehe.

Sesekali mereka memergoki Kas, yang diluar sekolah senang pakai turtle neck itu, jalan sama-sama Jo. Barangkali dari situ mulai ada yang mengira keduanya pacaran. Tapi gosip itu mereda ketika kenaikan kelas, dan anak-anak boedhoet tak lagi melihat Kas berjalan di koridor sekolah, atau di kantin dengan Jo, gadis berambut panjang yang di luar sekolah senang berpakaian serba jeans itu.

Entah kenapa keakraban setahunan itu, terkikis begitu saja.

Tapi apa cuma sampai di situ episode Jo dan Kas? Eit, tunggu dulu.

Lihat nomor depan, ya?

Bersambung

Sobat punya pengalaman yang bisa menjadi ibroh atau pelajaran bagi yang lain? Kirim pengalamanmu maksimal dua halaman folio. Tulis di sudut amplop Jendela Hati. Bagi yang naskahnya dimuat akan diberi honor.



Masa lalu yang kelam tidak membuatnya jatuh kedalam jurang kehancuran. Dengan ketegaran hati, ia menghadapi semua ujian.

AIB YANG TERSEMBUNYI

Aku adalah seorang gadis yang dilahirkan dalam sebuah keluarga miskin yang tinggal di rumah kontrakan, itupun selalu berpindah-pindah tempat karena telah jatuh tempo atau mencari kontrakan yang lebih murah. Aku mempunyai satu kakak perempuan yang kini telah menikah dan tinggal bersama suaminya, tiga kakak laki-laki dan satu adik laki-laki. Ketika itu aku baru berumur tujuh tahun.

Suatu ketika kami menemukan kontrakan murah, akhirnya kami pun pindah ke tempat tersebut. Ternyata kepindahan kami ke tempat tersebut menimbulkan aib yang saat ini masih menyiksaku.

Aib itu terjadi karena keadaan rumah yang kami tempati sangat sempit sehingga orang tuaku yang kurang akan pengetahuan agama menyatukan tempat tidur kami dalam satu ruangan. Dan di suatu malam ketika aku terlelap tidur, tiba-tiba ada sesuatu yang menindih tubuhku. Perlahan-lahan aku membuka mataku dengan setengah tidur, ternyata yang menyetubuhiku adalah kakak kandungku yang paling besar.

Tapi pada waktu itu aku tidak bisa berbuat apa-apa, aku hanyalah seorang anak kecil yang tidak tahu apa-apa selain hanya diam dan menangis tanpa sepengetahuan orang tua dan saudara-saudaraku. Kejadian yang hina ini kurang lebih berlangsung selama satu tahun karena tempat tidur kami masih disatukan, tetapi setelah tidur kami dipisahkan kejadian itu tidak terulang kembali. Dan hal yang menyakitkan dan menyiksaku ini tidak pernah aku ceritakan pada siapapun. Bahkan kakak yang menyetubuhiku pun tidak tahu bahwa aku mengetahui apa yang telah ia perbuat padaku. Aku hanya bungkam dengan luka yang teramat dalam ini. Dan mungkin karena hal ini aku menjadi anak yang pendiam dan bicara hanya seperlunya saja.

Setelah aku menginjak dewasa, aku tidak pernah melupakan aib itu, sehingga membuatku merasa sangat hina dihadapan semua orang di sekelilingku. Putus asa pun terjadi padaku, aku berniat bunuh diri karena aku menganggap dosaku ini tak terampuni lagi. Tapi ku urungkan niatku itu karena aku ingat kedua orang tuaku dan perkataan teman bahwa bunuh diri itu perbuatan tercela.

Dengan tekad di hati ku aku buka lembaran baru, kini aku mulai berkerudung dam masuk pesantren tanpa sepengetahuan keluargaku. Sebenarnya masuk pesantren itu harus bayar, tapi karena aku tidak menginap dan makan di pesantren tersebut, jadi aku mendapat keringanan, aku hanya disuruh untuk bayar listrik saja.

Walaupun begitu aku di pesantren kurang lebih hanya 2 tahun karena ekonomi keluargaku semakin sulit. Aku bingung tidak tahu harus bagaimana, kakak-kakakku tidak bisa andalkan. Sejenak aku merenung dan aku ingat bahwa diriku sudah tidak suci lagi maka syetan merasuki pikiranku, aku hendak menjual diri. Namun kemudian aku bercermin dan memandang wajahku yang berjilbab lalu aku pun menangis dan beristigfar. "Aku ini sudah hina apakah aku akan menambah kehinaanku ini?" Bisik hati kecilku ini. Beberapa hari kemudian pertolongan Allah SWT datang padaku karena di sekolahku (Madrasah Tsanawiyah), aku termasuk anak pandai yang selalu mendapat peringkat 1 dan aku aktif dalam organisasi Pramuka dan Osis (waktu aku masih kelas 2 Tsanawiyah).

Pemerintah melalui guru memberiku beasiswa sehingga aku sekarang tidak begitu mencemaskan masalah sekolahku. Dan salah satu guru di sekolahku menyuruh aku untuk melatih ekstrakurikuler Pramuka di

SD dan SMP. Di sana pun aku mendapat imbalan yang lumayan.

Sekarang aku telah menginjak kelas 2 SMU. Perasaan ingin mencintai dan dicintai lawan jenis pun aku rasakan. Tapi aku tidak pernah berani untuk mengungkapkan perasaan hati dan aku pun selalu menolak bila ada orang yang menyukaiku karena kejadian itu selalu menghantui kehidupanku. Sehingga setiap pria yang mengungkapkan rasa sukanya padaku kini mereka membenciku, padahal tidak bisa ku pungkiri bahwa aku begitu tersiksa hidup tanpa cinta lawan jenis dan aku tak mau selalu memendam perasaan sukaku pada lawan jenis. Tapi apa dayaku, aku hanyalah seorang gadis hina yang tak pantas untuk pria manapun, karena hal ini aku pun sering menjauhi teman-teman priaku. Aku hanya bersahabat dengan sesama jenis.

Kakakku yang menyetubuhiku itu telah menikah, terus terang aku senang dia telah mempunyai istri. Dan dia pun kini tinggal bersama istrinya di sebuah rumah kontrakan. Apa yang telah kakakku lakukan terhadapku memang tidak bisa aku lupakan, tapi sedikitpun aku tidak menaruh dendam walaupun aku tersiksa dan menderita dendan keadaan ku saat ini. Sampai saat ini aib itu pun tak kuceritakan pada siapapun, semuanya aku tanggung sendiri dan bila teringat dengan aibku aku hanya bisa menagis.

HM di Bandung



Kemiskinan tidak membuatnya patah arang, untuk menggapai cita.

SELALU ADA JALAN

Kisah ini terjadi beberapa tahun yang lalu. Kini, aku sudah bekerja dan menikah.

Aku berasal dari keluarga yang sederhana. Bapakku seorang petani yang biasa bekerja di sawah milik orang-orang kaya di desaku. Penghasilan Bapak tidak menentu, itu pun hanya cukup untuk makan sehari-hari. Menurut orang tuaku sejak kecil aku sudah terlihat aktif , dan dari umur 4 tahun aku sudah minta disekolahkan. Karena itu, Bapak bekerja keras mengumpulkan biaya untuk menyekolahkan aku. Baru ketika usiaku sudah cukup untuk masuk sekolah, ibuku mendaftarkan aku di SD inpres di desaku.

Di sekolah, aku selalu meraih peringkat 3 besar. Orang tua ku sangat bangga dengan prestasiku (maklum Ibu dan Bapak buta huruf). Namun, kebanggaan orang tuaku berbaur dengan kesedihan sewaktu aku duduk di kelas 6 SD. Seusai Ebtanas, Ibu mengatakan tidak sanggup membiayai sekolahku ke jenjang selanjutnya, karena Bapak khawatir jika aku meneruskan ke SMP, sekolahku akan putus di tengah jalan karena biaya. Aku sangat sedih, apalagi setelah pengumuman hasil Ebtanas, NEM ku cukup layak untuk masuk sekolah negeri. Layaknya anak kecil, aku hanya bisa menangis. Orang tua ku pun turut sedih dan hanya bisa pasrah dengan keadaan ini.

Namun, dengan kebesaran Allah, orang tuaku berbesar hati dan berubah pikiran setelah mendapat nasehat dari saudara-saudaraku yang menyarankan agar sekolahku dilanjutkan karena sayang akan prestasinya. Akhirnya di tengah kepasrahan dengan segala keterbatasannya, Bapak bertekad untuk melanjutkan sekolahku. Beliau sadar bahwa rizki ada di tangan Allah dan Dia yang mengaturnya, Dia yang lebih mengetahui kemampuan hamba-Nya.

Alhamdullilah, atas kemurahan-Nya, diseratai dengan kerja keras dan restu dari orang tuaku, aku berhasil menyelesaikan pendidikanku sampai tingkat SMU. Aku lulus dengan nilai yang cukup melegakan. Rasa bangga dan haru tersirat di wajah keriput Ayah Bundaku tercinta.

Diana Suherman, D/a: Musholla Nurul Huda
Kosambi II, Rt/Rw 01/09 (Bpk Warta)
Ds.Duren, Klari
Karawang 41371



KONSULTASI REMAJA

Bersama Hj. Luthfiah Sungkar

Permasalahan remaja seputar agama, pergaulan, pribadi dan lain-lain dapat di tanyakan disini.Insya Allah akan dijawab oleh Ibu Hj. Luthfiah Sungkar. kirimkan surat ke Redaksi Muslimah, tulis disudut kiri amplop "Konsultasi Remaja"

Bingung Zakat dimana

Assalamu 'aikum Wr.Wb

Ibu Lutfiah Yang terhormat. Saya mempunyai pertanyaan mohon dijawab dan diterbitkan di majalah *Muslimah*, pertanyaan saya adalah :

1.Zakat profesi wajib kita berikan kepada siapa, Apakah boleh kita transfer ke Dompet peduli yatim? (saya bingung mau diberikan / diserahkan pada siapa)

2.Apakah zakat Profesi (uang) bisa digabungkan dengan korban ? Misalnya saya punya niat korban sapi tapi uangnya kurang untuk beli sapi, tapi ada uang zakat profesi yang saya simpan dan jika di gabungkan maka dapat di belikan sapi, bagaimana hukumnya?

3.Apa perbedaan kurban dengan Aqidah? Mana yang lebih baik di dahulukan? Hukum kurban dan Hukum Aqidah apa? Jika tidak dilaksanakan kedua-duanya karena keadaan apa akibatnya? Dan jika si anak punya uang apakah boleh berkorban untuk keluarga? Lalu jika anggota keluarga sudah ada yang meninggal tapi belum Aqiqah apa hukumnya dan apa yang harus dilakukan dengan keluarga yang ditinggalkannya?

Sekian pertanyaan saya , mohon penjelasan dari Ibu, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

DARI:
SUGIATI
PERUM GMP BLOK G, NO.67 TJ PIAYU.MK. KUNING , BATAM. 29433

Jawab:

1. Boleh. Baca Al Quran surat Al Baraah ayat 60.

2.Dipisahkan antara korban dan zakat, kalau anda menambahkan dengan uang infak (uang tabungan akhirat yang sebelumnya sudah di keluarkan zakatnya). Zakat itu pembersih harta, itu bagus sekali.

3.Korban waktunya tertentu (hanya Idhul Adha) untuk orang yang tidak pergi haji memotong kambing, itu namanya kurban, yaitu selama 3 hari di hari tasyri (di hari raya 1-3). Semantara Aqiqah dilaksanakan dihari ke 7 setelah bayi lahir. Untuk orang yang pergi haji di Mekkah sama dia harus memotong kambing yang namanya Hajju. Tiga macam ini (Hajju, Kurban, dan Aqiqah) adalah untuk menembus jiwa Ismail. Dua-duanya Sunnah Muakkad, Aqiqah itu wajib dilaksanakan oleh orang tua untuk menebus anaknya.Anak yang belum di Aqiqah berarti masih tergadai. Kalau orang tuanya sudah meninggal dan belum di Aqiqah, anak itu hanya memohonkan ampun untuk orang tuanya. Bisa saja bersedekah yang pahalanya untuk orang tua. Atau bisa saja potong kambing yang dibagikan pada fakir miskin yang diniatkan pahalanya untuk orang tuanya. Orang tuanya dapat pahala, anaknya juga dapat pahala. Perbuatan baik ini bisa menutup dosa orang tuanya masa lalu.

Hukum Bunga Uang Di Bank

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Ibu Lutfiah yang saya hormati dan saya kagumi. Saya akhwat muslimah yang ingin bertanya kepada Ibu, karena masalah ini bikin kami bingung di kehidupan yang beraneka ragam kepercayaan orang muslim.Sebab saya ingin tahu jelas mana yang benar dan salah.

Masalah itu antara lain:

1.Bagaimana hukumnya makan uang hasil bunga tabungan dari bank

2.Bagaimana hukumnya orang lagi haid masuk mesjid

Mohon kiranya untuk memberi jawaban Terima kasih atas jawabannya. Semoga Allah selalu memberi rahmat kepada Ibu dan semua umat islam di dunia. Amien. Wassalamu'alikum Wr.Wb

ST.HASANAH
D/a: jl. Plumpang B no:46
Rt/Rw : 013/04. Koja Jak-Ut

Jawab :

Ayatnya masih mutashabihat atau tidak jelas. Sebagian berpendapat halal dan sebagian berpendapat haram. Yang terbaik anda menyimpan uang di Bank Syariah, supaya tidak meragukan halal haramnya.

Orang tua percaya 'orang pintar'

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya seorang muslimah yang mempunyai masa lalu yang buruk, lalu saya memakai jilbab dengan niat ingin memperbaiki diri sendiri. Mulanya saya memakai jilbab ditentang mama, tapi kerena tekadku sudah kuat dan atas bantuan dari Allah SWT, pintu hati mama dibukakan dan mau menerima saya memakai jilbab.

Kemudian tanpa terasa sudah 2 tahun saya memakai jilbab, tapi saya melakukan kesalahan lagi dan membuat keluargaku kecewa, aku terlibat hutang (akibat kartu kredit) dan itu mengakibatkan saya *down* sekali, bisnisku hancur dan gaya jadi sering bolos kerja karena terlalu siuk mencari pinjaman kesana-kesini. Dan saya merasa tidak pantas lagi memakai jilbab dan rasanya saya malu memakainya karena telah membuat kotor jilbabku karena kelakuanku yang telah mengecewakan keluargaku terutama kedua orang tuaku. Dari kesulitan ini saya bisa melihat mana yang benar-benar teman man yang bukan. Saya terus berusaha mencari pinjaman dan terus berdoa pada Allah SWT, tapi rasanya sulit sekali. Yang ingin saya tanyakan bagaiman saya bisa mempunyai ketetapan hati dan mencari rezeki dengan mudah.

Dan adalagi yang ingin saya tanyakan, saya

mempunyai teman laki-laki, dan akhir-akhir ini hubungan saya dengan dia agak renggang karena kedua orang tuaku hanya bertanya pada orang pintar (istilah sekarang para normal) dan ketika orang pintar menyuruh kedua orang tuaku untuk menjauhkan saya dari teman dekatku, mereka melaksanakannya, ini tidak satu dua kali saja tapi sering. Saya sering tanya kenapa lebih percaya pada orang pintar daripada menilai dengan sendirinya, tapi mamaku tetap ingin agar saya menjauhinya. Apa yang harus saya lakukan? Bukankah semua kehidupan, rezeki dan jodoh sudah ada yang mengaturnya yaitu Allah SWT, tapi kenapa sebagian orang masih percaya pada paranormal?

Saya mohon pada Ibu untuk memberikan jawabannya, karena saat ini saya benar-benar sedang bingung, sebelumnya saya mengucapkan terima kasih.Wassalamu'alikum Wr.Wb

RINI DESNAWATI
Jl.Jend A. Yani Gg mesjid 3
No.44 Rt.06/05
Bandung 40281

Jawab :

Orang yang berbuat kesalahan harusnya bertobat dengan sebenar-benar tobat, menangis dan menyesali dan minta jalan keluar dari Allah dengan bangun malam. Bukan malah membuat kesalahan baru di hadapan Allah. Dengan anda membuka jilbab, berarti anda telah membuat Allah marah. Bertobatlah terus, mendekatkan diri pada Allah dengan mengerjakan kebaikan-kebaikan. Bertobatlah terus, mendekatkan diri pada Allah. Tutup aurat kembali , mintalah jalan keluarpada Allah, Insya Allah, Allah akan memberikan jalan keluar dari kesulitan anda.

Datanglah kepada Allah dengan sabar dan Sholat, sholat isikhoroh, berdoalah pada Allah. Kalau memang dia jodoh anda, mintalah untuk disatukan dan di jadikan hati orang tua bisa menerima. Tapi kalau dia bukan jodoh anda, mintalah pusahakan dengan cara baik-baik. Kalau dia memang jodoh anda, tidak akan pernah bisa diputuskan oleh kekuatan para normal yang banyak sekalipun. Ingat! Allah lah yang menentukan segalanya.

Bapak yang pacaran lagi

Assalamualaikum wr.wb,

Ibu Lutffiah, masalah saya sebenarnya menyangkut masalah keluarga, orang tua saya punya anak dua saya dan adik saya, saya anak klas 1 SMP dan adik masih klas 5 SD. Hampir tiap hari mendengar pertengkaran ibu-bapak saya, masalahnya ibu menuduh bapak berselingkuh dengan wanita lain sementara bapak selalu beralasan bahwa laki-laki muslim boleh beristri sampai empat. Untuk mencapai jumlah istri 4 jelas perlu perkenalan dan berpacaran dahulu, jadi itu bukan berselingkuh namun justru cara seorang laki-laki muslim untuk memilih calon istri barunya supaya kebahagiaan keluarga terjamin. Kalau asal pilih bisa jadi malah membuat sengsara seluruh keluarga.

Ibu saya selalu dengan sengit menyerang : "Jadi kalau belum terpenuhi 4 istri seorang suami muslim boleh memacari banyak perempuan dalam rangka memilih isteri kedua, ketiga dan keempat. Selama istri keempat belum ada suami boleh mencari pacar baru terus. Ini aturan gila dan sadis. Lalu mana yang disebut selingkuh dan serong?

Bapak/ibu redaksi bahwa pria muslim boleh punya istri sampai 4 oarang saya tahu, jadi alasan bapak saya benar. Namun kalau melihat penderitaan ibu saya, saya sungguh tak rela kalau bapak seenaknya menyuruh ibu ikhlas untuk membiarkan bapak pacaran terus sampai lupa anak istri dan mengurangi kesejahteraan kami sekeluarga.

Pertanyaan saya: betulkah bahwa kaum perempuan muslim harus rela dan ikhlas menyaksikan sang suami pacaran terus dengan dalih mencri perempuan yang cocok dan baik untuk istri kedua, ketiga, dan seterusnya (kalau sudah empat, satu dicerai supaya hak pacaran untuk istri keempat masih ada)?. Betulkah Nabi Muhammad SAW punya 11 istri dan diantara istrinya ada yang masih kanak-kanak ketika dikawinkan dan satu istri lainnya semula adalah istri murid Nabi (Zainab istri Zain)?

Atas perhatian dan bantuan Bapak redaksi saya haturka banyak terima kasih, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Nur Faikah
SMP 51
Pindok Bambu Jaktim

Jawab :

Baca surat Annisa ayat 3, memang betul laki-laki diizinkan 1,2,3, sampai 4, kalau bisa adil. Kalau tidak bisa satu lebih selamat untuk tidak berbuat dholim. Di surat Annisa ayat 129, Allah marah pada laki-laki yang tidak berbuat adil dan wanita yang di dholimi , yang diperlakukan tidak adil. Didalam surat 42 ayat 40 balasan ke dholiman dengan kedholiman seimbang, tapi barang siapa yang memaafkan dan berdamai, pahala dalam jaminan Ku. Yang mendholimi tetap dibenci oleh Allah. Lalu dalam surat Albaqoroh ayat 229 ; "Tidak berdosa kamu berdua (suami & istri) tentang tebusan istrimu untuk menebus dirinya, kalau sudah tidak bisa menjalani hukum Allah". Artinya: Sesorang istri yang sudah merasa tidak bisa lagi membahagiakan suaminya (karena dia sangat kecewa, karena haknya didholimi)di sebut tidak bisa menjalankan hukum Allah. Boleh minta cerai dan suaminya harus menceraikannya atas permintaan istrinya. Tapi kalau istri mau bersabar menerima kedholiman suaminya, pahala dalam jaminan Allah dan suaminya hari-hari penuh dengan dosa. Dalam Islam sebenarnya poligami adalah pintu darurat dalam pesawat terbang. Dengan alasan yang sangat, baru boleh menikah lagi, bukan karena sex. Rasulullah pun menolong janda-janda yang suaminya bejihad dan janda-janda itu tidak ada yang mau menikahi. Adapun Aisyah adalah hadiah dari Abu Bakar karena dia ingin silaturahminya lebih dekat dengan Rasulullah.

Perilaku ayah anda itu sangat tidak islami, sangat berdosa sekali kalau dia menyebut-nyebut itiu perintah Allah, dengan cara seperti yang dilakukannya, Sebaiknya Ibu anda berdoa supaya Ayah anda ditunjuki jalan yang benar. Nanti Allah akan memberi petunjuk dan mejewer Ayah anda.



Bulatan putih seperti panu

Assalamu'alaikum wr.wb.

Saya punya masalah di sekitar wajah saya, yaitu ada bulatan putih (seperti panuan). Dan itu udah terjadi sampai berbulan-bulan. Bagaimana cara mengatasi (merawatnya) agar hilang? Saya takut kambuh lagi karena ini udah terjadi selama 1 tahun yang lalu.

Nur maziyah Ulya – Semarang
Tumiyati – Bandung
Wa'alaikum salam wr.wb.

Bulatan-bulatan putih disekitar wajah itu adalah flek putih diakibatkan dari efek buruk sinar matahari. Cara mengatasinya adalah melakukan perawatan yang teratur dan melindungi kulit anda dengan Lotion Tabir Surya Wardah. Langkah perawatan kulit yang tepat:

1.Dengan Pembersih Mawar Wardah dan Penyegar Mawar, 2x sehari pagi dan sore
2.Usapkan Lotion Tabir Surya Wardah ke seluruh wajah anda yang berfungsi selain melindungi kulit dari sinar matahari juga melembabkan dan melembutkan kulit wajah
3.Usapkan Minyak Zaitun Murni Wardah ke seluruh wajah kelopak mata pada malam hari setelah wajah di bersihkan
4.Lakukan perawatan khusus 1x seminggu dengan peeling Lulur Wangi Wardah dan Masker Bengkoang Wardah dan dicampur dengan Air Mawar Wardah
5.Banyak mengkonsumsi buah-buahan

Problematika rambut

Assalamu'alaikum wr.wb

Muslimah yang baik, saya punya masalah dengan rambut. Kira-kira shampoo dan perawatan yang kayak gimana sih kalo:
a.Rambut berminyak dan lepek
b.Rambut kering, bercabang dan mengembang
c.Gatal-gatal pada kulit kepala
d.Rambut dilurusin secara permanent, apakah diperbolehkan menurut syariat Islam dan merusak rambut serta kulit kepala, nggak?

Ibu Paniyah – Jakarta
Nurlaila – Jawa Timur
Rani Srimaryani – Bogor
Selly S – Tanggerang

Wa'alaikum salam wr.wb.
Jawaban kami,
a.Untuk rambut berminyak dan lepek, harus rajin melakukan pencucian rambut dua kali sekali dengan menggunakan Wardah Shampoo Lemon untuk kulit berminyak. Dianjurkan jangan menggunakan Hair Conditioner atau shampoo yang mengandung conditioner
b.Untuk rambut kering, bercabang dan mengembang, dapat mencuci rambut dengan menggunakan shampoo yang bernutrisi seperti Wardah Shampoo Egg untuk rambut kering dan bercabang
c.Gatal-gatal pada kulit kepala, dapat diakibatkan oleh rambut kotor atau rambut berkutu, untuk itu harus rajin mencuci rambut dua kali sekali dengan shampoo yang sesuai dengan jenis rambut. Diusahakan jangan menutuprambut dengan topi atau jilbab bila rambut masih dalam keadaan basah, tunggu sampai kering. Untuk perawatan yang lebih khusus, lakukan creambath minimal dua minggu sekali, untuk mendapatkan rambut yang bersih dan sehat
d.Mengenai rambut yang dilurusin secara permanent, kami dari pihak Wardah tidak bisa menjawab karena kami bukan ahli fiqih. Hal tersebut bisa ditanyakan kepada ahlinya. Sedangkan menurut kesehatan, rambut yang diluruskan melaluio proses kimiawi (memakai bahan kimia) yang sedikit mungkin akan menyebabkan kerusakan rambut dan mengganggu kesehatan kulit kepala. Untuk mengurangi kerusakan, rambut yang diluruskan ini harus mendapatkan perawatan ekstra dengan rajin mencuci rambut dengan shampoo bernutrisi, creambath dan pemberian hair conditioner untuk menghaluskan rambut.

Punya masalah soal kecantikan? tulis problem sobat ke Redaksi Muslimah,. Tim konsultasi kecantikan Wardah akan menjawabnya. Setiap surat yang dimuat akan mendapatkan produk dari Wardah kosmetika suci dan aman, bila disertai guntingan kupon.

Bekas gigitan nyamuk

Asssalamu'alaikum wr.wb.

Muslimah yang cantik, kulit saya yang sensitive, bila terkena gigitan nyamuk atau serangga akan berbekas (noda hitam) dan bila digarukpun akan meninggalkan bekas yang lama hilangnya. Bagaimana cara menghilangkan bekas hitam itu dan bagaiman caranya supaya kulit bia putih, bersih, halus dan nggak kering lagi.

Sri Indriyani – Tanggerang
Ikeu. K – Jakarta
Sumaerah – Cirebon
Marini – Jakarta

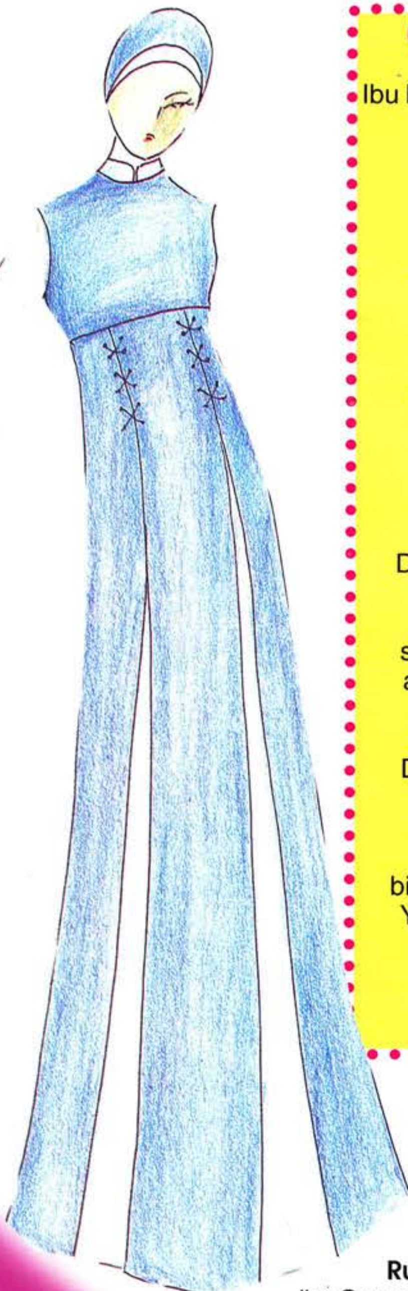
Wa'alaikum salam wr.wb.
Akibat gigitan nyamuk atau serangga yang berbekas hitam pada kulit sebenarnya akan memudar atau menghilang dengan sendirinya meskipun dalam jangka waktu lama. Untuk membantu mempercepat proses pemudaran bekas gigitan tersebut adalah dengan melakukan scrubing secara rutin dengan Lulur Wangi Wardah yang berfungsi untuk mengangkat kulit. Setelah itu usapkan Hand & Body Lotion ke seluruh tubuh dengan keharuman yang lembut dapat menyegarkan dan melembutkan rambut.







Ingin tampil cantik dan modis, tapi nggak tahu caranya, ihh bete deh. *But*, sobat nggak perlu bete lama-lama karena Muslimah punya rubrik konsultasi mode yang diasuh oleh desainer Bandung, **Mbak Nenden A.Zain** dari Rumah Cantik. *So*, sobat jangan ragu-ragu lagi untuk mengirimkan segalah unek-unek sobat tentang seputar mode ke **Bagian Konsultasi Mode Majalah Muslimah, Senkom Amstredam Blok B Kota Wisata-Cibubur Jl. Transyogi Km.6 Cileungsi 16968** atau via e-mail **majalah_muslimah@hotmail.com**



Gamis Multiguna

Assalamu'alaikum wr.wb.
Ibu Nenden A. Zain yang saya hormati, saya mau tanya model baju gamis (baju muslim panjang (*long dress*) yang cocok untuk kuliah dan untuk acara resmi lainnya (multiguna).
Saya ucapkan terima kasih atas solusinya.
Wassalamu'alaikum wr.wb.
Dewi Novitasari-Yogyakarta

Wa'alaikum salam wr.wb.
Sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas suratnya. Dewi menginginkan busana yang multiguna, menurut saya itu yang sangat bagus. Di sini, saya mencoba memberikan dua alternatif pilihan. Yang pertama, gamis/ abaya polos yang bisa dipakai pada saat kuliah. Dan pada saat pesta, Dewi bisa menggabung rompi/ gaun dengan bentuk asimetris, agar tidak terlalu monoton bisa diberi aksen sedikit bordiran. Yang kedua, gamis polos warna putih dipadukan dengan rompi warna biru (lihat gbr). Demikian saran saya.
Selamat mencoba.



Rumah Cantik by Nenden A. Zain
Jln. Caman Raya No. 9 Bekasi Telp. 021-86903859
HARAKI by Nenden A. Zain
Jln. Kota baru Raya No. 15 Bandung Telp. 022-5201512

[Perempuan dalam Al quran]

WAILAH, ISTRI NABI LUTH YANG TERSESAT

"Allah membuat istri Nuh dan istri Luth perumpamaan bagi orang-orang kafir. Keduanya berada dibawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami, lalu kedua istri itu berkhianat kepada kedua suaminya, maka kedua suaminya itu tiada dapat membela sedikitpun dari (siksa) Allah, dan dikatakan kepada keduanya: "Masuklah ke neraka bersama orang-orang yang masuk neraka" (QS. At-Tahrim, 10)

Sering kita menjumpai orang-orang terdekat diantara kita, yang diajak pada jalan kebaikan, kebanyakan tidak mau mengikuti ajaran yang udah ada di depan mata. Padahal kesempatan itu menambah keimanan sudah kebuka lebar tapi mereka merasa enggan untuk beriman. Contohnya, Wailah, istri Nabi Luth. Nabi yang diutus Allah kepada kaum didaerah Saddum yang sering kali melakukan perbuatan tercela dan amoral. Nabi Luth mengemban tugas sebagai menyampaikan risalah Allah SWT.

Pada masa itu, kaum Luth berada dalam tingkatan moral yang paling rendah dari seluruh tingkatan moral manusia yang pernah ada karena mereka dikuasai oleh hawa nafsu syeitan. Perbuatan itu selalu mereka kerjakan guna menentang ajaran yang dibawa Luth Alaihissalam, hingga mereka merencanakan sesuatu yang membahayakan. Berbagai cara mereka lakukan, mulai dari cara yang terhalus hingga cara yang kasar. Suatu ketika, ada seorang wanita tua menyarankan kepada warga Luth. Katanya: "Jalan yang paling mudah adalah dengan mempengaruhi istrinya. Bujuk dan pengaruhi dia, kalau berhasil, maka secara tidak langsung usaha dakwah Luth akan berantakan". Tanya mereka: "Caranya bagaimana?". Wanita tua itu menjawab: "Aku akan jadikan istri Luth sebagai informan. Jika di rumahnya ada pria berwajah tampan, maka dia kita suruh menghubungi kita untuk memberi tahu lokasinya. Dan kita akan memberi dia beberapa keping uang perak atas informasi yang diberikannya".

Perundingpun terjadi, kaum Luth setuju atas saran yang diajukan oleh wanita tua itu. Rencanapun dijalankan. Datanglah wanita tua itu ke rumah Nabi Luth dan kedatangannya disambut ramah oleh Wailah. Setelah masuk ke dalam, wanita tua itu berkata: " Alangkah sengsaranya hidupmu, Nak?!". Wailah menjawab: "Mengapa sengsara? Suamiku telah menafkahiku dan memberiku dua orang putri yang cantik-cantik". Dengan nada cemooh wanita tua itu berkata lagi: "Inikah yang dibilang rumah? Patutkah apa yang kamu makan dan minum selama ini udah mencukupi kebutuhan kalian sehari-hari? Hai Nak, bukankah aku patut disebut bibi...?". "Ya", jawab Wailah , "Kau mirip bibiku yang sangat menyayangiku".

Lama sekali waktu yang diperlukan wanita itu untuk membujuk Wailah agar mau menuruti apa yang jadi keinginannya. Wanita tua itu tidak kehabisan akal, dia berkata lagi: "Engkau pasti sengsara hidup dalam keadaan melarat dan serba kekurangan. Pernahkah kau masuk ke dalam rumah kaummu yang berada pada kemewahan? Tidakkah kau lihat betapa bahagianya hidup mereka.



Sungguh sayang sekali, padahal kau wanita yang cantik jelita. Tak pantas rasanya bila kau terus mengurung diri dalam kemelaratan. Bagaimana nasibmu kelak bila nanti suamimu tiada, sedangkan kau tidak punya anak laki-laki yang dapat memberimu nafkah?".

Perkataan wanita tua itu mengguncang jiwa Wailah. Lanjut wanita tua itu: "Hai anakku, apa yang diinginkan suamimu itu? Mengapa dia mencampuri urusan warga Saddum dan sekitarnya? Bukankah mereka itu mencari hiburan dan juga hobi itu akan memperbanyak lapangan pekerjaan bagi orang yang membantu mereka? Lihatlah kepingan emas dan perak yang ada ditanganku ini. Aku bisa memperolehnya dengan mudah. Tiap ada lelaki yang tampan, aku laporkan kepada kaumku dan aku mendapat upah yang sangat memuaskan. Engkau selalu di rumah dan suamimu seringkali didatangi laki-laki muda yang tampan. Suruhlah salah seorang puterimu ke tempat pertemuan kaummu untuk memberitahukan mereka. Pekerjaan itu sangat ringan dan engkau akan memperoleh imbalan yang besar".

Sambil berkata begitu, wanita tua itu menyelipkan beberapa kepingan uang perak dan emas ke tangan Wailah, lalu pergi. Wailah bingung dan bimbang. Bagaimana mungkin seorang istri Nabi Allah membantu kaumnya berbuat kebathilan dan menentang ajaran suaminya? Ditengah kebingunnya itu, syetan berbisik membujuk Wailah. Akhirnya, Wailah menerima tawaran wanita tua itu. Sementara itu, Nabi Luth semakin gencar dalam menyiarkan dakwah yang diembannya. Tatkala Nabi Luth mengingatkan kepada kaumnya akan azab Allah, mereka menantangnya dengan ucapan *"Datanglah kepada kami azab Allah jika kamu termasuk orang yang benar"* (QS. Al-Ankabut, 29). Maka Nabi Luth pun berdoa kepad Allah SWT: *"YA Rabbku, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas kaum yang berbuat kebinasaan itu"* (QS. Al-Ankabut,, 30). Allah pun mengabulkan pinta Luth Alaihissalam dengan mengutus malaikat Jibril. Mikail, dan Israfil, untuk membinasakan warga Saddum dengan cara menyamar.



Saat para malaikat itu tiba di kota Saddum, tak satu pun warga Saddum menyadari kedatangan mereka bahkan Nabi Luth pun tidak mengenali pria-pria tampan yang datang menemuinya. Melihat tamu-tamu yang tampan itu, Wailah merasa bahwa ini adalah kesempatan yang sangat baik buat memperoleh imbalan yang cukup besar. Disuruhlah salah seorang puterinya buat memberitahu hal itu kepada wanita tua yang datang ke rumahnya beberapa waktu lalu. Tatkala diberi tahukan oleh putri Nabi Luth itu disambut dengan senyum kegembiraan dan tipu muslihat.. Tidak sampai seharian, berita itu langsung menyebar keseluruh penjuru kota Saddum. Para wanita yang beringas itu secara serempak mendatangi kediaman Luth Alaihissalam sambil berteriak histeris memaksa Nabi Luth untuk menyerahkan tamunya kepada mereka.

Rasa cemas dan takut yang didera oleh Nabi Luth ditanggapi dengan senyuman gembira oleh Wailah, istrinya, karena sebentar lagi ia akan menerima uang imbalan yang sangat besar. Dengan tatapan penuh khianat, Wailah memandangi suaminya. Betapa terkejutnya Nabi Luth melihat sikap istrinya itu. Lalu tiba-tiba tamunya berkata: *"Hai Luth, sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Rabbmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat meng-ganggu kamu"* (QS. Hud, 81) Bagai air yang menyejukkan di teriknya matahari, perkataan para utusan Allah SWT itu, melegakan dan menggembirakan hatinya karena utusan-utusan itu akan menimpakan azab dan siksa atas kaum yang durhaka. Mendengar hal itu, Wailah istri Nabi Luth pucat pasi, lemas dan ketakutan.

Ia pun tidak tahu harus berbuat apa untuk menghapus dosa yang telah ia perbuat. Belum lagi para malaikat memerintahkan agar Luth dan keluarganya segera meninggalkan Saddum kecuali istrinya karena tidak beriman kepada risalah yang dibawa suaminya. Dan Wailah pun harus menanggung azab seperti kaumnya yang lain.

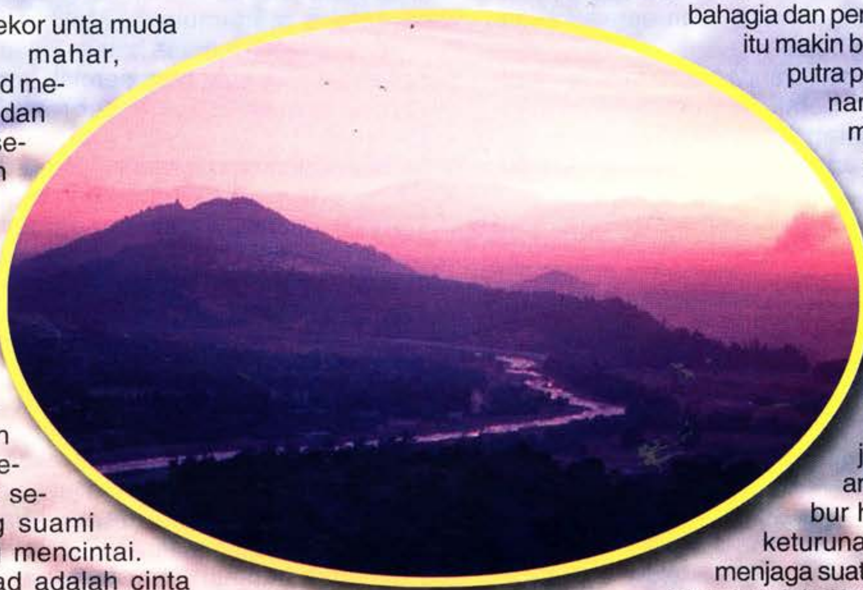
Sesal kemudian tiada guna, perbuatan Wailahpun akhirnya berdampak buruk. Seharusnya, jika kita sudah yakin akan perbuatan itu berdampak baik, maka janganlah berubah pikiran karena bujuk rayu syetan apalagi harta. Sesungguhnya harta itu tidak akan membawa kebahagiaan bagi orang yang mengangungkan kekayaan diatas segalanya. **(tini/berbagai sumber)**

* * *

MUHAMMAD & KELUARGANYA

Pernikahannya dengan Khadijah didasari dengan cinta yang tulus dan bersih karena Allah ta'ala. Pasangan ini kemudian dikarunia anak-anak yang rupawan, sayangnya kepergian Qasim dan Abdullah, anak lelakinya membuat hati Muhammad di rundung duka, dan Ali menjadi pengobat hatinya.

Dengan 20 ekor unta muda sebagai mahar, Muhammad menikahi Khadijah dan yang bertindak sebagai wali adalah paman Khadijah, **Umar bin Asad**, sebab **Khuwailid** ayahnya sudah meninggal sebelum perang Fijar. Setelah itu, Muhammad pindah ke rumah Khadijah dan memulai hidup baru sebagai sepasang suami istri yang saling mencintai. Cinta Muhammad adalah cinta tulus seorang pemuda berumur 25 tahun yang tidak dikotori oleh nafsu muda tak terkendalikan. Muhammad tidak pernah mengenal cinta buta yang dimulai seolah nyala api yang melonjak-lonjak untuk kemudian padam kembali.



Keluarga sakinah

Pada hari pernikahannya, Muhammad memerdekakan **Barakah**, budak setia yang ia warisi dari ayahnya. Kemudian Barakah dinikahkan dengan seorang pemuda Yatsrib yang kemudian dikaruniai seorang anak lelak, diberi nama **Aiman**. Sejak itu, Barakah dikenal sebagai *Umm Aiman* atau ibu Aiman. Pada hari yan sama, Khadijah menghadiahinya salah satu budaknya sendiri, seorang remaja berusia 15 tahun. Budak yang bernama Zaid itu beserta beberapa pemuda lainnya baru saja dibeli dengan harga yang mahal dari **Ukaz** oleh keponakan Khadijah, **Hakim**, putra saudaranya, **Hizam**. Pada saat dikunjungi oleh bibinya, Hakim memanggil budak-budak barunya dan mempersilakan Khadijah memilih salah seorang di antara mereka. Zaidlah yang dipilih Khadijah.

Sebenarnya Zaid bukan seorang budak. Ia putra dari **Haritsah** yang berasal dari suku Kalb, suku besar dari utara yang wilayahnya terbentang di antara daratan Syria dan Irak. Sedangkan ibunya berasal dari Tayy, suku yang juga sangat terkenal di mana salah seorang pemimpinnya pada waktu itu adalah **Hatim**, seorang penyair kenamaan yang termasyhur di seluruh penjuru Arab karena satria dan kedermawanannya yang legendaris. Suatu hari, Zaid dibawa ibunya untuk mengunjungi keluarganya, kebetulan desa tersebut sedang dijarah oleh sekelompok penunggang kuda dari Bani Qayn, yang melarikan Zaid dan menjualnya sebagai budak. Beberapa tahun telah berlalu sejak penculikan itu dan ayah Zaid sudah lelah mencarinya kemana-mana.

Pernikahan Muhammad dan Khadijah sangat bahagia dan penuh barakah. Kebahagaian itu makin bertambah dengan lahirnya putra pertama mereka yang diberi nama **Qasim**. Dan Muhammad pun segera dikenal dengan *Abu al-Qasim* atau ayah Qasim. Tapi, malang tak dapat ditolak, Qasim meninggal ketika usianya dua tahun. Tak terbayangkan betapa dalam kesedihan yang dirasakan oleh Muhammad dan Khadijah, pada suatu jaman yang membenarkan anak-anak perempuan dikubur hidup-hidup dan menjaga keturunan laki-laki sama dengan menjaga suatu keharusan hidup bahkan lebih tinggi dari itu, mereka kehilangan putra sulung.

Pada suatu hari, Muhammad kedatangan ayahnya Zaid, Haritsah yang datang bersama saudaranya **Ka'b**. Rupanya, diam-diam Zaid menitipkan pesan lewat musafir dari Kalb tentang keberadaan dirinya pada orang tuanya. Jika saja, Zaid bertemu dengan orang-orang dari suku Kalb itu sebelum menjadi pelayan Muhammad, mungkin ia akan menyambutnya dengan suka cita. Namun kini pertemuan dengan orang dari sukunya itu menyisakan kegamangan dalam hatinya. Di satu sisi dia ingin sekali bertemu dengan kedua orang tuanya. Tapi, di sisi lain dia terlanjur mencintai Muhammad dan menjadikannya sebagai panutan. Sebagai anak yang baik, akhirnya Zaid pun mengabarkan keberadaannya. Dan kini, ayahnya datang untuk menebusnya.

Kehilangan anak tercinta

Berapa pun harga yang diminta, Haritsah bersedia memenuhinya, yang penting bisa membawa pulang anaknya. Dengan bijak, Muhammad mengembalikan keputusan penting itu kepada Zaid. Disuruhnya Zaid untuk memilih antara dirinya dan ayahnya. Jika Zaid memilih ayahnya, maka ia bisa pulang tanpa tebusan. Tapi, jika Zaid memilihnya, maka Muhammad tidak akan menyianyiakan siapa pun yang memilihnya. Dengan mantap, Zaid

berkata: "Aku tidak akan memilih siapa pun selain engkau. Bagiku, engkau laksana ayah dan ibu."

Mendengar itu Haritsah sangat marah. Penuh kelembutan, Muhammad meredakan kemarahan Haritsah dan mengajaknya ke Ka'bah. Sambil berdiri di Hijr, dengan lantang Muhammad mengumumkan bahwa kini Zaid adalah anaknya dan akan menjadi ahli warisnya. Melihat kesungguhan dan kecintaanMuhammad kepada anaknya, Haritsah sangat terharu dan akhirnya mengijinkan Zaid sebagai anak angkat Muhammad. Begitu pulang ke sukunya, Haritsah dengan bangga menceritakan tentang hubungan cinta yang mendalam dalam adopsi itu. Dan masyarakat Arab pun segera mengenal Zaid dengan nama Zaid bin Muhammad.

Kehadiran Zaid menjadi pelipur bagi keluarga Muhammad setelah kematian Qasim. Keluarga Muhammad dan Khadijah pun semakin lengkap dengan lahirnya putri-putri mereka, **Zainab, Ruqayya, Umm Kultsum** dan **Fatimah Az-Zahra**. Namun sekali lagi kesedihan menghampiri mereka, ketika putra bungsu mereka yang diberi nama **Abdullah** juga meninggal dalam usia yang lebih muda daripada Qasim. Kematian kedua putra itu menimbulkan bekas kesedihan teramat dalam di hati Muhammad dan Khadijah.

Kematian Abdullah tergantikan oleh kehadiran **Ali bin Abu Thalib** yang atas ijin ayahnya diasuh oleh Muhammad. Saat itu, keluarga **Abu Thalib** sedang menghadapi masalah berat yang melebihi kemampuannya. Muhammad yang ketika kecil di asuh oleh keluarga pamannya dengan penuh cinta kasih tidak mungkin membiarkan keluarga sang paman dalam kesulitan. Muhammad pun berinisiatif untuk menolong. Tapi, tak mungkin bisa dilakukan sendirian.

Akhirnya Muhammad menemui pamannya **Abbas** yang seorang pedagang sukses. Sebenarnya pamannya yang paling kaya adalah **Abu Lahab**, tapi Muhammad tidak begitu dekat dengannya. Lain halnya kepada Abbas, hubungan Muhammad sangat dekat karena mereka dibesarkan bersama. Istrinya Abbas pun, **Umm Fadhl** sangat dekat dengan Muhammad. Ia sangat mencintai Muhammad dan selalu menyambutnya dengan hangat di rumah.

Menikahkan Putri-putrinya

Muhammad mempunyai bibi yang usianya lebih muda dari beliau. Bibi Muhammad yang termuda ini bernama **Shafiyyah** dan sering mengunjungi rumah Muhammad. Biasanya Shafiyyah datang bersama putra kecilnya, **Zubayr** yang sangat dekat dengan putri-putri Muhammad. Shafiyyah juga selalu datang dengan pelayannya yang setia **Salma**, yang telah membantu Khadijah saat melahirkan semua anak-anaknya dan menganggap dirinya sebagai anggota keluarga itu.

Paman tertua Muhammad, **Harits** telah wafat dan meninggalkan beberapa anak. Salah satunya adalah **Abu Sufyan**. Selain sepupu, Abu Sufyan juga saudara sesusuan Muhammad karena diasuh **Halimah** di tengah Bani Sa'd beberapa tahun setelah Muhammad. Orang-orang menganggap Abu Sufyan adalah termasuk di antara keluarga terdekat yang paling mirip dengan Muhammad. Di antara ciri khas yang mereka miliki adalah kefasihan. Tapi, jika Abu Sufyan seorang penyair berbakat maka Muhammad tidak pernah menggubah syair. Muhammad menganggap Abu Sufyan, yang kurang lebih sebaya dengannya, sebagai sahabat.

Muhammad juga mempunyai hubungan yang dekat dengan saudara-saudara perempuan ayahnya yang berarti adalah bibinya. Di antaranya adalah **Umayah** yang menikah dengan **Jahsy** dari suku Asad, suku Arab Utara. Putra sulung Umayah dan Jahsy diberi nama **Abdullah**, usianya 12 tahun lebih muda dari Muhammad. Adik perempuan Abdullah, **Zainab** adalah gadis yang cantik jelita. Muhammad telah mengenal dan mencintai mereka berdua sejak masih kanak-kanak. Demikian pula dengan yang lainnya, terutama kepada **Abu Salamah**, putra bibinya, **Barrah**, Muhammad pun sangat mengasihinya.

Beberapa kerabat Khadijah pun kerap mengunjungi rumah mereka. Salah satunya adalah **Halah**, saudara perempuan Khadijah yang memiliki anak bernama **Abu al-Ash**. Khadijah mencintai keponakannya itu seperti anaknya sendiri. Halah pun sering meminta tolong dan nasihat kepada Khadijah, makanya dia tidak segan-segan meminta tolong kepada Khadijah untuk mencarikan istri buat Abu al-Ash. Ketika Khadijah berkonsultasi dengan suaminya, beliau segera mengajukan putri mereka, Zainab yang mendekati usia pernikahan. Mereka pun segera dinikahkan. Perkawinan ini serasi juga, sekalipun kemudian sesudah datangnya Islam – ketika Zainab akan hijrah dari Mekkah ke Madinah – mereka terpisah, kisah rincinya akan dibahas nanti.

Muhammad yang telah mendapat karunia Allah SWT dalam pernikahannya dengan Khadijah itu berada dalam kedudukan yang tinggi dan harta yang cukup. Seluruh penduduk Mekkah mengagumi dan menghormatinya. Gelar *Al-Amin* senantiasa menjadi buah bibir. Barangkali karena hal itulah Abu Lahab mendatangi keponakannya itu untuk melamar Ruqayya dan Umm Kultsum untuk ditunangkan dengan kedua putranya, **'Utbah** dan **'Utaiba**.

Muhammad menyetujuinya karena beliau menganggap kedua sepupunya itu baik. Pernikahan pun segera dilangsungkan. Kedua istri ini sesudah Islam terpisah dari suami mereka, karena Abu Lahab menyuruh kedua anaknya itu menceraikan istri mereka, yang kemudian berturut-turut menjadi istri **Usman bin Affan**. Ketika itu Fatimah masih kecil dan pernikahannya dengan Ali baru sesudah datangnya Islam.

Setelah Muhammad menikah, beberapa kali **Halimah**, ibu susu beliau berkunjung dan Khadijah senantiasa bersikap ramah kepadanya. Salah satu kunjungannya adalah saat penyakit dan paceklik melanda ternak-ternak Halimah. Khadijah memberinya hadiah 40 ekor domba dan satu ekor unta.

Umm Ayman atau Barakah, bekas pelayan Muhammad, sekali lagi menjadi anggota keluarga. Tidak disebutkan, apakah ia kembali sebagai seorang janda, atau telah dicerai suaminya. Namun, tidak diragukan lagi tempatnya adalah di sana. Muhammad terkadang menyebutnya 'ibu' dan menyatakan kepada yang lain tentangnya: "Ia adalah segalanya yang tetap bersamaku di rumahku."

Kehidupan Muhammad pada saat itu sangat bahagia dan tentram. Kalau tidak karena kehilangan kedua anaknya tentu itulah hidup yang sungguh nikmat dirasakan bersama Khadijah, yang setia dan penuh kasih, hidup bahagia sebagai ayah-bunda yang bahagia. Shalawat dan salam untuknya. **(Irfach/ dari berbagai sumber)**

* * *

JAKARTE KOTE

Sementara negara-negara lain makin tajir, molek, cantik, kita masih berkutat pada masalah sampah, polusi udara, dan urbanisasi

Sebagai ibu kota negara, Jakarta memang molek dibanding kota-kota lain di Indonesia. Gedungnya tinggi-tinggi dan megah, tamannya hijau sedap dipandang mata, apalagi saat ini akan ada penghuni baru, berupa kijang *totol-totol* seperti yang ada di Istana Bogor. Shopping mal-nya ,canggih dan moderen. Teknologi komunikasi dan informasinya oke, fasilitas pendidikannya juga komplit. Gak heran apabila berbondong-bondong orang migrasi ke sana.



Umurnya 476 bo...

Kata Gubernur Jakarta, Bapak **Sutiyoso,** lebih dari dua juta orang eksodus ke Betawi tiap taunnya. Mereka kebanyakan adalah pemuda-pemuda daerah yang ngadu nasip, ngejar mimpi, ngkali aja hidupnya bisa berubah..., dari wong ndeso jadi konglomerat ! ya namanya aja usaha.

Akibatnya semakin hari, kota ini menjadi *tumplek blek* oleh kaum migran yang datang dari penjuru daerah. Nyerbu Jakarta, untuk menggantungkan mimpi. Penduduk asli Betawi yang dinilai memiliki toleran tinggi, ampe rela nyingkir ke pinggir, *maaf ye bang...ye mpok....*

Sayangnya kata Bang Yos, panggilan akrab Sutioso, para pendatang tuh datangnya pada *bonek*! Modal nekat, mimpi besar tapi kemampuan kurang. Begimana bisa, tinggal di kota metropolitan. Padahal di Jakarta itu, siapa juga tahu, biaya hidup tinggi, persaingan ketat, dan yang paling penting butuh iman yang kuat.

Gak hanya itu, masih kata bang Yos, mereka, datang dengan segala atribut kedaerahannya, termasuk kebiasaan mereka. Maksudnya tentu aja kebiasaan buruk yang bisa dilakukan di daerah tapi, gak *matching* kalau kebiasaan itu tetap dilakukan di kota besar ini. Misalnya kesadaran kebersihan yang rendah, tidak disiplin, gak biasa antri tertib. Pantas aja kalau kemudian motto ibu kota, yang merupakan akronim dari BMW bersih, manusiawi dan wibawa (maunya). Jadinya seperti pungguk merindukan bulan, cuma mimpi, sulit untuk di realisasi,

Duh sedihnya. Sementara negara-negara tetangga makin *tajir*, molek, cantik, kita masih berkutat pada masalah sampah, polusi udara dan urbanisasi. Mengenai ini beberapa politisi ber opini, habis Jakarta gak fokus sih mau ngembangin apa. Kalau Singapura yang kering sumber daya alamnya, itu sejak semula ngejadiin kotanya sebagai kota belanja, gak salah kalau kemudian negera yang luasnya gak lebih dari Jakarta itu jadi jantung ekonomi Asia.

Kemudian Malaysia, menjual keaneka ragam etnisnya, yang menamakan negaranya sebagai *truly asia*. Thailand ngejual wisata alam dan kebunnya, sedang kita ? Semua cuma di lakukan setengah-setengah, tapi kesannya gak serius ogah-ogahan gitu. Eh-eh kok jadi ngelantur sih. Tapi jujur aja, sobat juga gemes pasti ngeliat Jakarta yang pertumbuhannya gini-gini aja, *slowly but not surely.*

KITE


kalau bukan kita, siapa lagi..?

Ngerumpi dikit ya soal ini, seorang pakar tata kota menyebutkan kalau Jakarta saat ini mengalami obesitas, menjadi gemuk tak terkendali. Di mana-mana yang namanye kegemukan bukan bertambah sehat, malah jadi timbunan penyakit. Begitu pula kota ini, berbagai persoalan tumpah ruah, mulai soal kebersihan, kedisiplinan, kerapihan yang semua menjadi semakin terkikis habis. Belum lagi masalah kerawanan sosial, keamanan, de-el-el. Tapi kali ini kita gak usah bahas masalah keamanan dan kawan-kawannya, kita bahas masalah kebersihan, ketertiban aja ya.

Jujur aja, kita sering nyalahin perintah yang gak becus ngurus ginian. Pemerintah tentu gak mau disalahin karena sudah usaha maksimal menyadarkan warga melalui berbagai upaya, belum lagi sarana-sarananya yang mendukung usaha ke arah itu. Urusannya makin runyam karena saling melempar tanggung jawab. Sementara waktu terus berjalan, kota ini sudah semakin tua, umurnya udah 476 tahun bo!

Kayaknya sekarang saatnya kita ini para remaja mulai introspeksi diri, bahwa tanggung jawab kota bukan urusan pemerintah doang, tapi ini tanggung jawab kita. Masalah terbesar kota bermuara para rasa disiplin. Kota-kota besar di dunia maju karena rasa disiplin pada setiap warganya. Disiplin untuk mematuhi aturan kota.

Kesemrawutan Jakarta, akibat tidak adanya disiplin dari warganya, buang sampah sembarangan, nyetop bis se-enaknya, main serobot, gak mau antri... pokeke banyak lagi deh. Kalau kita udah nyadar, mulaideh merubah kebiasaan. Caranya gampang kok, kata Ustad kondang **Aa Gym,** caranya pakai tiga M.

M yang pertama, mulailah dari diri sendiri. Tanamakan pada diri rasa disiplin terhadap sesuatu hal, ini adalah tauladan yang sesungguhnya. Kalau kita hanya nyuruh-nyuruh orang aja, sedangkan kita gak ngelakuin. Orang justru akan mencibir, wih sendirinya aja enggak, bisanya nyuruh doang. Selain gak mengudang simpati, orang akan mencap kita sebagai omdo (omong doang), ogah kan dijuluki kayak gitu.

M yang kedua, mulailah dari yang kecil. Untuk mengubah Jakarta, jangan melakukan sesuatu yang muluk, sesuatu di luar batas kemampuan kita. Misalnya memberi penyuluhan akan pentingnya kebersihan, itu sih bagus-bagus aja, tapi kalau gak berhasil membuat kita stress dan putus asa. Makanya mulailah dari yang kecil-kecil aja dulu. Misalnya, sobat tuh dimanapun berada gak membuang sampah sembarangan, carilah tempatnya kendati itu jauh banget.

Ya ngerti aja deh, di jalan-jalan raya kadang kita susah ngedapetin tempat sampah. Kantongin aja dulu, nanti kalau sudah sampai dirumah baru buang di tempatnya. Begitu juga soal antri. Harus sabar, dan tertib. Jangan main serobot terus ngotot. Dan banyak hal-hal kecil lainnya.

Yang ketiga, mulailah sekarang juga. Jangan tunggu lagi, jangan tunda nanti keburu bobrok negeri ini. Nah sobat, dipundak kita lah semua akan diwariskan, jangan disia-siakan ya. Selagi muda, masih banyak kemampuan, masih banyak kenikmatan yang diberikan Allah swt, berupa kesehatan tubuh, waktu yang panjang. Seperti **Hasan Al Banna** selalu berpesan kepada setiap pemuda, bahwa ujung tombak suatu negara semua tergantung dari pemudanya. Pemuda, (putra-putri) yang gagah, cerdas dan beriman akan membawa kemenangan besar.

Sebaliknya pumuda yang pesimis dan gak peduli akan masa depan, adalah perusak bangsa, gak sepantasnya negara diwariskan kepada generasi seperti ini. **(M)**



Ketika kita melihat begitu banyaknya tata cara sholat yang berbeda atau ketika tidak samanya perayaan Hari Raya, terselip tanya mana yang harus diikuti? Andaikan saja, kita hidup pada jaman Rasulullah mungkin kita tinggal bertanya pada beliau, mana yang benar dan harus diikuti? Maka semuanya akan jelas dan tidak ada lagi keraguan.

Dari sinilah, kemudian akan terjawab pertanyaan, kenapa kita perlu nabi? Karena kita adalah makhluk yang diciptakan dengan segala keterbatasan dan kelemahan. Walau kini ilmu pengetahuan sudah mampu mendaratkan manusia di bulan, tapi begitu banyak tanya yang tak terjawab mengenai misteri alam semesta ini bahkan misteri manusia itu sendiri.

Maka kemudian wajar kalau kita sangat memerlukan manusia mulia, agung dan luar biasa untuk membimbing kita menyibak rahasia penciptaan alam dan segala isinya. Nabi yang akan menuntun kita untuk mengerti apa itu eksistensi dan essensi kita sebagai manusia. Sehingga kita akan tahu kenapa Allah menciptakan kita dan alam raya ini. Karena itulah misi para nabi, mengajak manusia menyembah Allah Yang Maha Esa dan menegakkan keadilan serta kesederajatan dalam masyarakat. Lebih jelasnya, sobat bisa lihat Al-Quran surat Al-Ahzab ayat 45-46 dan surat Al-Hadid ayat 25.

MUHAMMAD SAW SANG REFORMIS SEJATI

Jika peranan nabi begitu penting, lantas kenapa sekarang tidak ada lagi nabi? Mengapa Allah membiarkan kita sendirian tanpa nabi dan mencari-cari kebenaran sendiri?

Kecerdasan di atas rata-rata

Kenapa Allah harus mengutus Nabi untuk menyampaikan risalahnya? Kenapa tidak Allah sendiri yang turun ke bumi, bukankah Allah itu Maha Kuasa? Pasti ada pertanyaan kritis seperti itu di hati para sobat. Dan jawabannya sangat sederhana, karena kita hanyalah makhluk yang diciptakan dari air hina dan diselimuti dengan banyak dosa atau kesalahan. Sedangkan, Allah SWT itu Maha Suci dan Agung yang tidak akan terjangkau oleh manusia yang hina dina.

Allah hanya bisa didekati oleh manusia-manusia yang suci dan terpilih. Dan manusia pilihan itu adalah Nabi yang mempunyai sifat *ma'shum* yaitu terbebas dari dosa dan kesalahan. Manusia terpilih itu harus mempunyai sifat **jujur** dalam perkataan, konsisten dalam perbuatan dan istiqomah dalam sikap serta pendirian. Jika sekarang ada orang yang mengaku sebagai nabi tapi dalam kesehariannya suka berbohong dan plin plan, maka dia bukan nabi. Jelas-jelas bukan nabi karena tidak ada lagi nabi setelah Muhammad SAW.

Selain itu seorang nabi pun harus mempunyai sifat **amanah**, bisa dipercaya dalam segala hal. Tidak mungkin berkhianat terhadap kaumnya apalagi terhadap Tuhannya. Seorang nabi juga adalah **penyampai** wahyu Illahi kepada kaumnya. Tidak ada wahyu yang disampaikan sebagian apalagi disembunyikan. Nabi juga adalah manusia pilihan yang mempunyai **kecerdasan** di atas rata-rata. Tidak mungkin nabi lebih bodoh dari kaum yang dibimbingnya. Nabi adalah orang yang disegani dan mempunyai posisi penting dan tertinggi di antara kaumnya. Nabi pun seorang yang luar biasa karena diberikan **mukjizat** oleh Allah SWT sebagai bukti kenabiannya. Contohnya, Nabi Isa AS. yang bisa menghidupkan lagi orang mati.

Jika peranan nabi begitu penting, lantas kenapa sekarang tidak ada lagi nabi? Mengapa Allah membiarkan kita sendirian tanpa nabi dan mencari-cari kebenaran sendiri? Pada masa lalu, umat manusia bagaikan anak kecil yang belum mengerti apa-apa, peradabannya masih rendah. Dan mereka dianggap belum bisa memahami agama Islam secara sempurna. Karena itu Allah SWT Yang Maha Bijak dan Maha Tahu mengangkat nabi-nabi dari golongan atau kaumnya itu sendiri dan berdakwah hanya untuk kaumnya saja.

Itu sebabnya juga rentang waktu antara satu nabi

dengan nabi lainnya berbeda tergantung kepada kedewasaannya manusia, jarak kenabian yang terlama adalah antara Nabi Isa AS. dan Nabi Muhammad SAW sekitar lima ratus tahun atau hampir enam abad. Setelah masayarakat manusia dewasa, barulah Allah SWT menurunkan ajaran Islam yang sempurna. Dan kenabian pun ditutup.

Hal ini sekaligus juga membuktikan bahwa semua nabi yang diutus oleh Allah SWT - nabi dan rasul yang tercatat dalam Al-Quran hanya 25 sedangkan menurut hadits ada sekitar 124.000 nabi dengan 313 di antaranya rasul –membawa agama yang sama, yaitu Islam. Nggak percaya? Buka deh Al-Quran surat Asy-Syura ayat 13 dan Al-Baqarah ayat 132 dan 136.

Jadi, Allah SWT menganggap umat manusia setelah masa Nabi Muhammad SAW mampu untuk menerima ajaran Islam tanpa bimbingan seorang nabi. Lagipula Rasulullah SAW pun telah mewasiatkan dua hal utama yang akan menuntun kita untuk menjalani kehidupan ini, yaitu Al-Quran dan As-Sunah. Selain itu kita pun terutama para ulama bisa melakukan ijtihad untuk segala persoalan yang belum terjelaskan secara gamblang di Al-Quran dan As-Sunah.

Maka suatu hal yang wajar pula kalau sekarang terdapat banyak perbedaan antara sesama umat Islam. Namun, jangan sampai perbedaan itu menjadikan umat Islam terpecah belah. Sarah atau siapa pun yang lagi punya masalah sama tidak usah takut lagi untuk berjuang di jalan Islam bersama muslim lainnya. Karena Allah pun Maha Bijak dan Maha Tahu keadaan umatnya. Buktinya, ketika melakukan ijtihad, andaikan ijtihadnya benar akan mendapat dua pahala tapi kalau ijtihadnya salah tetap mendapat satu pahala.

Muhammad SAW sebagai Seorang Reformis

Muhammad SAW adalah tetesan darah bapak para nabi, Nabi pendiri Ka'bah dan Nabi Kekasih Allah, Ibrahim AS. Melalui Nabi yang rela dikurbankan, disembelih ayahnya demi memenuhi perintah Allah, Nabi yang bersama ayahnya mendirikan Ka'bah, Ismail AS. Rasulullah SAW lahir dari keluarga pemelihara Ka'bah (Islam untuk Remaja, Rosda 1997).

Beliau berasal dari keluarga kafilah Arab yang terkenal. Dari sejak kecil, Muhammad terkenal karena akhlaknya yang mulia. Maka tak heran gelar *Al-Amin* yang artinya Terpercaya melekat dalam dirinya. Namun kenabiannya diingkari oleh hampir sebagian kaum Yahudi dan Nasrani yang sebenarnya telah menunggu-nunggu kedatangan nabi terakhir. Hanya karena Muhammad bukan berasal dari golongan mereka.

Walau menemui banyak hambatan dan tantangan selama menyebarkan risalah Islam, Muhammad mampu membuktikan kepada dunia bahwa beliau adalah seorang reformis sejati. Selama 23 tahun mengemban tugas kenabian, beliau telah mampu menyebarkan Islam ke seluruh dunia dan mengubah peradaban manusia. Wajar jika kemudian seorang penulis terkenal dari Barat menempatkannya diurutan pertama dari 100 orang paling berpengaruh di dunia.

Muhammad lahir pada saat masyarakat Arab berada pada jaman jahiliyyah (bodoh). Bodoh dalam artian moral dan akhlak. Bayangkan pada saat itu anak perempuan dipandang tidak berharga sama sekali. Maka, para lelaki Arab akan merasa malu teramat sangat kalau istrinya melahirkan anak perempuan. Hingga bukan suatu kesalahan atau dosa untuk mengubur bayi-bayi perempuan hidup-hidup. Seperti yang dilakukan oleh **Umar bin Khattab** sebelum dia masuk Islam.

Lalu Muhammad datang dengan membawa ajaran Islam yang mulia. Meyelamatkan bayi-bayi perempuan itu dari pembunuhan. Muhammad begitu mencintai anak-anak perempuannya. Bisa dilihat dari perlakuan Muhammad terhadap putri tercintanya **Fatimah Az-Zahra**. Bahwa siapa pun yang menyakiti Fatimah, itu berarti menyakitinya. Betapa Muhammad selalu menyambut Fatimah di depan pintu dan menyuruhnya duduk di sebelahnya.

Muhammad diutus sebagai nabi pada masyarakat Arab yang begitu rendah memandang perempuan. Saking rendahnya derajat perempuan sampai dia bisa diwariskan ke anaknya jika sang suami meninggal. Lantas Muhammad hadir mengangkat derajat perempuan ke tempat yang paling terhormat. Nama ibu disebut tiga kali yang harus dimulaikan terlebih dahulu dibandingkan ayah. Perempuan diberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan menjadi cerdas. Perempuan pun mempunyai hak yang sama seperti laki-laki tak terkecuali ketika harus maju ke medan perang.

Dalam masyarakat Arab, seorang istri itu tidak ada harganya. Perkataan kasar dan perlakuan buruk adalah menu sehari-hari para istri orang Arab. Tapi tidak dengan Muhammad, beliau tidak pernah berkata kasar kepada istrinya. Beliau selalu mentolerir ucapan yang yang menyakitkan hati dari sebagian istrinya.

Bagi lelaki Arab, sangat tidak lazim untuk menunjukkan kasih sayang pada anak-anaknya. Dan Muhammad dengan sangat bangga dan tidak canggung sama sekali mengasihi anak cucunya. Beliau sering meletakkan mereka di atas pangkuan dan bahunya serta menciumnya dengan mesra. Beliau pun sangat baik kepada budak-budaknya.

Muhammad SAW pun seorang pemimpin sejati yang disegani oleh kawan maupun lawan. Beliau memberikan contoh hidup sederhana. Tidur di atas tikar, biasa duduk di lantai, memeras susu kambing, menunggang kuda dan unta tanpa pelana. Beliau biasa memperbaiki sepatu dan pakaiannya sendiri. Makanan beliau terbuat dari roti gandum dan kurma. Meskipun demikian, beliau tidak menyukai kemelaratan. Beliau menegaskan perlunya memiliki uang dan kekayaan demi kepentingan masyarakat dan untuk dibelanjakan secara halal.

Yang terpenting, kehadiran Muhammad SAW memporak-porandakan berhala-berhala yang selama itu menjadi sembahan orang Arab. Berhala yang hanya benda mati dan diciptakan oleh manusia sendiri. Betapa bodohnya ketika berhala tak bernyawa yang tak bisa berbuat apa-apa itu dijadikan sebagai Tuhan. Kemudian Islam yang dibawa Muhammad mengangkat mereka dari kegelapan. Memberikan pencerahan bahwa Tuhan yang patut disembah itu hanyalah Allah SWT, Yang Maha Esa.

Begitu jahilnya masyarakat Arab pada saat itu hingga wajar saja kalau Allah SWT menurunkan para nabinya di tanah Arab. Dan Muhammad sebagai penutup para nabi. Seorang reformis sejati yang menjadi *uswatun hasanah* (contoh teladan) bagi seluruh umat manusia. Shalawat dan salam untuknya. **(Irfach)**

* * *

AncurGiven

Salah Sambung

Suatu hari, aku ngasih nomor telepon genggam seorang nara sumber ke operator kantor untuk dihubungi. Tunggu punya tunggu, aku belum juga terhubung dengan nara sumberku. Mungkin, lagi sibuk atau operatornya lagi telepon yang lain (maklum linenya terbatas jadi harus antri).

Tiba-tiba hpnya mbak Mamay (redaktur Muslimah yang dulu) berbunyi dengan cirinya yang khas, melengking tinggi. Berisik deh. "Ih, apaan sih. Orang kantor kok iseng banget sih hubungi aku," kata Mbak Mamay sambil matiin hpnya. Aku yang sudah kesal menunggu, mendatangi Puspa (operator kantor) untuk cepat-cepat disambungkan dengan nara sumberku. Puspa bilang sudah disambungkan tapi dimatiin. Lantas aku suruh Puspa telepon lagi, soalnya penting.

Dari arah dalam, hpnya redaktur Muslimah terdengar melengking. "Puspa ngapain sih telepon aku," teriak mbak Mamay sambil mendatangi Puspa. Sang operator bingung merasa nggak telepon mbak Mamay. Eng...Ing...Eng, ternyata aku salah ngasih nomor telepon. Rupanya yang aku kasih nomornya redaktur.

Irfach-Reporter

Salah Orang

Kalau ingat kejadian ini, aku pasti geli sekaligus malu. Peristiwanya begini, ketika jadwal pemotretan di MUSLIMAH sangat mepet, kami yang di bagian fashion harus kembali membuat jadwal untuk bertemu para pemilik butik, karena letak kantor dan butik yang kami tuju agak jauh maka kami agak telat. Di samping itu, kami juga harus terus berkoordinasi dengan redaktur agar jadwalnya nggak tabrakan.

Tiba-tiba ponsel mbak Dewi (fotografer) berbunyi, dia berbicara sebentar pada si penelepon lalu diberikan padaku, tanpa pikir panjang aku bilang, "mbak, aku sudah nyusun skena-rio dan rute, sekarang tinggal nyusun budget dan lihat kea-daan studio." Ujarku tanpa titik koma.

Si penelepon men-jawab agak kaget, "mbak ini dari butik Namira."

"Ooooh, salah orang." Aku langsung memberikan telpon ke mbak Dewi, maluuu, aduuuh, si penelepon tadi aku kira mbak Siwi, redaktur.

Yuyun-Reporter

Kriuk...Kriuuk...Kriuuuk

Biasanya kalau sudah jatuh hari H pemotretan, aku pasti sangat sibuk. Maklumlah jika tidak ada sponsor maka aku juga yang dandanin para model yang can-tik-cantik. Tapi pada saat itu, aku kesiangan bangun tidur....jadi aku gak sempat sarapan pagi. Dengan tergesa-gesa aku tidak memikirkan sarapan pagi, sampai kantor aku langsung menyiapkan semua peralatan make-up, kostum dan jilbab yang akan dikenakan. Satu persatu model kudandani. Eitsss...mau tau gak? Akibat aku gak sarapan pagi perutku ini berbunyi kriuk....kriuk......kriuk pada saat aku sedang mengkreasikan jilbab. Wah hasilnya...satu ruangan studio tertawa. Uh...malu banget!!!

Tapi...ada tapi lho, ternyata yang perutnya bunyi bukan aku aja! Model dan fotografer perutnya pun ikut-ikutan bunyi....kriuk...kriuk (hehehehe....kompak-kan?!). Gak disangka deh, dalam hal lapar pun kita juga kompak.

Icha-Stylist/ Sekred

Dimarahin Satpam

Waktu itu, aku mau motret Tommy Kurniawan yang lagi diwawancarain Tini di Plaza Senayan (PS). Sebenarnya aku sudah tahu kalau foto-foto di Plaza itu gak bisa sembarangan harus ijin-ijin dulu. Pokeke ribet deh. Akhirnya aku nekad aja ngambil foto Tommy di PS. Deg-deg plash juga sih.

Tiba-tiba seorang satpam menghampiri kita. Tanpa ba bi bu lagi dia ngomelin aku yang foto-foto tanpa ijin dulu. Bukan sekedar ngomel, tapi sudah menjurus caci maki. Di depan banyak orang lagi. Tengsin banget deh. Yang kasihan sih Tommy, mukanya sudah merah padam, saking malu-nya dimarahin di depan umum. Aku jadi makin nggak enak. Itulah kejadian paling memalukan dan tak akan dilupakan sepanjang sejarah karirku sebagai fotografer, hehehe...

Dewi-Fotografer

Punya siapa ?



Waktu masih reporter di Hidayah, akulah satu-satunya reporter yang gak punya HP. Bukan apa-apa ini karena soal prinsip. Bagiku manusia gak usah terlalu tergantung pada teknologi, selama alat lain bisa di pakai. Alasanku yang lain, aku banyak duduk dibelakang meja, jadi masalah telekomunikasi bisa diatasi. Sayangya teman dan keluargaku suka protes karena kadang aku gak ketauan jejaknya. Akibatnya mereka maksa-maksa aku untuk ber HP-ria. Kekuatanku runtuh, ketika bapak akhirnya membelikan aku HP plus kartu perdananya.

Karena gak biasa pakai, HP sering kali ketinggalan di rumah, hingga suatu ketika Mbak Titiek Sandhora *complain*, "aduh mbak aku telepon ke kantor belum datang, telepon ke rumah udah berangkat. Adik Mbak kasih saya nomor HP, tapi seribu kali saya hubungi gak diangkat-angkat..." katanya yang berniat akan memindahkan jadwal wawancara.

Akibat 'peringatan' itu, aku selalu mengingatkan diri, supaya kejadian serupa gak keulang. Siang itu, sampai di kantor, ada bunyi dering telepon genggam yang gak ada habisnya. Aku yang tengah sibuk menulis jadi gak konsen. "HP siapa sih tuh, berisik," kataku kesal. Temanku mencari sumber suara, "Mbak sumbernya dari tas ini," katanya sambil menunjukkan tas warna coklat. Ya Allah itu kan tas ku, dan bunyi itu....

Siwi-Redaktur



Dikerjain Abang Bajaj

Kejadian ini terjadi ketika kantor Muslimah masih di Kramat. Sepulang kerja, aku berniat untuk pergi ke Pusat Kebudayaan India di Jl. Imam Bonjol. Aku kangen pengen latihan nari India lagi, seperti dulu sebelum kerja. *So*, dengan semangat 45 aku naik bajaj dari depan kantor. Aku bilang ke Abangnya untuk dianterin ke Menteng.

Setelah sekian lama, aku merasa heran. Perasaan aku sudah melewati mesjid (Mesjid Cut Mutia) ini tiga kali. Tahu-tahu aku sudah ada di Cikini. Waktu kutanya, Abangnya bilang kalau dia pikir aku mo ke Menteng-Cikini. Tentu saja aku kesal, rupanya si abang bajaj ini nggak tahu jalan. Akhirnya aku minta dianterin ke UI Salemba aja. Bete deh. Begitu turun, aku kasihin uang Rp 20.000. Eh, nggak ada kembaliannya. Makin sebel deh. Aku minta aja dianterin ke rumah. Begitu sampai rumah, si abang bajaj minta tambahan ongkos. Aku tinggalin aja dia melongo di bajajnya.

Lya-Artistik



Disangka Sales



Ketika Mbak Dewi menikah, aku dan Icha mewakili teman-teman menghadiri resepsi pernikahannya di Madiun. Aku dan Icha berangkat naik kereta Jayabaya pukul 14.00 dengan membawa banyak majalah *Muslimah*. Rencananya kita ke Madiun mau sambil liputan sekalian promosi Muslimah.

Di tengah perjalanan, Icha punya ide untuk membagikan Muslimah di kereta biar barang bawaan kita tidak terlalu berat. Dengan PeDenya kita bagiin Muslimah. Eh, rata-rata pada nggak mau. Disangkanya kita mau jualan itu majalah. Malu deh, disangka sales. Udah gitu, aku berinisiatif buat motret moment itu. Tapi ternyata pada nggak mau. Katanya nggak punya uang buat menebus fotonya. Yey, emangnya kita tukang foto keliling? Apa nggak lihat ya dandanan kita yang cantik kayak model-model *Muslimah*, hehehe...

Tini-Reporter

SAAT

Saat gemerlap hadir,
Keutuhan retak lalu terukir,
Alur mengalir,
Jiwa pun getir.

Senyap bersenandung,
Gerhana kian redup,
Hangat daun gersang,
Kuasa tak terhingga,
Mata Dewa tak terbaca.

Saat rintihan berlalu,
Terlintas rasa haru,
Mengucap do'a,
Duduk terpaku,
Mengharap sesuatu yang dapat menambah hidup,
Bersama larinya waktu.

Diam tak bergeming,
Tajam tak menatap,
Ilusi terbang jauh,
Menanti bintang jatuh.

Yogi Pratiwi
Jl. Teratai No. 22 Rt 10/04
Kembangan Jakarta Barat 11610

MEDUSA

Tubuh ini bergetar membentur magma hati
BOOMMM!!!!!
Laharnya menggagahi relung-relung nadi

Nafsu mulai menyekat kerongkongan
Sejenak, ku kan mati dibunuhnya
Wajahku mulai memanas
Seperti teriknya hari ini
Hidungku mulai berasap seperti knalpot mobil
Di jalanan siang ini

Demi masa! Kutunggu ultimatum Tuhan
Mengunci seluruh rongga tubuh
Yang akan membuncah
Menguraikan nanah berbau di lubang telinga
Sehingga deru motor pun tak terdengar lagi

Layaknya....
Kepalaku berdengung
Tak berirama
Memutar, menggelepar, terlempar
Sengau....
Hiruk pikuk....
Ceceran otak tersisa
Terilas bola-bola mesin aspal hitam
Tercerai berai, tak berkepala
Kututupi pori-pori kulitku
Mati sudah

"Renommee"

untuk tanggal 5 Mei
Sungguh, tidakkah kau sadari?
Rupamu, dipuja lelaki atas ibunya
Di musim penjelmaan suci
Pertengahan tahun depan nol

Perjumpaan denganmu membuatku mesti
Ingkari perdebtan bantal guling
Bayanganku mengaku sepi ditelanjangi malam
Musik Rendezvous
Saksi bisu keagungan satu pilar kesucian perawan
Dialog kalbu saling bergumam
Namamu perempuan mengigau hijab,
Menjelmakan bisikan Hawwa
Menyemaikan butiran rindu dengan judul 'KEBEBASAN'

Renommee, Renommee!!
Senandungkan ode
Kaulah odeurnya
Berdoalah untuk kami!

Atas nama perempuan

Annisa Ardianti
KP. Liunggunung
RT 28/RW 06 Panyingkiran
Indihiang 46154

JANGAN PERNAH MEMBELIKU

Mengenal-Mu lewat akal
Mencari-Mu dengan naluri
Merasakan-Mu via nafsu
Terasa tak cukup kata-kata yang mengurai
Terasa tak habis tinta menulis

"Jangan berhitung dengan-Ku
Karna yang kau kira banyak
Hanya sedikit di buku-Ku
Dan apa yang kau sangka sedikit
Adalah banyak di catatan-Ku
Tabunglah kebaikan pada rekening bank-Ku
Biarlah aku yang memberi bunga, komisi, hadiah,
Dan asuransi
Karna di sini tak ada rekayasa dan manipulasi
Maka jangan pernah berkolusi membeli-Ku"

Cimahi, 10 Maret 2002

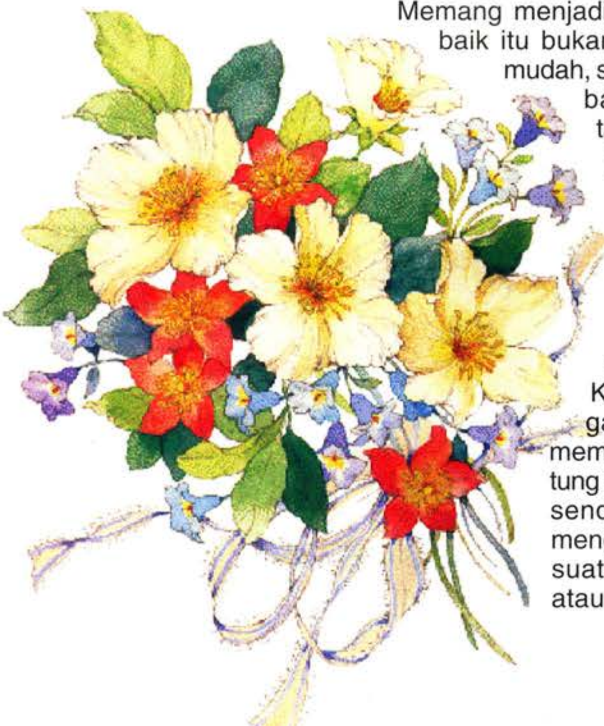
Istanti Surviani, SP
Puri Cipageran Indah II
Blok C I No. 8 Cimahi 40552

Cool, Calm & Confidence

Sofi membetulkan posisi kerudungnya, kedua ujungnya di satukan. Wah gak seimbang, ia kembali membongkar bentuk segitiga yang tadi tinggal diberi sentuhan akhir. Keringat satu-satu membasahi dahinya, duh...kok lama amat. Kembali ia mengeluh, karena waktu dia untuk pergi sekolah sudah mepet.

Iya, ini kali pertama Sofi memutuskan untuk berjilbab, setelah setahun mempertimbangkannya waktu yang tidak sebentar untuk memutuskan ya atau tidak. Semalaman Sofi gak bisa tidur memikirkan hari ini, apa ya kira-kira komentar teman-temannya? Memuji atau malah mencelanya? Tidak hanya itu, bagaimana nanti reaksi guru-gurunya? Bagaimana jika banyak persoalan yang kemudian menghambatnya, bagaimana jika? Persolan itu gak hanya milik Sofi, tapi menjadi masalah banyak remaja, yang bingung harus memutuskan apa.

Memang menjadi yang lebih baik itu bukan persoalan mudah, seperti membalik telapak tangan. Tapi juga bukan persoalan sulit, seperti memecahkan rumus pytagoras,. Kadang segala sesuatu memang tergantung ditangan kita sendiri, apakah menganggap itu suatu masalah, atau sebaliknya tantangan untuk dihadapi.



Berjilbab seperti yang banyak kita dengar telah di perintahkan Allah swt kepada perempuan yang beriman (lihat deh QS. Al Azab:59 dan Annur 31). Seperti yang sudah disinggung, segalanya berpulang pada diri kita, perintah Allah apabila dipandang sebagai suatu hal yang tanpa pemahaman, dan hanya sekedar dijalankan, rasanya berat banget. Misalnya aja kita disuruh ngerjain pe-er matematika yang gak kita pahami rumusnya, di jamin pusing tujuh keliling.

Tapi, kalo kita udah tahu jalannya menggunakan rumus tertentu, pasti asyik-asyik aja, malahan kita pengen nambah soal yang rada sulit, soalnya memang enak sih mengerjakan sesuatu yang menantang daya pikir kita. Jilbab juga gitu, coba cari 'ilmu'-nya, ada apa sih dibalik perintah Allah swt tersebut, pasti sobat nemuin hikmah di balik itu.

Jika akhirnya rahmat Allah datang, kemudian sobat memutuskan untuk mengenakannya, gak usah ragu dengan sandungan yang nanti dihadapi. Namanya aja anak muda, ingin sesuatu yang berbeda, bersikap cool, cuek, aja ngadepin usilan teman-teman. Karena biasanya yang sirik, tanda gak mampu (ih basi banget sih).

"Hai orang-rang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaknya setiap diri memperhatikan apa yang telah di perbuatnya untuk hari esok (akherat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al Hasyr : 18)

Muslimah juga harus calm, jangan ngadepin sesuatu dengan amarah dan memupuskan semangat. Hadapi semua dengan ketenangan jiwa. Sabar aja, entar yang rese juga capek sendiri.

Terakhir, *Confidence*. Muslimah itu harus percaya diri, karena dalam dirinya yang lemah terdapat iman yang kuat (dee). Sementara gadis-gadis lain yang penampilannya selalu berubah ngikutin gaya mode, artinya gak punya basic akan penampilan yang pas untuk dirinya, ganti-ganti melulu. Remaja muslimah gak peduli dengan mode-mode yang menyerbu di pasaran, tetap denga style –nya yang tertutup dan gak mudah kepengaruh sama mode yang selalu berubah-ubah.

Tapi itu gak berarti, bisa tampil semaunya asal tertutup. Tetap dong diindahkan etika berbusana, misalnya bentuk, corak, warna dan situasi. Gitu aja, selamat berjilbab ria. **(M)**

Assalamu'alaikuuuum...
Halo sobat Muslimah, ketemu lagi di ajang pencarian **Minat dan Bakat Model & Bintang Sampul Muslimah**.
Buat kamu yang kepingin jadi model tapi tetap nyar'i dan berkerudung, serta punya latar belakang pendidikan atau pekerjaan ataupun prestasi yang oks banget, inilah kesempatannya.

Syarat-syarat:
1. Berbusana muslimah (berkerudung)
2. Berusia 15 –24 tahun
3. Tinggi badan minimal 158/berat badan proporsional
4. Berprestasi









caranya:

1. Isi formulir Ajang Model Dan Bintang Sampul Muslimah yang asli.
2. Buat foto *close up* tampak depan, samping, dan foto seluruh badan, ukuran *postcard*.
3. Foto harus asli, tidak pakai filter soft atau trik komputer.
4. Fotokopi tanda pengenal yang masih berlaku, seperti: KTP, kartu pelajar, SIM, atau akte kelahiran.
5. Masukkan semuanya ke dalam satu amplop dan kirimkan ke **Bagian Foto Model redaksi Majalah Muslimah**

BE a MODEL

Nama :..............................
Panggilan :..............................
Tempat/tgl lahir :..............................
Tinggi/berat badan :..............................
Ukuran badan : (S), (M), (L)
Pendidikan :..............................
Pekerjaan (jika ada) :..............................
Prestasi (jika ada) :..............................
....
Hobi :..............................
Alamat lengkap :..............................
....
....
Telp/Hp :.............../.................

Saya nyatakan bahwa keterangan yang diberikan adalah benar

Tanda tangan:...............

Kirim Ke:
Bagian Foto Model redaksi Majalah Muslimah

TTS

KETENTUAN MENJAWAB:

1. Jawaban ditulis di kartu pos disertai kupon TTS asli, bukan foto copy.
2. Nama pengirim harus sesuai dengan tanda pengenal (KTP/yang lain) yang dilampirkan ber-sama jawaban.
3. Kirim ke redaksi MUSLIMAH, Senkom Amsterdam Blok B Kota Wisata-Cibubur Jl. Transyogy Km.6 Cileungsi 16960



Mendatar

1. Majalah kesayangan kita
5. Selain haji
7. Berpikir dangkal
12. Bapak (Arab)
14. Negara penyerang Irak
16. Imitasi
18. Tanda kendaraan Maluku Selatan
19. Ingat kepada Allah
21. Luar angkasa
23. Ahli agama
25. Kusir
26. Berair asin
28. Karya Ilmiah Remaja
29. Nama depan bintang sinetron
30. SMU (dulu)
31. Atas Nama
33. Negara terkenal karena pizza
36. Tidak professional
39. Diulang: menyusun
40. Capai
43. Kereta api
44. Tumbuhan
46. Pemimpin gereja
47. Tidak patuh
49. Minggu
51. Buku hasil evaluasi belajar
55. Sisa pembakaran yang masih berasap
56. Jenis kendaraan
57. Tanda kendaraan Lampung
58. Perputaran bumi mengelilingi matahari
60. Nama universitas swasta di Indonesia
62. Nyata
65. Yang diunggulkan
67. Suara harimau
68. Afwan
69. Tanda kendaraan Batam
70. Darut Tauhid
71. Membasuh badan
73. Bersifat tradisional
75. Jejak
77. Negara kita
78. Lemari pendingin
79. Perintah
82. Negara bagian Amerika
83. Spesial
84. Istilah dalam tinju.

Menurun

1. Canggih
2. Siasat
3. Berdo'a pada Allah
4. Perbuatan, perkataan Nabi
5. Universitas di Indonesia
6. Yang harus diperoleh setiap orang
7. Lambung berada di dalamnya
8. Gelar kesarjanaan
9. Binatang pemakan nyamuk
10. Saya (Belanda)
11. Berita
13. Nama kota
15. Madrasah Ibtidaiyah
17. Perserikatan Bangsa-bangsa
19. Sepuluh
20. Agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad
22. Asas
24. Bersifat misterius
27. Anakmu
32. Tujuan
34. Setuju
35. Berasa ingin makan
37. Nama zodiak
38. Nama nabi
41. Alam baka
42. Nama nabi
45. Negara bagian di Australia
48. Gelar nabi Muhammad
49. Tanda kendaraan Yogya
50. Kawasan negara kita
52. Dasar
53. Menyatu dalam daging
54. Istilah kecepatan komputer
55. Anak laki-laki
57. Body language
59. Sayidati (singkatan)
61. Jenis koperasi
63. Sisipan
64. Rusuh
66. Perwakilan suatu negara
68. Pasangan kursi
72. Kulit tipis
74. Kredit Usaha Kecil
75. Lambang huruf dinamit
76. Melihat (Inggris)
80. Raden Ajeng
81. Taman Kanak-kanak

MENTATO HARAM HUKUMNYA

"Rasulullah saw. melaknat perempuan yang mentato, yang minta ditato, yang memangur, dan yang minta dipangur," (HR. Muslim)

Beberapa waktu yang lalu di sebuah harian nasional, membahas tuntas soal tato yang saat ini sedang digemari remaja putri Indonesia. Masyaallah.Di sebutkan dalam media beberapa artis ibu kota yang membuat gambar di beberapa bagian tubuhnya. Yang mengherankan adalah reaksi dari para artis itu, mereka memberi kesan bangga dan merasa gimana gitu, karena merasa dirinya moderen, dan terkini.

Kalau dilihat dari sejarahnya, tato konon berasal dari wilayah Asia Timur, yakni negara China. Semasa jaman kerajaan, pemerintah mentato para prajuritnya yang kalah perang. Tentu maksudnya adalah sesuatu yang bukan untuk dijadikan contoh karena membuat kecewa. Makanya para prajurit yang mendapat tato, seperti membawa aib, kemana pun ia pergi, tato akan dilihat orang. Para pemimpin itu sendiri, berniat agar para prajurit itu mendapat hikmah untuk kemudian bersungguh-sungguh membela negara, dan tentu aja gak dijadikan contoh untuk orang lain.

Ada juga yang menyebutkan bahwa tato pertama kali diperkenalkan oleh seorang pangeran yang menjadi panglima perang dari Eropa, dia mentato tubuhnya untuk mengobati rasa rindu terhadap istrinya.

Kemudian tato juga diberlakukan pula bagi para tahanan, di beberapa negara di dunia, tato digunakan sebagai tanda bahwa orang itu mantan atau bekas narapidana. Hingga kemudian berkembanglah anggapan bahwa pria-pria bertato adalah orang yang berhubungan dengan tindak kriminalitas, kehidupan gelap dan sisi negatif lainnya.

Di sebagian masyarakat Arab juga sangat berkelebihan dalam hal ini, khususnya di kalangan perempuan. Mereka melukisi sebagian besar tubuhnya. Disamping itu, pemeluk sebagian agama juga melukiskan sembahan-sembahan dan simbo-simbol agama mereka.

Anehnya, seiring perkembangan jaman, roda berputar, waktu pun mengubah paradigma itu. Saat ini, perilaku ini justru dianggap sesuatu yang sifatnya berkelas dan mendudukkan seseorang pada posisi tertentu. Ini terlihat dari berbondong-bondongnya gadis-gadis muda yang dengan rela hati, gak ada rasa risih, mentato kulit-kulit mereka. Gak hanya di bagian-bagian luar, tapi juga bagian yang sesungguhnya gak pantas untuk di buat tato. Bahkan dengan suka rela mereka menunjukkan gambar-gambar tersebut di depan umum meski letak tatonya di tempat yang tidak pantas untuk diperlihatkan.

Tato sendiri adalah pembuatan gambar atau bentuk tertentu dengan memasukkan tinta ke dalam jarum yang disuntikkan kedalam tubuh. Ada dua jenis tato, yaitu tato primer dan tato sekunder. Yang disebut tato primer adalah menyuntikkan tinta sampai kedalaman kulit tertentu, dan gak bisa hilang seumur hidup mereka, alias permanen. Kalau pingin dihilangkan, maka orang iu harus rela menyetrika kulitnya hingga melepuh untuk menghilangkan gambarnya. Hiiii, ngeri ya.

Sedangkan tato sekunder, biasanya merupakan cap yang akan hilang pada beberapa bulan kemudian, sesuai dengan waktu tahannya tinta. Dan tato ini biasanya hanya berbentuk lukisan atau gambar tempel (itu sih mirip mainan anak-anak).

Dalam Islam sendiri, tato merupakan perbuatan munkar dan dilaknat oleh Allah karena masuk dalam kategori kufur nikmat, yaitu perbuatan yang melampaui batas dalam berhias dan mengubah ciptaan Allah. Makanya, Allah berfirman, "*.........pasti akan saya perintahkan mereka, maka mereka pasti mengubah ciptaan Allah.*" (An-Nisa': 119).

Berdasarkan hadits-hadits shahih, mentato merupakan praktek yang lazim disebut "mempercantik diri" yang juga sebagai produk perada-ban yang memuja fisik dan hasrat. Sehingga, meski harus menanggung kesakitan karena ditusuk-tusuk jarum, mereka merelakan diri ditato hanya untuk mendapat gelar cantik, modis, gaya, dan modern

Selain kerusakan itu, ditambah lagi dengan rasa sakit dan penyiksaan karena menggunakan tusukan jarum di tubuh orang yang ditato. Semua itu menjadi penyebab turunnya laknat kepada yang mentato dan yang minta ditato.

So, bila kita tahu hukum ditato dan derita yang didapat bila kita mentato diri, untuk apa berpikir menggambari tubuh, tak ada gunanya!!. **(Y&S)**

Boleh jadi kamu membenci sesuatu,
padahal ia amat baik bagimu;
Dan boleh jadi (pula)
kamu menyukai sesuatu, padahal ia
amat buruk bagimu;
Allah mengetahui sedang
kamu tidak mengetahui.
(QS. Al-Baqarah: 216)

dari hal...23



radio di Bekasi, aku termotivasi untuk belajar agama. Sedikit demi sedikit aku mulai mempelajari akhlakku. Setiap ahad aku pergi ikut pengajian dengan diantar babap. Bahkan sekarang aku sudah memakai jilbab yang sudah lama ku inginkan. Walau terasa berat karena leherku tak pernah diam, aku bahagia bisa memakai jilbab.

2003: Ingin Menikah

Kini aku menjalani hari-hariku dengan mendengarkan radio, memperdalam ilmu agama, juga mengembara di dunia maya, terutama mencari situs-situs tentang distonia. Aku tak pernah berhenti berharap, bahwa suatu hari nanti aku akan sembuh. Harapan itu bukan khayalan karena aku tahu ada beberapa pasien *generalized dystonia* di luar negeri bisa disembuhkan dengan operasi DBS (*Deep Brain Stimulation*) yang menghabiskan biaya 670.000 dolar AS atau sekitar 6 milyar, dan hanya bisa dilakukan di AS. Masya Allah, begitu besar biayanya. Entah kapan, aku bisa dioperasi.

Keinginanku yang lain adalah menikah. Salahkah? Aku hanya manusia biasa yang normal. Aku ingin mempunyai suami yang akan mencintaiku, membimbingku dan mengajari tentang Islam. Aku juga ingin punya anak-anak yang akan jadi pelipur lara hatiku. Adakah orang yang mau denganku? Aku dengan kondisiku yang sering dianggap orang sebagai cacat mental.

Walau begitu aku tak pernah putus asa dari rahmat Allah. Aku yakin Allah mendengarkan doa-doaku. Jika aku tidak bisa sembuh di dunia, mungkin di akhirat nanti aku bisa sembuh. Jika aku tidak menikah di dunia ini, mungkin di akhirat nanti Allah akan memberikan bidadari surga untukku. Karena itu aku terus berusaha untuk semakin dicintai oleh-Nya. Aku ikhlas dengan hidupku yang digerogoti distonia. Aku yakin masih banyak orang yang lebih menderita dari aku. Jadi, tak ada gunanya aku berkeluh kesah dan putus asa. Aku bangga dengan diriku. Aku bahagia dengan keadaannku.

(Irra Fachriyanthi)



1,2 : Ira kecil yang cantik dan lincah sebelum digerogoti distonia

3 : Walau dengan tubuh amburadul, aku semangat kuliah sampai usai

Sekilas *Generalized Dystonia*:

Termasuk Penyakit Langka

Distonia adalah suatu penyakit yang menyebabkan gerakan atau kontraksi otot lurik yang tak terkendali. Perlu diketahui otot-otot lurik itu ada yang agonis dan antagonis. Pada orang dengan kasus distonia, kedua macam otot itu berkontraksi secara bersamaan, sehingga menimbulkan gerakan-gerakan yang aneh di luar kendali kita.

Sampai sekarang tidak diketahui penyebab distonia, tapi diduga karena faktor genetik. Distonia bisa menyerang sekelompok otot saja atau bisa juga menyeluruh. Kasus yang sering terjadi adalah *focal dystonia* atau yang menyerang otot-otot tubuh tertentu saja. Yang termasuk distonia jenis ini antara lain *blepharospasm* yang menyerang kelopak mata, akibatnya mata berkedip-kedip terus. Contoh lain adalah *torticollis* yang menyerang leher. Kata orang awam, namanya *tengeng*. Ada pula *oromandibular dystonia* yang menyerang lidah, dan *spasmodic* yang membuat penderita seperti cegukan terus menerus.

Selain jenis *focal*, ada lagi *hemidystonia* yang mengenai satu sisi mata dan mulut, sehingga bagian itu bergerak terus menerus. Disebut *saradan* oleh orang Jawa. Dulu, *saradan* banyak dikaitkan dengan faktor psikis (stres), tapi setelah diberi obat-obatan antistres pun, keluhan itu masih saja muncul. Jenis lainnya adalah *meige syndrome* yaitu mulut terus bergerak tertarik ke belakang, *segemental axial dystonia*, *axial dystonia*, *multifocal dystonia*, hingga *generalized dystonia*. Jenis terakhir ini adalah jenis yang menyerang Ira dan kejadiannya tergolong langka.

Pada kasus *focal dystonia* ringan masih bisa diatasi dengan konsumsi obat-obatan. Dan saat ini suntikan *botulinum toxin* (botox) merupakan pengobatan yang paling efektif. Suntikan ini bermanfaat untuk menghilangkan kontraksi otot yang terjadi terus menerus, sehingga otot menjadi rileks untuk sementara waktu (dua sampai tiga bulan). Karena itu, pasien biasanya disuntik beberapa kali dengan periode tertentu.

Namun, ada juga kasus yang baru timbul dan masih ringan bisa langsung sembuh hanya dengan satu kali suntikan. Untuk *focal dystonia*, suntikan botox boleh dikatakan hampir tidak efek samping dan pasien tidak perlu minum obat. Pada kasus ini, diperlukan suntikan botox dengan dosis sekitar 15 sampai 20 unit. Jadi, untuk kasus *generalized dystonia*, bisa dibayangkan, dibutuhkan banyak dosis karena otot-otot yang harus disuntik menyebar di seluruh tubuh. Selain mahal, dengan dosis besar tersebut ditakutkan dapat menimbulkan efek samping bagi penderita.

Perlu diketahui, botox sebenarnya racun penyebab tetanus yang bisa melumpuhkan otot-otot. Pada awal ditemukan, botox digunakan mengoperasi mata juling. Saat ini botox juga banyak dipakai untuk menghilangkan kerutan di wajah. Dalam makanan kaleng yang membusuk juga akan timbul bakteri bernama *clostridium botulinum*, yang jika termakan bisa menimbulkan kelumpuhan otot. **(Sumber: Senior No. 194)**

Pemenang Kuis Nasyid Mawaddah Edisi 11 Juni 2003

1. Eni Kusrini, PT. Melapi Timber (Bag. PPC Laborat), Jln. Pahlawan No.05 Samarinda – Kalimantan Timur 75123
2. Ida, Jl. Baji Pangasseng Utara No.69 Makassar – Sulawesi Selatan 90134
3. Aryati, Jl. Sungai Selan Gg. Nawi No.315 Keretak – Bangka Belitung 33175
4. Shanti Setiawati, Jln. Bhayankara No.784 Majalengka 45411
5. Wulaningtyas Hapsari, Jl. H. Pentul I No.7 Radio Dalam, Kebayoran Baru – Jakarta 12140
6. Kamalia, Pon.Pes Daaruttaqwa, Jl. Raya Jakarta Bogor Km.44 PO.Box 40 Pakansari Cibinong – Bogor 16915
7. Esti Kurniati, Jl. Belly No. 67 Rt.009/10 Pekayon Ps. Rebo – Jakarta Timur 13710
8. Helma Fera, Jl. Sulawesi Gg. Damai I Rt.6 Rw.1 No.31 Kel. Pengantungan, Bengkulu 38221
9. Leni Hentriani, Cianjur Kidul Rt.03/04 Gn. Tandala Kawalu, Tasikmalaya 46182
10. Mas'amah, Ds. Jengkok Barat Rt.06/02 Kertasemaya – Indramayu 45274

Pemenang TTS Edisi 11 Rabiul Tsani 1424 / Juni 2003

1.Muji Astutik, Jl. Tegal Tulya Rt.05 Rw.01 No.92 Yogyakarta 55253

2.Hartini Hino,d/a Pegawai RSU Andi Djemma Masamba, Jl. Sultan Hasanuddin DI Masamba Kab. Luwu Utara, Sulawesi Selatan 92961

3.Siti Munawarah, Jl. Cempaka Gg. Muhajirin No.73 Rt.11 Rw.4 Desa Jawa Laut Kec. Martapura Kab. Banjar, Kalimantan Selatan 70615

4.Santi Dwikusumawati, Jl. Jantung Harapan Rt.08/08 No.02, Pabuaran – Cibinong Bogor 16916

5.Asep Cahyadin, KMP. Pasirganas No.662 Rt.01/10 Ds. Karanganyar – Kec. Leuwigoong Kab. Garut, Jawa Barat 44192

6.Isnawati, Jl. Melati Putih No.32 C Rt.002/06 Kemanggisan Palmerah – Jakarta Barat 11480

7.Rahmawati, Jl. Abdul Hamid Hakim No. 43 Rt.10 Kel. Paus - Padang Panjang, Sumatra Barat 27116

8.Rini Susanti, Jln. Sutan Syahrir No.1331 Rt.15 Rw.06 Kec. Ilir, Palembang 30118

9.Hj. Mu'minah Asmuni, Jl. Sultan Adam No.70 Rt.20 Gang. Rahmi Kec. Banjarmasin Utara, Banjarmasin 70122

10.Komalasari Az, Kampus PGTK Darunnajah, Jl. Ulujami Raya 86 Pesanggrahan, Jakarta Selatan 12250

Jawaban TTS Edisi 11 Rabiul Tsani 1424 / Juni 2003

MENDATAR:

1. Muslimah 5. Cerpen 8. Nihil 9. Koran 10. Ali 12. Semen 13. Akurat 16. MI 17. Alinea 19. Tulisan 22. Belalai 24. Lembab 26. SU 27. Diktat 30. Makan 32. Bau 33. Kabah 35. Rudal 36. Mandul 37. Mandarin

MENURUN:

1. Manusia 2. Saham 3. Iklan 4. Hak 5. Ceria 6. Rindu 7. Nomat 11. Iri 14.KPI 15. Ain 16. Mail 18. Ide 19. TKI 20. Lalu 21.Aib 22. BRI 23. Asa 25. Bunglon 26. Sub 27. Demam 28. Tekad 29. Tebal 30. Murid 31. Kadar 34. HAM

SAHABAT MUSLIMAH

Buat Sobat Muslimah yang ingin memperkenalkan diri dan menambah teman, di sinilah tempatnya.

Jika Sobat Muslimah bergabung dalam rubrik ini, sobat Muslimah akan memiliki kesempatan untuk berkenalan dengan teman-teman lain di negara-negara Islam serumpun. Caranya sangat mudah, isi saja kupon di bawah ini dengan menyertakan pas foto ukuran 3 x 4 berwarna, wanitaberjilbab, dan fotocopy kartu identitas. Foto hitam putih tidak akan kami muat. Tidak lupa sertakan kupon sahabat muslimah di sudut kiri amplop. Kirimkan ke **Redaksi Sahabat Muslimah,Senkom Amsterdam Blok B Kota Wisata Cibubur Jl. Transyogy Km. 6 Cileungsi 16968**

Nama	:..
	....
Umur	:..
Pendidikan/Profesi	:..
	....
Hobi	:..
	....
Alamat	:..
	....
	....
Kata Mutiara	:..
No. Telp/Hp*	:..
	....

FOTO KAMU

KUPON SAHABAT MUSLIMAH 13

Seluruh Jajaran Redaksi Majalah Muslimah dan Keluarga Besar PT. Varia Pop Grup Mengucapkan:

"Baraka allahu laka wa baraka 'alaika wal jama'ah baynakuma fil khair"

Atas pernikahan
Dewi Nurcahyani
(Fotografer MUSLIMAH)
dengan
Luhur Hertanto
Akad nikah, Madiun, 5 Juli 2003



"Semoga berkah Allah senantiasa mengalir untukmu dan orang-orang di sekelilingmu serta kita semua selalu dalam kebaikan".

[Quiz]

"Aku lebih PD kalo apa yang aku gunain itu buatan luar punya!". kata Ana dengan bangganya.

"Ah, kalo aku lebih suka produk negeri sendiri. Abisnya kalo dipikir-pikir lagi, produk luar itu kan kiriman dari kita juga. Kamu mau aja dibohongin", ujar Zainab.

"Terserah, pokoknya buatku barang yang *brand*nya luar negri itu punya gengsi tersendiri", kata Ana nggak mau kalah.

Cintaku Dalam Negeri, Lho?!

Percakapan yang terjadi antara Ana dan Zainab tadi, rasa-rasanya udah nggak asing lagi buat kita jika harus membandingkan antara produk luar dan produk lokal. Nggak mudah memang! Tapi, biar bisa ngukur sejauh mana sih kecintaanmu pada produk lokal akan tebukti setelah kamu isi beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Pas lagi pulang dari pengajian, perut keroncongan. Makanan yang langsung terlintas....
   a. Hamburger dong!
   b. Gado-gado itu lebih yummy...
   c. Apa aja asal perut kenyang

2. Dalam hal milah-milih pakaian, yang paling kusuka adalah pakaian yang...
   a, Punya merk terkenal
   b. Punya ciri khas tersendiri
   c. Asal nyaman dipake

3. Tokoh terkenal yang menjadi kebanggaan ku adalah...

Kalo Jawabanmu:



Kebanyakan **A**, kamu tuh tipe nggak nasionalis. Bahaya itu! Kamu sebenarnya itu lahir dimana sih? Masa sama budaya dan kerajinan negeri sendiri itu disepelein. Nggak boleh begitu dong, nanti bila suatu waktu kamu datang ke luar negeri dan diminta nunjukin hasil kebudayaan negeri sendiri, kamu akan kelabakan sendiri. Boleh aja sih kita ngerasa lebih Pede dengan barang made in luar negeri, tapi jangan kelewatan. Bisa-bisa kamu keblinger sendiri, lho?!

a. Mahatma gandhi
b. Bung Karno
c. Nggak ada

4. Kalo diajak buat nonton fillm, kamu akan milih film yang...

a. Berbahasa asing dong?! Itung-itung sekalian ngelancarin kursus.
b. Bahasa Indonesia aja! Abisnya nggak ngerti kalo filmnya make bahasa asing
c. Semuanya aku suka asalkan seru buat ditonton.

5. Pas liburan kemarin, menurut kamu tempat yang paling berkesan adalah pergi ke...

a. Disneyland, abis itu kan tempat yang udah lama diimpiin!
b. Yogyakarta, dong?! Itu kan tempat kelahiranku.
c. Bali, pulaunya para Dewa!

6. Sebenarnya, kamu itu peduli nggak sih dengan kondisi saudara kita yang ada di Aceh sana?

a. Nggak sama sekali
b. Peduli banget
c. Kadang peduli, kadang nggak.

7. Uang liburan kemarin masih ada sisa. Trus, kamu pengen ngabisin uang itu buat beli sesuatu di Mall. Pas udah sampe mall, kamu akan milih barang yang...

a. Produk luar dengan harga mahal
b. Produk dalam dengan harga murah
c. Produk dalam dengan harga terjangkau

8. Biar nggak nyesel dalam milih produk, hal yang paling utama dalam membeli adalah...

a. Yang penting buatan *brand*nya luar punya!
b. Kualitas dan harga sesuai dengan kantong
c. Teliti dulu sebelum membeli, biar nggak ketipu! Siapa tau barang luar ketuker ama barang dalam negeri.

Kebanyakan **B**,

tipe Nasionalis banget! Horeee... kecintaan kamu pada produk sendiri itu patut diacungkan jempol. Kamu memang benar-benar punya jiwa nasionalis sejati. Sampe-sampe semua barang luar yang masuk ke dalam negeri itu kamu tolak mentah-mentah. Jangan begitu... cinta tanah air sih boleh aja, tapi sekali waktu boleh dong merasakan produk luar, apalagi kalau harganya terjangkau dan kwalitasnya bagus, he-he-he.

Kebanyakan **C**,

tipe setengah Nasionalis. Wah... kamu itu orangnya fleksibel yah! Kamu bisa menempatkan kapan kamu akan memakai produk dalam negeri dan kapan memakai produk luar negeri. Sikap kamu yang seperti itu perlu di jaga tuh! Karena dalam hidup itu perlu keseimbangan, sehingga kita nggak perlu ngoyo buat ngedapetin sesuatu. Dan kita nggak perlu besar hati bila apa yang kita pakai itu buatan luar negeri. Tapi, kalo buatan dalam negeri itu kualitasnya nggak kalah bagus, kita juga perlu bangga juga. Iya, kan?!

(tini)

SAHABAT

563.Nama : Ani Susanti
Alamat : Perum Terangsari Blok H1/13 ds Cibalong sari Klari-Karawang
Kata Mutiara : Friendship is very important and very beautiful





564.Nama : Umi Mahyati
Alamat : Jl Ry Cimindi No.263 Rt.04/06 Cimahi, Bandung
Kata Mutiara : Kejujuran adalah modal pertama persahabatan

565.Nama : Kusmiatun
Alamat : Kp Krendang Baru Rt.005 Rw.002 Jak-Bar
Kata Mutiara : Jujur Kepada diri tak berharap orang lain menilai diri lebih dari kenyataan adalah kunci ketenangan diri





566.Nama : Eka Supriatin (Dika)
Alamat : Perum Perwira Sari Jl Mawar II Rt.03/08 No.68
Kata Mutiara : Kesetiaan seseorang adalah suatu kesabaran yang luar biasa "Salam to susi Bandung"

567.Nama : Dwi Rinanti
Alamat : Jl Suwandi IV Rt.25 No.37 Samarinda Kal-Tim 75123
Kata Mutiara : Senyumlah !! Karena senyum itu iba-dah dan sedekah yang paling mudah...





568.Nama : Rosita
Alamat : Ds Panyingkiran II Rt.08 Rw.02 No.9 Blk Panda Indihiang - Tsm 46151
Kata Mutiara : Manfaatkanlah hidup dan beramal soleh, tiada kesan yang paling indah selain, membaca majalah Muslimah

569.Nama : Iik
Alamat : Jl klisma Bunda No.9 Rt.004/02 Simp By Pass Padang 25155
Kata Mutiara : Berlomba demi kenikmatan dunia "No" N Berlomba demi kenikmatan akherat "Yes"





570.Nama : Eli Nurlaeli Bt Mas'ud
Alamat : Jl Demang Preman No.55 02/02 Gresik Blok Desa Cirbar-Cirebon 45153
Kata Mutiara : Hanya Allah yang tak pernah mengecewakan hambanya

571.Nama : Aneu Erliana
Alamat : Jl RA.Kosasih Gg Limus No.134 Rt.01/02 Sukabumi
Kata Mutiara : Iklas is the Road to Happyness





572.Nama : Susmiyati
Alamat : Jl Manisity Rt.03/03 No.89 Pasir Biru Cibiru Bandung
Kata Mutiara : Kemauan dan kesabaran adalah modal utama untuk meraih kemenangan

MUSLIMAH



573.Nama : Mamik Yuliatin
Alamat : Rt.06/01 No:50 Ketandan-Lengkong-NGK
Kata utiara : Keselamatan manusia terletak dalam menjaga lisannya.



574.Nama : Anik Aryani
Alamat : Jl A Yani Gg Akik Yaman No.7 Rt.009/005 Pisangan Timur Jakarta Timur 13230
Kata Mutiara : Jadilah dirimu sendiri yang sesuai syariat dan berbuatlah karena Allah.



575.Nama : Dini Nurdiani
Alamat : Jl Raya Kadungora No.155 Garut –Jabar 44153
Kata Mutiara : Ciptakanlah rasa persahabatan dan persaudaraan, jauhi rasa benci dan permusuhan. Salam kenal tuk semuanya...!



576.Nama : Rani Sri Maryani
Alamat : Jl Baru Kedung Badak, Gg Mbah Dalem No.23 Bogor 16164
Kata Mutiara : Tiada ada yang sebaik-baik yang diciptakan Allah pada manusia adalah lidah



577.Nama : Pamila Wati (Mila)
Alamat : Flat 13.7/F Block D Villa Lotto –18 Broad Wood Road Happy Valley-Hongkong
Kata Mutiara : Orang hidup perlu kerja keras tapi jangan lupa kewajibanmu sebagai orang beriman



578.Nama : Rudi Arifandi
Alamat : d/a Ponpes Mahasiswa Al-Ihya Jl Raya Darmaga. Km 8.5 Bogor
Kata Mutiara : 3 Ciri Takwa: takut Dusta, takut berteman dengan orang jahat, takut pekerjaan haram



579.Nama : Irma Yuniyarti
Alamat : Jl Banteng Kranji Rt.02/15 No.29 Bekasi Barat 17135
Kata Mutiara : Kegagalan awal dari kemenangan



580.Nama : Melinda Hendarsih
Alamat : Kp Sawah Rt.03 Rw.01 Pamagersari Jasinga-Bogor
Kata Mutiara : Kemenangan yang hakiki adalah ketika kita dapat mengalahkan hawa nafsu diri sendiri



581.Nama : Noerhayati Zaini
Alamat : PPSPA Jl Kaliurang Km 12,5 Pos Pakem Yk 555-82
Kata Mutiara : Jadilah orang seperti bunga mawar berduri bukan untuk menyakiti tapi untuk menjaga diri.



582.Nama : Srini Binti Somingat
Alamat : Flat 201 Yin Ming House Chung Ming Court, Tseung Kwan O Kln Hongkong
Kata Mutiara : Dalam kerendahan diri ada ketinggian budi dan dalam kemiskinan harta ada keyakinan

PANITIA LOMBA

Terpampang sebuah poster bertuliskan : Dalam Rangka Memperingati HUT Kemerdekaan RI ke-58, RT 06/RW 10 Mengadakan Lomba Goyang Balon, Bakiak Tandem, Balap Karung, Panjat Pinang, Kriuk Master, dan Piring Terbang. Biar Sodara-Sodara Dapet Penjelasan, Telpon Aja Miss Maura di 7899977.

Deg!! Maura kontan pias mukanya, lha belum ada *speak-speak* apalagi konfirmasi, tiba-tiba dia harus bertanggungjawab atas semua ini. Waduh, siapa ini pelakunya?

Maura menggegaskan langkah ke rumah, pintu didorong dengan keras hingga berdebum, sepatu dilepas dengan kasar, bibirnya manyun, wajahnya kelihatan dongkol. Bunda yang duduk di ruang tengah memandang heran dan penuh tanda tanya. Tidak biasanya si putri bungsu pulang sambil marah-marah dan bersuara gedebak-gedebuk, apalagi tidak mengucapkan salam. Ada apa ini?

"Maura nggak nyangka, aku nggak ikut rapat apa-apa tiba-tiba namaku tercantum sebagai panitia lomba, yang bertanggungjawab lagi. Ini kan sabotase, nanti kalau acaranya gagal, siapa yang bertanggungjawab? Maura nggak tahu, siapa sih yang iseng." Jawabnya, waktu bunda mencoba menanyakan duduk persoalannya.

"Mungkin kamu pernah dihubungi oleh teman-temanmu, mungkin kamu lupa. Coba diingat-ingat lagi." Ujar bunda sambil memungut surat yang terjatuh di bawah meja belajar.

"Atau kamu segan menjadi panitia?" Lanjut bunda.

Maura memusatkan pandangan pada bunda yang duduk di depannya.

"Kita kan warga baru di sini, masih banyak orang-orang seusia Maura yang layak menjadi panitia. Maura masih kurang enak bergaul dengan mereka."

"Lima bulan waktu yang cukup untuk kamu bergaul dan mengenal mereka. Lagian, kamu tidak boleh memilih teman." Ucap bunda.

"Maura tidak memilih, cuma selama ini jarang ngobrol sama mereka. Coba bunda bayangin, jam enam pagi Maura ke sekolah, pulangnya menjelang Maghrib. Datang langsung shalat Maghrib, belajar, ngerjain PR, lalu tidur. Teruuuus begitu, jadi nggak sempat bergaul. Akhirnya teman Maura ya itu-itu aja." Jelas Maura.

Bunda tersenyum, "ini menjadi waktu yang tepat untuk berkenalan dengan mereka. Menjadi warga masyarakat yang sesungguhnya. Kita tinggal di sini tidak untuk setahun, lima tahun, atau sepuluh tahun. Tapi Insya Allah kita akan menjadi warga masyarakat ini sampai waktu yang tidak ditentukan. Kayaknya malam ini ada rapat di kelurahan, tadi Gunawan anaknya bu Sarni nyariin kamu."

Maura turun dari tempat tidurnya,"ya deh, tapi Maura masih malu, bunda." Ujarnya masih ogah-ogahan.

"Kenapa malu, justru kamu malu kalau nggak datang. Mereka percaya lho sama kamu. Tunjukkan bahwa Maura bukan orang yang tidak gaul."

Masih dengan wajah malas Maura mengiyakan saran bunda, dia sadar kalau harus berkawan dengan tetangga sekelilingnya. Karena dia juga bagian dari mereka, tapi jadi panitia lomba, rasanya kok agak enggan karena dia ingin jadi penonton dulu, bukan orang yang mengurusi perlombaan agustusan ini, apalagi harus ikut lomba, aduh, tunggu dulu deh.

Ketika di kamar mandi, Maura terus memikirkan bagaimana agar rasa enggannya sedikit berkurang, "mungkin datang aja kali ya, duh, kenapa juga dipikirin kayak gini, ini kan sama saja aku su'udzon sama mereka. Sejak kapan aku jadi nggak asyik sama diri sendiri begini." Batinnya.

"Maura!!!!!" Teriak Yudhistira, kakaknya.

Gedoran pintu kamar mandi tidak menggoyahkan semangat Maura untuk terus memikirkan rapat panitia malam ini. Hati kecilnya berkata, ingin ke sana, tapi ada dorongan lain untuk tidak datang karena merasa tidak ada pengaruh apa-apa untuk dirinya. Maura ingin tidak peduli pada perlombaan ini. Namun, omongan bunda soal "bergaul dan bertetangga" terus terngiang.

***

Batang pinang telah ditegakkan, dipucuk batang dilingkarkan sayatan bambu yang digantungi kain sarung, panci, kaos, buku tulis, sepeda, dan lain-lain. Maura sibuk mencatat peserta yang siap-siap bertempur di batang yang licin karena disiram oli bekas. Mas Yudhis, kakaknya, dan tim sibuk mengucapkan yel-yel…"sepeda, sepeda, sepeda, kalau nggak dapat sepeda, sekaos, sepanci, yang penting depannya se." Maura tersenyum geli mendengar yel-yel andalan kakaknya, norak, maksa, tapi semangat.

"Maura, ada yang mau daftar lomba balap karung dan bakiak tandem." Aji, sang ketua panitia menyerahkan daftar nama dan uang pendaftaran. Dia mencatat satu persatu nama peserta, tapi ada yang aneh. Grup tiga lomba bakiak tandem, Syaira, Nafisah, dan Hendro. Hah, ini kan,

"Kenapa, kaget lihat keluargamu tanding bakiak tandem? Masih ada lagi, ayahmu ikut lomba kriuk master lho." Jelas Aji.

Maura cuma senyum dikulum. Ooooo. **(yoon)**

NeXT

Muslimah Tahun II/edisi 14 Rajab 1424 H/ September 2003

Kisah sejati

Kisah Tragis Si Gadis Model

Sebagai seorang model, ia harus tetap mempertahankan bentuk tubuhnya. Salah satu yang dilakukannya adalah minum obat-obatan pelangsing. Tak cukup, ia memiliki kecenderungan bulimia (memuntahkan makanan) dan akhirnya menderitas *anorexia* (tidak mau makan karena takut gemuk), penderitaan yang amat panjang ia alami, sampai ajal menjemputnya.

Bahas

·Bersahabat dengan ayah, mengapa tidak ?Simak pengalaman mereka, Bela Ikang Fawzi, Sherina, Fardiana (model Muslimah) dan lainnya.

·Jangan jadi plagiator, bahaya ! Karena ulah mereka banyak pihak dirugikan, gak Cuma soal materi tapi juga non materi, dengerin pendapat mereka mulai dari pengarang senior, pengarang remaja, musisi dan banyak lagi.

tetap tampil gede

Gak ketinggalan rubrik yang paling sobat sukai, Fesyen, konsultasi dan masih banyak yang lain, sayang kalo gak baca !!!!

Sehat

·Minum air semua juga tahu manfaatnya, tapi ada banyak manfaat lain selain mengurangi rasa haus. yakni mencegah kanker dan penyakit berbahaya lainnya. Sobat perlu tahu neeh !

Sosok : Tommy Kurniawan

Bintang sinetron dan model iklan ini, kini sedang menanjak karirnya. Di sela kesibukannya ia selalu menyempatkan diri membaca satu juz ayat suci Al Qur'an.



STOP PRESS !!

Pingin tahu siapa model yang paling banyak dipilih pembaca? pingin tahu juga juga siapa 10 pembaca yang beruntung dapetin paket menarik? semua ada di MUSLIMAH edisi September! siapa tahu kamu yang beruntung.